

KAJIAN EKONOMI REGIONAL

Provinsi Kalimantan Tengah

Triwulan II-2009

**Kantor Bank Indonesia
Palangka Raya**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga Laporan Triwulanan Kajian Ekonomi Regional Provinsi Kalimantan Tengah Triwulan II-2009 ini dapat diselesaikan. Kajian triwulanan ini disusun selain untuk memenuhi kebutuhan intern Bank Indonesia, juga untuk memenuhi kebutuhan pihak ekstern mengenai berbagai informasi yang berkaitan dengan tugas Bank Indonesia di bidang Ekonomi, Perbankan dan Sistem Pembayaran. Selain itu, dalam laporan ini dikaji pula hal-hal lain yang terkait dengan perkembangan perekonomian meliputi perkembangan keuangan daerah dan ketenagakerjaan serta kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Tengah.

Selanjutnya, kami menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyediaan data dan informasi yang diperlukan bagi kajian ini. Hubungan yang baik ini diharapkan dapat ditingkatkan lagi di masa yang akan datang. Masukan dari berbagai pihak akan sangat membantu kami guna lebih meningkatkan kualitas kajian sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengguna kajian ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Pemurah selalu melimpahkan ridho-Nya dan memberikan kemudahan kepada kita semua dalam upaya meningkatkan kinerja kita.

Palangka Raya, Juli 2009

BANK INDONESIA PALANGKA RAYA

Mursyahbani
Pjs Pemimpin

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar isi	ii
Daftar Tabel.....	iv
Daftar Grafik	v
Ringkasan Eksekutif.....	vii
Tabel Indikator Regional Perekonomian Kalimantan Tengah.....	xi
Bab I Perkembangan Ekonomi Makro Regional	
1.1. Gambaran Umum	1
1.2. Sisi Permintaan.....	2
1.3. Sisi Penawaran.....	10
Bab II Perkembangan Inflasi Daerah	
2.1. Gambaran Umum	17
2.2. Inflasi Menurut Kota.....	17
2.3. Perkembangan Inflasi Menurut Survei	20
Boks 1. Tim Pengendali Inflasi (TPI) Provinsi Kalimantan Tengah dan Rekomendasi Kebijakan Inflasi	21
Bab III Perkembangan Perbankan Daerah	
3.1. Gambaran Umum	24
3.2. Perkembangan Kelembagaan	24
3.3. Perkembangan Aset	25
3.4. Perkembangan Dana Pihak Ketiga	26
3.5. Perkembangan Penyaluran Kredit.....	27
3.6. Perkembangan Penyaluran Kredit UMKM	32
3.7. Perkembangan Suku Bunga Perbankan	33
Boks 2 Hasil Survei BI Rate	35
Boks 3 Hasil Survei UMKM	37
Bab IV Perkembangan Keuangan Daerah	
4.1. Gambaran Umum	38
4.2. Perkembangan Pendapatan Daerah.....	38
4.3. Perkembangan Belanja Daerah	39
4.4. Perkembangan Pembiayaan Daerah	40
Bab V Perkembangan Sistem Pembayaran	
5.1. Gambaran Umum	41
5.2. Transaksi Keuangan secara Tunai.....	41
5.3. Transaksi Keuangan secara Non Tunai	44
Boks 4 Pengaruh Kegiatan Ekonomi dan Perbankan terhadap Net Outflow KBI Palangka Raya	47

Bab VI Perkembangan Ketenagakerjaan Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat	
6.1. Gambaran Umum	51
6.2. Perkembangan Angkatan Kerja, Tenaga Kerja dan Pengangguran	51
6.3. Perkembangan Kesejahteraan Masyarakat	54
Bab VII Perkiraan Ekonomi dan Inflasi Daerah	
7.1. Perkiraan Ekonomi Daerah	56
7.2. Perkiraan Inflasi	57
7.3. Informasi Strategis.....	58

Tabel	Halaman
1.1. Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB sisi Permintaan (yoy)	2
1.2. Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB sisi Penawaran (yoy)	2
1.3. Realisasi Investasi PMDN Kalimantan Tengah triwulan II-2009	4
1.4. Realisasi Investasi PMA Kalimantan Tengah triwulan II-2009	5
1.5. Komoditas Ekspor Kalimantan Tengah SITC	10
1.6. Komoditas Impor Kalimantan Tengah SITC	10
1.7. Pertumbuhan dan Kontribusi 9 Sektor Ekonomi	11
2.1. Perkembangan Harga Barang Konsumsi Palangka Raya	19
2.2. Perkembangan Harga Barang Konsumsi Sampit	20
3.1. Perkembangan Kelembagaan Perbankan di Provinsi Kalteng	25
3.2. Dana Pihak Ketiga Menurut Kota/Kabupaten Tw II-2009	27
3.3. Penyaluran Kredit Perbankan Per Kota/Kabupaten Menurut Sektoral	29
3.4. Perkembangan Kredit berdasarkan Lokasi Proyek.....	31
3.5. Perkembangan Kredit Sektoral Berdasarkan Lokasi Proyek	32
3.6. Perkembangan Kredit UMKM Perbankan Kalimantan Tengah.....	32
3.7. Perkembangan Kredit UMKM Perbankan Kalimantan Tengah Menurut Sektor Ekonomi.....	32
4.1. Anggaran Pendapatan Kalimantan Tengah	39
4.2. Anggaran Belanja Kalimantan Tengah	39
4.3. Anggaran Pembiayaan Kalimantan Tengah	40
5.1. Perkembangan Temuan Uang Palsu	43
5.2. Perkembangan Kas Titipan di Sampit	44
6.1. Angkatan kerja.....	52
6.2. Jumlah Penduduk Miskin	54
6.3. Nilai Tukar Petani	55

Grafik	Halaman
1.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Tengah	1
1.2. Pertumbuhan Investasi dan Ekonomi (yoy).....	3
1.3. Pertumbuhan Investasi dan Perubahan Stok (yoy).....	3
1.4. Pertumbuhan Kredit Investasi Menurut Lokasi Proyek dan Investasi	4
1.5. Kredit Investasi Menurut Lokasi Bank dan Investasi.....	4
1.6. Komposisi Proses Usaha Investasi (PMDN) Kalimantan Tengah	4
1.7. Komposisi Proses Usaha Investasi (PMA) Kalimantan Tengah.....	5
1.8. Perbandingan Impor Barang Modal Kalteng dan Nilai Tukar Rupiah.....	6
1.9. Pertumbuhan Investasi (yoy) dan Impor Barang Modal	6
1.10. Pertumbuhan Kons. Masyarakat dan Pemerintah (yoy).....	6
1.11. Kontribusi Kons. Masyarakat dan Pemerintah (yoy) thd Laju Pertumbuhan Ekonomi.....	6
1.12. Perbandingan Indeks Keyakinan Konsumen dan PDRB Kons. Masyarakat	7
1.13. Perbandingan Kredit Konsumsi Masyarakat dan PDRB Kons. Masyarakat	7
1.14. Perbandingan Indeks Ekspektasi Konsumen dan PDRB Kons. Masyarakat.....	7
1.15. Perbandingan Indeks Penghasilan Konsumen dan PDRB Kons. Masyarakat	7
1.16. Perbandingan Pertumbuhan Ekspor dan Impor PDRB (yoy)	8
1.17. Perbandingan Pertumbuhan Ekspor PDRB Kalteng (yoy) dan Nilai Tukar	8
1.18. Perbandingan Pertumbuhan Impor PDRB Kalteng (yoy) dan Nilai Tukar	9
1.19. Perkembangan Kontribusi Sektor Primer, Sekunder dan Tersier	11
1.20. Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Kontribusinya (yoy)	12
1.21. PDRB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Indeks Ekspektasi Usahanya.....	12
1.22. PDRB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Kredit Sektornya	12
1.23. Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Pengangkutan dan Komunikasi	13
1.24. Pertumbuhan dan Realisasi Usaha Sektor Pengangkutan dan Komunikasi	13
1.25. Pertumbuhan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi dan Ekspektasi Usaha	14
1.26. Tingkat Lalu Lintas Penumpang Angkutan Udara.....	14
1.27. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Jasa-jasa	15
1.28. Laju Pertumbuhan Sektor Jasa-jasa dan Pertumbuhan kredit	15
1.29. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sub Sektor Perkebunan	15
1.30. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan	15
1.31. Perkembangan Harga Karet dan CPO Pasar Malaysia	16
2.1. Perkembangan Inflasi Kota Palangka Raya dan Sampit (yoy)	18
2.2. Perkembangan Inflasi Kota Sampit dan Konsumsi Masyarakat Sampit.....	18
2.3. Perkembangan Inflasi Kota Palangka Raya dan Konsumsi Masyarakat Palangka Raya ...	18
3.1. <i>Share</i> Aset Perbankan Daerah terhadap Total Perbankan Kalimantan Tengah	25
3.2. Pertumbuhan Giro, Deposito, dan Tabungan	26
3.3. <i>Share</i> Giro, Tabungan dan Deposito Perbankan Kalteng Triwulan I-2009.....	26
3.4. Perkembangan Fungsi Intermediasi Perbankan	28

3.5. Perkembangan Kredit Modal Kerja, Investasi dan Konsumsi	28
3.6. Penyaluran Kredit Perbankan per Kota/Kabupaten	29
3.7. Perkembangan Rasio NPL Perbankan dan Pertumbuhan Kredit	30
3.8. Share NPL Menurut Penggunaan dan Sektoral Tw II-2009`	30
3.9. Growth Suku Bunga BI-rate dan Kredit Perbankan Kalimantan Tengah	33
5.1. Perkembangan Outflow Transaksi Tunai KBI Palangka Raya (Rp Juta)	42
5.2. Perkembangan Inflow Transaksi Tunai KBI Palangka Raya (Rp Juta)	42
5.3. Pertumbuhan Net-Outflow Transaksi Tunai KBI Palangka Raya (yoy)	43
5.4. Pertumbuhan Net-Outflow Transaksi Tunai KBI Palangka Raya (qtq)	43
5.5. Perbandingan Total Transaksi Non Tunai Kalteng dan Pertumbuhannya (qtq)	45
5.6. Perbandingan Total Transaksi Non Tunai Kalteng dan Pertumbuhannya (yoy)	45
5.7. RTGS Keluar dan Masuk di Kalimantan Tengah yang tercatat RTGS Nasional	45
5.8. Perkembangan Net Inflow RTGS dan Pertumbuhan (yoy)	45
5.9. Perbandingan Jumlah Warkat dan total Kliring Nasional Kalteng	46
5.10. Perbandingan Total Kliring dan Pertumbuhan Kliring (yoy)	46
6.1. Pertumbuhan Penduduk yang Bekerja dan Mencari Kerja	52
6.2. Tingkat Partisipasi Angkatan kerja dan Pengangguran	52
6.3. Penduduk Bekerja Menurut Sektor Ekonomi	53
6.4. Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Sektor Ekonomi	53
7.1. Proyeksi Laju Pertumbuhan Ekonomi Tw III-2009 (yoy)	56
7.2. Nilai Ekspektasi Harga Umum	57

RINGKASAN EKSEKUTIF KAJIAN EKONOMI REGIONAL KALIMANTAN TENGAH TRIWULAN II-2009

Gambaran Umum

Pertumbuhan ekonomi cenderung melambat, kinerja perbankan juga melambat. Namun demikian, inflasi lebih terkendali dibandingkan triwulan lalu.

Perekonomian Kalimantan Tengah triwulan II-2009 diperkirakan tetap tumbuh positif 5,19% (yoy)¹ terakselerasi dibandingkan triwulan lalu (4,79%). Pada sisi permintaan, laju pertumbuhan ekonomi tetap ditopang oleh kegiatan konsumsi masyarakat, pemerintah, dan kegiatan investasi. Sedangkan, pada sisi penawaran, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor jasa-jasa dan sektor pengangkutan dan komunikasi menjadi kontributor utama laju pertumbuhan ekonomi.

Inflasi Kota Palangka Raya dan Sampit² masing-masing tercatat sebesar 3,83% (yoy) dan 3,21% (yoy) menurun cukup signifikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Kinerja perbankan masih tumbuh positif dan walaupun beberapa indikator menunjukkan perlambatan dari triwulan sebelumnya. Aset perbankan tumbuh 6,22% (yoy). Dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) juga tumbuh 6,26% (yoy). Sementara itu, kredit yang disalurkan perbankan mencapai 29,35% (yoy) yang mendorong *Loans to Deposit Ratio* (LDR) menjadi 62,89% (yoy). Kenaikan penyaluran kredit diimbangi dengan peningkatan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang mencapai 1,36%.

Pada triwulan mendatang laju pertumbuhan ekonomi diperkirakan tetap tumbuh dan masih didukung oleh kegiatan konsumsi. Sementara itu, inflasi diperkirakan akan lebih cenderung lebih terkendali.

Perkembangan Ekonomi Makro Regional

Sisi Penawaran, Kontribusi terbesar disumbang oleh sektor Perdagangan, Jasa-jasa dan Sektor Pengangkutan.

Dari sisi permintaan pada periode laporan, kegiatan konsumsi menjadi kontributor utama laju pertumbuhan ekonomi yang mencapai 1,03%³(yoy). Lebih spesifik, konsumsi masyarakat dan pemerintah masing-masing menyumbang 0,53% dan 0,42%. Investasi (pembentukan modal tetap bruto) tercatat berkontribusi sebesar 0,77% dan perubahan stok 4,88% (yoy). Dari sisi penawaran, dominasi sektor tersier⁴ tetap berlangsung pada

¹ Laju pertumbuhan dihitung menurut harga konstan tahun 2000

² Menurut rilis inflasi BPS dengan tahun dasar baru (2007)

³ Sumbangan (kontribusi) adalah pertumbuhan tahunan periode laporan (yoy) dikali bobot/pangsa harga konstan tahun sebelumnya.

⁴ Sektor tersier/jasa terdiri dari perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa-jasa perusahaan, serta **jasa-jasa**.

triwulan laporan. Sumbangan sektor ini yang mencapai 4,07% (yoy) diikuti oleh sektor sekunder 0,32% dan sektor primer 0,80%. Lebih spesifik, kontributor utama laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah triwulan II-2009 adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran mencapai 1,50% diikuti sektor jasa-jasa (1,44%) dan sektor pengangkutan dan komunikasi (0,66%). Perilaku konsumsi masyarakat yang masih tetap berkonsumsi walaupun terjadi penurunan pendapatan mendukung kinerja sektor perdagangan. Meningkatnya kinerja jasa layanan pemerintah mendorong pertumbuhan pada sektor pengangkutan dan komunikasi

Perkembangan Inflasi Daerah

Laju inflasi tahunan Kota Palangka Raya triwulan II-2009 mencapai 3,83% menurun dari triwulan lalu (7,86%). Deflasi tertinggi dialami oleh kelompok komoditas bahan makanan diikuti kelompok makanan jadi. Penurunan permintaan masyarakat dan terkendalinya distribusi barang membuat harga kelompok komoditas bahan makanan dan makanan jadi serta sandang menurun. (tidak konsisten turun naik)

Inflasi Kota Sampit tercatat sebesar 3,21% (yoy) lebih rendah dibandingkan Palangka Raya dan turun signifikan dibandingkan triwulan lalu (8,11%). Tren perkembangan harga di Kota Sampit telah kembali normal dimana triwulan lalu berada diatas Kota Palangka Raya. Fenomena unik perilaku investasi pada emas perhiasan triwulan ini juga telah kembali normal.

Perkembangan Perbankan Daerah

Laju pertumbuhan ekonomi yang cukup optimis di era krisis keuangan dikonfirmasi oleh kinerja perbankan. Kalimantan Tengah triwulan II-2009. Perkembangan kelembagaan menunjukkan kenaikan. Aset perbankan Kalimantan Tengah pada triwulan ini mencapai Rp9,58 triliun, tumbuh melambat 6,22% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (11,07%). Berdasarkan lokasi bank, Palangka Raya masih mendominasi persentase jumlah aset yaitu 33% dari total aset Kalimantan Tengah dengan nilai Rp3,12 triliun. Secara tahunan, dana pihak ketiga tersebut tumbuh 6,26% menjadi Rp8,11 triliun menurun dibandingkan triwulan sebelumnya (9,55%). Perkembangan positif perekonomian Kalimantan Tengah pada triwulan II-2009 dan penurunan suku bunga acuan *BI-Rate* sampai pada level 7,00% memberikan motivasi kepada pihak perbankan dan pengusaha untuk meningkatkan kegiatan usaha di Provinsi Kalimantan Tengah. Hal ini

Inflasi Palangka Raya tercatat 3,83% dan Inflasi Sampit 3,21% relatif lebih rendah dibandingkan triwulan lalu

Aset tumbuh 6,22%, Kredit tumbuh 29,35% Kredit UMKM 34,55%

tercermin dari peningkatan pertumbuhan kredit sebesar 29,35% (yoy) menjadi Rp5,10 triliun menurun dibandingkan dengan triwulan lalu (34,13%).

Penyaluran kredit UMKM tumbuh sebesar 34,55% (yoy). Sehingga posisi kredit UMKM pada triwulan ini mencapai Rp3.825,75 miliar atau 74,96% dari total kredit yang disalurkan bank.

Perkembangan suku bunga DPK tercatat tumbuh positif sebesar 34,49% (yoy). Lebih spesifik, perkembangan giro tercatat sebesar 62,26%. Suku bunga tabungan dan deposito tumbuh 26,65% dan 40,28%.

Perkembangan Keuangan Daerah

Pada triwulan II-2009, realisasi pendapatan dan belanja pemerintah berdasarkan Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Daerah adalah pendapatan terealisasi 35,72% sedangkan belanja terealisasi sebesar 28,65%. Dibandingkan dengan targetnya, realisasi tersebut belum cukup optimal. Diharapkan beberapa bulan mendatang kinerja keuangan daerah akan membaik dan dapat mendukung perkembangan ekonomi daerah.

Perkembangan Sistem Pembayaran

Laju pertumbuhan ekonomi tahunan diikuti dengan peningkatan transaksi tunai yang tercermin dari transaksi masuk (*inflow*) dan keluar (*outflow*). Transaksi *inflow* maupun *outflow* mengalami penurunan 50,55% (yoy) dan 15,62%.

Transaksi keuangan secara non tunai menunjukkan penurunan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Total nilai transaksi kliring dan RTGS selama triwulan II-2009 tercatat sebesar Rp3.837,90 miliar, menurun sebesar 33,45% (yoy).

Sementara itu, penyediaan uang layak edar bagi masyarakat menunjukkan penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya, kegiatan pemberian tanda tidak berharga terhadap uang-uang yang tidak layak edar menurun cukup signifikan sebesar 62,83% (yoy).

Perkiraan Ekonomi dan Inflasi

Perkiraan Ekonomi

Triwulan III-2009 laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah diperkirakan tetap tumbuh pada kisaran 4,72% \pm 1% (yoy) pada titik optimis. Pertumbuhan ini terutama didukung oleh meningkatnya kegiatan konsumsi baik masyarakat maupun pemerintah dan kegiatan investasi

Perkiraan Inflasi

**Realisasi Penerimaan
35,72%. Realisasi
Belanja 28,65%.**

**Inflow Tunai dan Outflow
turun 50,55% dan
15,62%. Transaksi
non tunai turun 33,46%**

**Laju pertumbuhan
ekonomi diperkirakan
4,72%. Inflasi Palangka
Raya 3,2% dan Sampit 2,9%**

Laju inflasi dua kota di Kalimantan Tengah Triwulan III-2009 diperkirakan akan lebih terkendali dibandingkan inflasi triwulan II-2009. Kota Palangka Raya diperkirakan mengalami inflasi pada kisaran $3,2\% \pm 1\%$ pada titik optimis. Kota Sampit akan mengalami inflasi tapi lebih rendah dari Kota Palangka Raya yaitu pada kisaran $2,9\% \pm 1\%$. Namun demikian, tingkat konsumsi masyarakat akan cenderung menurun.

INDIKATOR PEREKONOMIAN REGIONAL KALIMANTAN TENGAH

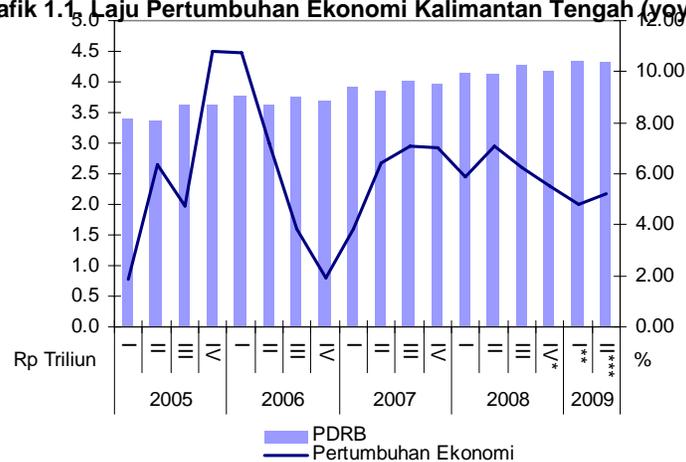
INDIKATOR		2008					2009	
		Tw. IV	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tw. I	Tw. II
I. MAKRO REGIONAL								
1	Indeks Harga Konsumen							
	- Kota Palangka Raya	153.12	159.98	110.19	114.18	116.19	115.43	114.41
	- Kota Sampit	148.14	150.51	109.86	111.75	112.51	114.33	113.39
2	Laju Inflasi Tahunan (yoy %)							
	- Kota Palangka Raya	7.96	12.10	11.71	13.80	11.65	7.86	3.83
	- Kota Sampit	7.56	8.42	10.85	10.93	8.89	8.11	3.21
3	PDRB - harga konstan (miliar Rp)	3,964.15	4,155.35	4,121.04	4,266.59	4,183.06	4,374.76	4,326.37
	- Pertanian	1,317.67	1,484.40	1,393.60	1,465.02	1,309.89	1,469.98	1,401.60
	- Pertambangan & Penggalian	348.65	349.68	357.92	359.73	368.89	373.35	394.95
	- Industri Pengolahan	323.10	314.26	332.60	337.51	339.50	329.15	351.15
	- Listrik, Gas dan Air Bersih	18.54	18.65	18.69	18.78	18.88	19.90	18.72
	- Bangunan	227.66	206.35	211.26	221.30	246.81	219.39	221.32
	- Perdagangan, Hotel dan Restoran	693.30	722.29	722.67	757.18	747.32	783.35	789.66
	- Pengangkutan dan Komunikasi	324.97	346.80	349.10	354.61	366.50	393.35	349.58
	- Keuangan, Persewaan dan Jasa	203.52	198.21	207.61	213.86	223.39	219.92	229.15
	- Jasa	506.74	514.74	527.59	538.59	561.88	566.36	570.23
4	Pertumbuhan PDRB (yoy %)	7.02	5.90	7.06	6.21	5.52	5.28	5.19
5	Nilai Ekspor Nonmigas (USD Juta *)	153.36	192.64	135.55	114.52	98.46	65.84	51.80
6	Volume Ekspor Nonmigas (ribu ton *)	1,041.80	969.90	1,123.30	395.13	667.35	1,379.47	243.40
7	Nilai Impor Nonmigas (USD Juta *)	13.07	4.45	8.86	13.59	11.5	8.32	2.86
8	Volume Impor Nonmigas (ribu ton *)	25.60	10.4	21.4	16.08	12.82	8.46	1.01
II. PERBANKAN								
BANK UMUM								
1	Total aset (Rp miliar)	8,025.64	8,420.32	9,017.13	9,330.57	8,545.19	9,352.41	9,578.00
2	DPK (Rp miliar)	6,710.86	7,116.56	7,637.07	7,839.48	7,091.41	7,795.84	8,114.80
	- Tabungan (Rp miliar)	3,271.76	2,980.47	3,165.99	3,293.82	3,819.09	3,352.87	3,464.85
	- Giro (Rp miliar)	2,419.43	3,123.81	3,417.86	3,373.40	1,940.24	3,111.72	3,015.82
	- Deposito (Rp miliar)	1,019.67	1,012.27	1,053.22	1,172.26	1,332.08	1,331.25	1,634.13
3	Kredit (Rp miliar) - berdasarkan lokasi proyek*)	5,981.66	6,639.58	7,275.18	8,015.33	8,564.43	8,676.44	9,593.55
	- Modal Kerja	1,615.86	1,677.51	2,307.28	2,691.00	2,085.95	2,026.13	1,921.43
	- Konsumsi	1,438.14	1,656.88	1,805.98	2,113.68	4,266.34	4,294.03	2,573.72
	- Investasi	2,927.66	3,305.19	3,161.92	3,210.65	2,212.14	2,356.28	5,098.39
	- LDR (%)	89.13	93.30	95.26	102.24	120.77	111.30	118.22
4	Kredit (Rp miliar) - berdasarkan lokasi kantor cab	3,302.93	3,417.64	3,945.75	4,275.96	4,375.17	4,584.03	5,103.65
	- Modal Kerja	973.14	821.98	1,185.72	1,258.19	1,130.05	1,175.39	1,345.26
	- Investasi	939.73	1,069.44	1,038.80	1,131.77	2,003.77	1,218.87	1,292.47
	- Konsumsi	1,390.06	1,526.22	1,721.24	1,886.01	1,241.35	2,189.77	2,465.91
	- LDR (%)	49.22	48.02	51.67	54.54	61.70	58.80	62.89
5	Kredit Besar (>Rp5 Miliar) (Rp miliar)**)	1,021.83	1,033.65	1,102.29	1,211.03	1,258.83	1,247.11	1,277.90
6	Kredit Mikro (< Rp50 juta) (Rp miliar)	1,254.16	1,292.96	1,380.97	1,395.82	1,402.03	1,379.08	1,383.09
	- Modal Kerja	114.20	120.02	151.82	169.35	182.73	186.40	198.89
	- Investasi	73.03	72.12	73.37	74.89	64.42	59.28	57.55
	- Konsumsi	1,066.93	1,100.82	1,155.78	1,151.57	1,154.88	1,133.40	1,126.66
7	Kredit Kecil (Rp50 < X <= Rp500 juta) (Rp miliar)	614.11	720.63	1,004.60	1,192.95	1,239.69	1,441.49	1,815.11
	- Modal Kerja	271.83	290.75	408.16	423.70	378.09	379.859	432.793
	- Investasi	51.66	55.24	60.96	72.88	58.59	63.827	97.133
	- Konsumsi	290.62	374.64	535.49	696.37	803.01	997.807	1,285.179
8	Kredit Menengah (Rp500 juta < X <= Rp5 miliar) (Rp miliar)	412.84	370.39	457.89	476.18	474.62	516.34	627.55
	- Modal Kerja	323.00	274.52	348.88	348.35	339.63	359.557	456.77
	- Investasi	67.32	65.98	79.04	89.76	89.11	98.226	116.698
	- Konsumsi	22.51	29.90	29.97	38.06	45.88	58.561	54.079
9	Total MKM (Rp miliar)	2,281.10	2,383.98	2,843.46	3,064.94	3,116.34	3,336.92	3,825.75
10	NPL MKM							
	- Total (Rp miliar)	42.61	34.64	48.62	49.49	41.49	54.34	64.03
	- Gross (%)	1.87	1.45	1.71	1.61	1.33	1.63	1.67
	- Net (%)	0.84	0.05	0.83	0.43	0.37	0.51	0.39
*) Data Triwulan II sampai bulan Mei 2009								
**) Kredit yang dikurangkan kantor cabang bank dengan persetujuan Komite Kredit kantor pusat								

BAB I PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO REGIONAL

I.1 Gambaran Umum

Perekonomian Kalimantan Tengah triwulan II-2009 diperkirakan tetap tumbuh positif meskipun masih dipengaruhi oleh krisis keuangan global. Perekonomian Kalimantan Tengah menunjukkan perkembangan yang positif triwulan ini dengan pertumbuhan sebesar 5,19% (yoy)¹ terakselerasi dibandingkan triwulan lalu (4,79%). Pada sisi permintaan, laju pertumbuhan ekonomi tetap ditopang oleh kegiatan konsumsi masyarakat, pemerintah, dan kegiatan investasi. Sedangkan, pada sisi penawaran, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor jasa-jasa dan sektor pengangkutan dan komunikasi menjadi kontributor utama laju pertumbuhan ekonomi.

Grafik 1.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Tengah (yoy)



Sumber : BPS Kalteng dan ***) Perkiraan BI (Tw II-2009)

Dari sisi permintaan pada periode laporan, kegiatan konsumsi menjadi kontributor utama laju pertumbuhan ekonomi yang mencapai 1,03%² (yoy). Lebih spesifik, konsumsi masyarakat dan pemerintah masing-masing menyumbang 0,53% dan 0,42%. Investasi (pembentukan modal tetap bruto) tercatat berkontribusi sebesar 0,77% dan perubahan stok 4,88% (yoy). Sementara itu, transaksi internasional tercatat berkontribusi -1,49% sebagaimana tabel dibawah ini.

¹ Perkiraan Bank Indonesia dan Laju pertumbuhan dihitung menurut harga konstan tahun 2000.

² Sumbangan (kontribusi) adalah pertumbuhan tahunan periode laporan (yoy) dikali bobot/pangsa harga konstan tahun sebelumnya.

Dari sisi penawaran, dominasi sektor tersier³ tetap berlangsung pada triwulan laporan. Sumbangan sektor ini yang mencapai 4,07% (yoy) diikuti oleh sektor sekunder 0,32% dan sektor primer 0,80%. Lebih spesifik, kontributor utama laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah triwulan II-2009 adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran mencapai 1,50% diikuti sektor jasa-jasa (1,44%) dan sektor pengangkutan dan komunikasi (0,68%).

Tabel 1.1. Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB sisi Permintaan (yoy)

Permintaan/ Penggunaan	Pertumbuhan		Kontribusi	
	I-2009	II-2009	I-2009	II-2009
Konsumsi Masyarakat	4.22	1.15	1.93	0.53
Konsumsi Swasta	7.54	7.41	0.09	0.09
Konsumsi Pemerintah	2.78	2.42	0.47	0.42
Investasi	1.30	1.95	0.50	0.77
Perubahan Stok	53.44	65.44	5.21	4.88
Net Impor	27.97	12.83	(3.41)	(1.49)
Pertumbuhan Ekonomi	4.79	5.19	4.79	5.19

Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw II-2009)

Tabel 1.2. Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB sisi Penawaran (yoy)

Sektoral/ Penawaran	Pertumbuhan		Kontribusi	
	I-2009	II-2009	I-2009	II-2009
Pertanian arti Luas	(0.00)	0.93	(0.00)	0.31
Pertambangan dan Penggalian	8.27	5.59	0.70	0.49
Industri Pengolahan	9.08	2.93	0.69	0.24
Listrik, Gas dan Air Bersih	(1.57)	(1.24)	(0.01)	(0.01)
Bangunan	3.11	1.72	0.15	0.09
Perdagangan Hotel dan Restoran	8.41	8.57	1.46	1.50
Pengangkutan dan Komunikasi	0.36	7.76	0.03	0.66
Keuangan Persewaan dan jasa Perusahaan	9.46	9.46	0.45	0.48
Jasa-jasa	10.64	11.22	1.32	1.44
Pertumbuhan Ekonomi	4.79	5.19	4.79	5.19

Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw II-2009)

I.2. Sisi Permintaan

Pertumbuhan nilai tambah perekonomian Kalimantan Tengah sebagian besar digunakan untuk kegiatan konsumsi (1,03%) walaupun cenderung melambat dibandingkan triwulan lalu. Kegiatan investasi yang sebelumnya melambat, pada triwulan ini terjadi peningkatan sehingga kontribusinya membaik. Namun demikian, belum adanya kepastian investasi akibat belum disahkannya Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah (RTRWP) masih menjadi kendala proses investasi baru. Oleh karena itu, investasi triwulan ini diperkirakan ditopang oleh kegiatan investasi periode lalu dan stok barang-barang modal. Kinerja ekspor juga tumbuh positif didorong oleh ekspor CPO, batubara dan karet serta produk kayu walaupun sebagian ekspor tersebut untuk keperluan nasional. Sementara itu, kegiatan impor yang didominasi impor regional lebih dipengaruhi oleh kontraksi permintaan masyarakat terhadap barang konsumsi yang didatangkan dari luar Kalimantan Tengah.

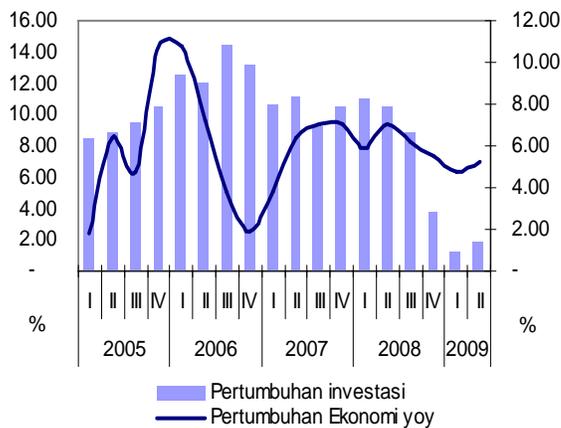
Investasi

Kegiatan investasi yang ditunjukkan oleh pembentukan modal tetap bruto secara tahunan diperkirakan tumbuh 1,95% (yoy), sehingga berkontribusi 0,77% terhadap

³ Sektor tersier/jasa terdiri dari perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa-jasa perusahaan, serta **jasa-jasa**.

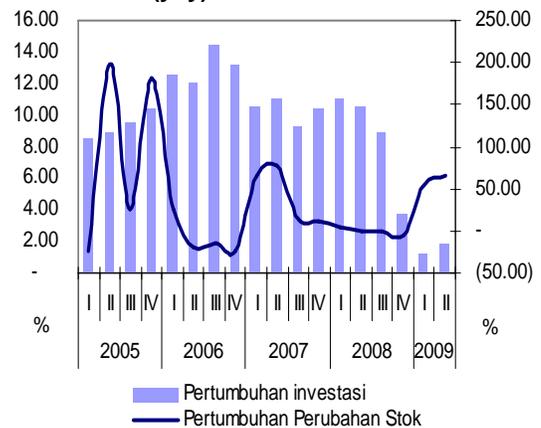
pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah. Kontribusi ini lebih baik dibandingkan triwulan lalu (0,50%). Investasi periode sebelumnya diperkirakan menjadi motor penggerak kegiatan investasi triwulan ini. Hal ini juga ditunjukkan oleh tingginya pemanfaatan stok barang modal yang tercermin dari kontribusi perubahan stok yang mencapai 4,88%. Investor ditengarai belum melakukan investasi baru karena belum adanya kepastian investasi karena RTRWP Kalimantan Tengah yang belum disahkan. Perubahan fungsi hutan ditengarai menjadi kendala utama penetapan aspek legalitas investasi. Potensi usaha yang masih ada mendorong investasi rutin usaha seperti peremajaan mesin, perawatan mesin dan stok barang modal lainnya.

Grafik 1.2. Pertumbuhan Investasi dan Ekonomi



Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw I-2009)

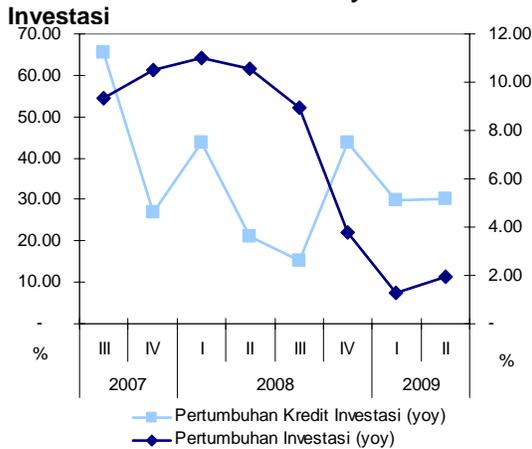
Grafik 1.3. Pertumbuhan Investasi dan perubahan stok (yoy)



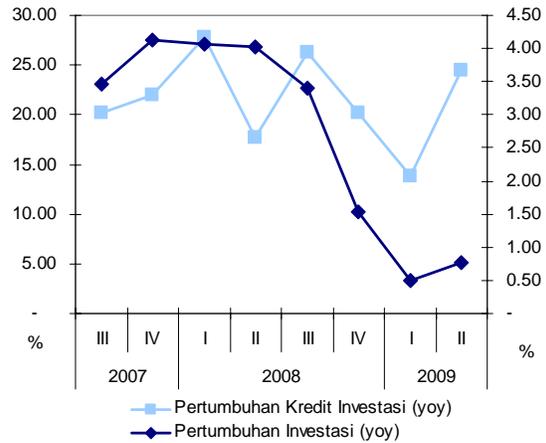
Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw I-2009)

Kegiatan investasi Kalimantan Tengah dikonfirmasi pula oleh kredit investasi perbankan menurut lokasi proyek dan bank. Secara tahunan, penyaluran kredit baik lokasi proyek maupun lokasi bank tumbuh lebih baik dibandingkan triwulan lalu. Kredit investasi menurut lokasi proyek sampai bulan Maret 2009 tumbuh 30,17% (yoy) meningkat dibandingkan triwulan lalu (29,92%). Begitu pula kredit investasi yang disalurkan oleh bank di Kalimantan Tengah tumbuh 24,40% meningkat dari triwulan lalu (13,81%). Meningkatnya kondisi usaha beberapa bulan mendatang diharapkan mendorong kenaikan kredit walaupun pada level yang lebih rendah dibandingkan triwulan ini.

Grafik 1.4 Pertumbuhan Kredit Investasi Menurut Lokasi Proyek dan



Grafik 1.5 Kredit Investasi menurut Lokasi Bank dan Investasi

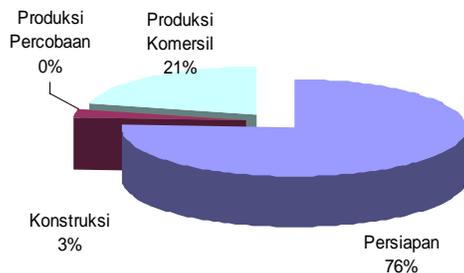


Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw II-2009)

Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw II-2009)

Sementara itu kegiatan investasi berdasarkan realisasi penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing dibandingkan dengan rencananya, sampai dengan Juni 2009 tetap mengalami kenaikan. Realisasi investasi PMDN dan PMA untuk mata uang Rupiah pada triwulan laporan tercatat 49,40% dan 66,86%. Dibandingkan dengan triwulan lalu, baik realisasi PMDN dan PMA masing-masing mengalami kenaikan 4,48% (qtq) dan 39,77%. Belum optimalnya investasi baru diharapkan dapat ditanggulangi dengan baiknya pelayanan investasi periodik yang dilakukan kegiatan usaha pada bulan-bulan mendatang. Pengesahan RTRWP diharapkan dapat diselesaikan tahun 2009 untuk mendukung perekonomian daerah periode mendatang.

Grafik 1.6. Komposisi Proses Usaha Investasi (PMDN) Kalimantan Tengah



Sumber : BKPMMD Prov.Kalteng (diolah)

Tabel 1.3. Realisasi Investasi PMDN Kalimantan

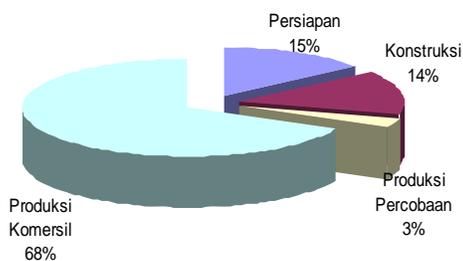
No	Sektor/Sub Sektor	Jumlah Perusahaan	PMDN		%
			Rencana	Realisasi	
1	Kehutanan (Ribu Rp)	63	4,108,952	2,771,794	67.46
2	Industri kayu (Ribu Rp)	14	3,441,314	4,204,550	122.18
3	Perkebunan (Ribu Rp)	75	15,696,337	7,392,072	47.09
	(Ribu USD)			104,318	0.00
4	Pertambangan (Ribu Rp)	7	262,962	65,709	24.99
5	Perikanan (Ribu Rp)	1	3,277	5,928	180.90
6	Jasa Angkutan (Ribu Rp)	1	6,250	-	0.00
7	Industri Minyak (Ribu Rp)	2	101,219	72,283	71.41
8	Industri Kimia (Ribu Rp)	7	9,435,430	1,821,537	19.31
9	Real Estate (Ribu Rp)		-	-	0.00
10	Jasa Lainnya (Ribu Rp)	10	842,253	476,892	56.62
11	Pertemakan (Ribu Rp)	1	-	-	0.00
12	Industri karet Remah (Ribu Rp)	2	130,000	-	0.00
	Jumlah (Ribu Rp)	183	34,027,993	16,810,764	49.40
	Jumlah (Ribu USD)			104,318	

Sumber : BKPMMD Prov.Kalteng (diolah)

Menurut sektor usaha, realisasi investasi tertinggi dicapai oleh sektor perikanan dan industri kayu. Sementara itu, sektor yang memperoleh nilai investasi terbesar yaitu sektor perkebunan terealisasi 47,08% dan tingkat realisasi ini meningkat 10,58% (qtq). Tingkat kepercayaan investor dalam negeri terhadap prospek sektor perkebunan masih optimis yang didukung oleh pergerakan harga komoditas ini yang semakin baik juga memberikan optimisme tersendiri. Disamping itu, penggunaan stok barang modal merupakan salah satu pendorong kenaikan investasi pada triwulan laporan.

Investasi Penanaman Modal Asing terealisasi cukup tinggi terutama kenaikan investasi pada sektor perkebunan. Masih adanya optimisme prospek usaha perkebunan mendorong realisasi investasi ini. Realisasi investasi periode lalu memberikan dukungan kenaikan kinerja, akan tetapi, ekspansi usaha perkebunan dalam jumlah besar dipastikan tidak dilakukan tahun ini akibat belum disahkannya RTRWP Kalimantan Tengah. Sementara itu, perkembangan realisasi investasi sektor lainnya cenderung tetap dibandingkan triwulan lalu.

Grafik 1.7. Komposisi Proses Usaha Investasi (PMA) Kalimantan Tengah



Sumber : BKPMD Prov.Kalteng (diolah)

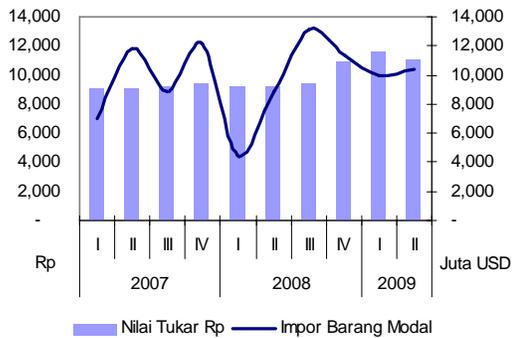
Tabel 1.4. Realisasi Investasi PMA Kalimantan Tengah Triwulan II-2009

No	Sektor/Sub Sektor	Jumlah Perusahaan	PMA		%
			Rencana	Realisasi	
1	Kehutanan (Ribu USD) (Ribu Rp)	9	364,196	114,558 617,823	31.45
2	Industri kayu (Ribu USD)	8	1,995,899	634,500	31.79
3	Perkebunan (Ribu USD) (Ribu Rp)	41	1,777,790 4,588,096	1,964,155 3,511,010	110.48 76.52
4	Pertambangan (Ribu USD) (Ribu Rp)	24	2,776,530 20,700	1,411,433	50.83
5	Perikanan (Ribu Rp)	1	275,000		0.00
6	Jasa Angkutan (Ribu USD)	1	2,500		0.00
7	Industri Minyak (Ribu Rp)	4	945,429	20,000	2.12
8	Industri Kimia (Ribu USD) (Ribu Rp)	2	715 105,700		0.00 0.00
9	Real Estate (Ribu USD)	1	400		0.00
10	Jasa Lainnya (Ribu USD) (Ribu Rp)	77	11,021,217 248,659	61,408	0.56 0.00
11	Peternakan (Ribu USD)				
12	Industri Karet Remah (Ribu Rp)	1	24,790	2,000	8.07
	Jumlah (Ribu USD)	169	17,939,247	4,188,053	23.35
	Jumlah (Ribu Rp)		6,208,373	4,150,833	66.86

Sumber : BKPMD Prov.Kalteng (diolah)

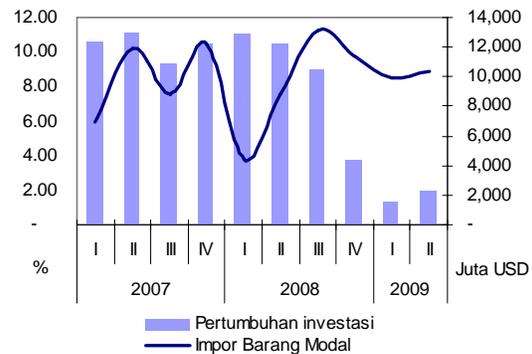
Realisasi investasi yang salah satunya didorong oleh pemanfaatan barang modal dikonfirmasi oleh transaksi impor barang modal Kalimantan Tengah. Menguatnya nilai tukar Rupiah mendorong kenaikan impor barang modal seperti mesin-mesin generator, mesin olah industri umum dan khusus yang digunakan sebagian besar untuk usaha perkebunan, pertambangan dan industri kayu. Impor barang modal triwulan II-2009 tercatat mengalami kenaikan 4,40% (qtq) dan tumbuh 32,70%. Selain karena nilai tukar Rupiah, transaksi impor dipengaruhi pula oleh kebutuhan ditingkat impor barang modal pada periode sebelumnya.

Grafik 1.8 Perbandingan Impor Barang Modal Kalteng dan Nilai Tukar Rupiah



Sumber : Bi (diolah *) Impor Juni 2009 angka perkiraan

Grafik 1.9 Pertumbuhan Investasi (yoy) dan Impor Barang Modal

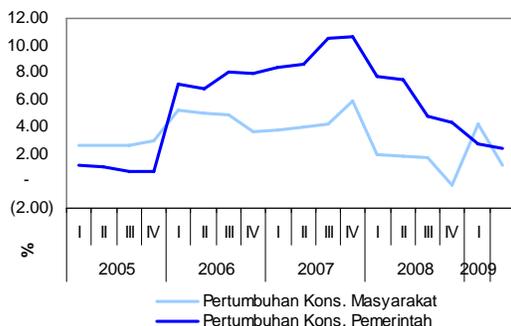


Sumber : BPS Prov. Kalteng dan BI (diolah *) Impor Juni angka perkiraan

Konsumsi

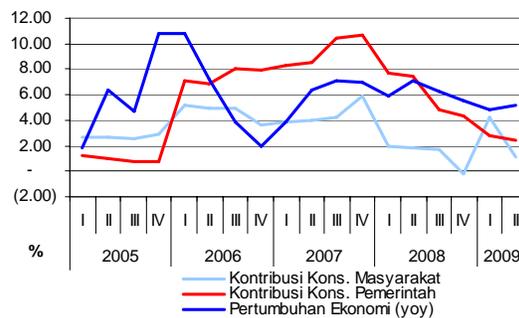
Kegiatan konsumsi pada triwulan laporan diperkirakan tumbuh 1,60% (yoy) menjadi Rp2,71 triliun melambat dari triwulan lalu (3,90%). Konsumsi masyarakat yang memiliki bobot terbesar terhadap kegiatan konsumsi tumbuh 1,15% melambat dibandingkan triwulan lalu (4,22%). Sementara itu, konsumsi pemerintah tumbuh 2,42% yang juga melambat dibandingkan triwulan lalu (2,78%). Kontribusi konsumsi masyarakat terhadap laju pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 0,53% diikuti konsumsi pemerintah 0,42%.

Grafik 1.10 Pertumbuhan Kons. Masyarakat dan Pemerintah (yoy)



Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw II-2009)

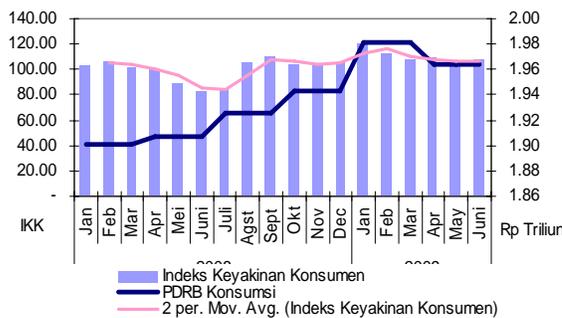
Grafik 1.11 Kontribusi Kons. Masyarakat dan Pemerintah (yoy) thd Laju Pertumbuhan Ekonomi



Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw II-2009)

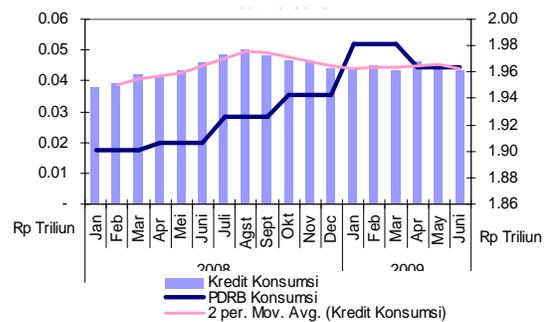
Konsumsi masyarakat yang mengalami perbaikan kontribusi dikonfirmasi oleh peningkatan indeks keyakinan konsumen (IKK), indeks penghasilan (IP), indeks ekspektasi konsumen (IEK) dan kredit konsumsi masyarakat. Survei konsumen⁴ yang dilaksanakan pada periode Juni 2009 menunjukkan IKK tercatat 107,67 meningkat dari triwulan lalu (105,60). Sementara itu, indeks penghasilan yang diterima masyarakat tercatat 105,00 meningkat dari triwulan lalu 101,50. Lebih lanjut, indeks ekspektasi masyarakat yang mencerminkan harapan konsumsi masyarakat kedepan tercatat meningkat dari 106,50 menjadi 110,83. Kenaikan indeks tersebut dikonfirmasi pula oleh kredit konsumsi masyarakat yang tumbuh cukup tinggi 43,48% (yoy) walaupun sedikit melambat dibandingkan triwulan lalu (44,15%).

Grafik 1.12. Perbandingan Indeks Keyakinan Konsumen dan PRBD Kons.



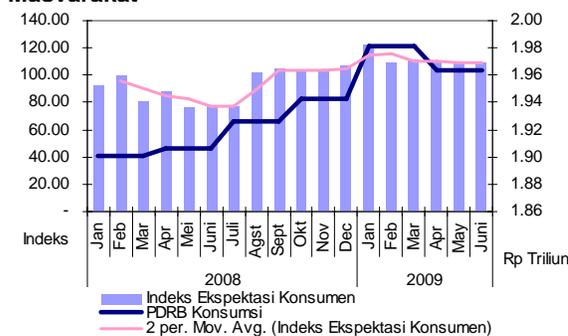
Sumber : BPS Kalteng dan Bank Indonesia P. Raya

Grafik 1.13. Perbandingan Kredit Konsumen dan PRBD Kons. Masyarakat



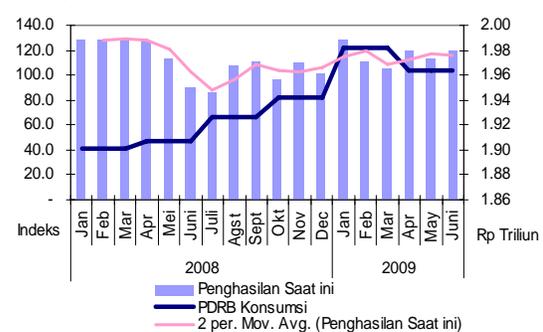
Sumber : BPS Kalteng dan Bank Indonesia P. Raya

Grafik 1.14. Perbandingan Indeks Ekspektasi Konsumen dan PRBD Kons. Masyarakat



Sumber : BPS Kalteng dan Bank Indonesia P. Raya

Grafik 1.15. Perbandingan Indeks Penghasilan Konsumen dan PRBD Kons. Masyarakat



Sumber : BPS Kalteng dan Bank Indonesia P. Raya

Lebih lanjut, konsumsi pemerintah triwulan ini menunjukkan perkembangan yang semakin meningkat. Realisasi proyek menurut pencatatan belanja modal bulan Juni

⁴ Survei Konsumen yang dilaksanakan secara bulanan oleh Bank Indonesia untuk mengukur kondisi konsumsi masyarakat dan ekspektasi masyarakat kedepan.

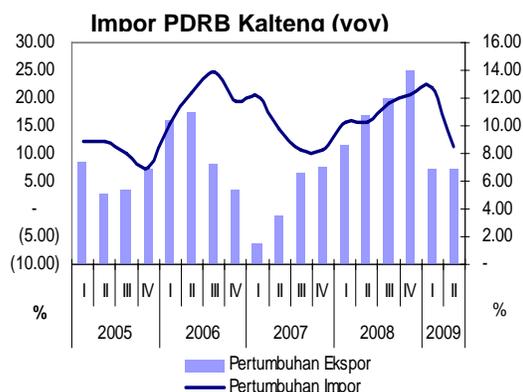
2009 tercatat meningkat 36,17%. Sementara itu, realisasi belanja barang dan jasa tercatat sebesar 23,47%. Realisasi proyek infrastruktur menurut pencatatan Dinas Pekerjaan Umum yang bersumber dari APBD tercatat mencapai 52,62% melebihi target yang ditetapkan 50%. Sementara itu, realisasi proyek infrastruktur yang bersumber dari APBN tercatat sebesar 22,13%. Diperkirakan pada triwulan mendatang pemenuhan target pelaksanaan proyek akan terpenuhi mengingat tingginya komitmen Pemerintah Daerah mengawal ketepatan proyek infrastruktur daerah serta pelaksanaan proyek yang telah dimulai setelah menyelesaikan proses tender.

Ekspor-Import

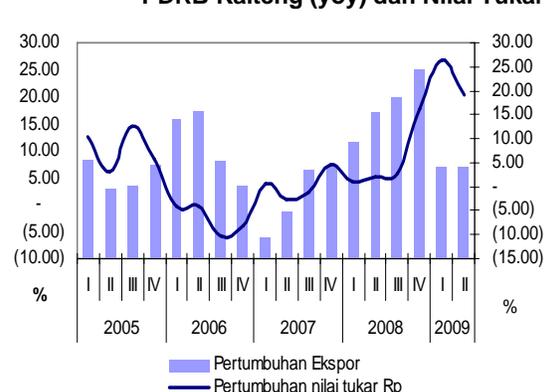
Pada triwulan laporan, transaksi perdagangan baik regional maupun internasional mengalami net impor Rp541,40 miliar, lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar Rp648,12 miliar. Transaksi net impor pada triwulan laporan tersebut berasal dari transaksi perdagangan dengan pihak luar negeri⁵ yang mengalami net ekspor (Rp883,83 miliar) dan transaksi perdagangan dalam negeri mengalami net impor sebesar Rp1.425,23 miliar.

Nilai ekspor kepada luar negeri terutama disumbang oleh komoditas karet mentah diikuti oleh minyak dan lemak nabati serta barang-barang dari kayu. Disisi impor, pengusaha di provinsi Kalimantan Tengah lebih banyak mengimpor pupuk, mesin industri dan mesin generator listrik yang banyak digunakan untuk mendukung investasi dibidang perkebunan dan pertambangan.

Grafik 1.16. Perbandingan Pertumbuhan Ekspor dan



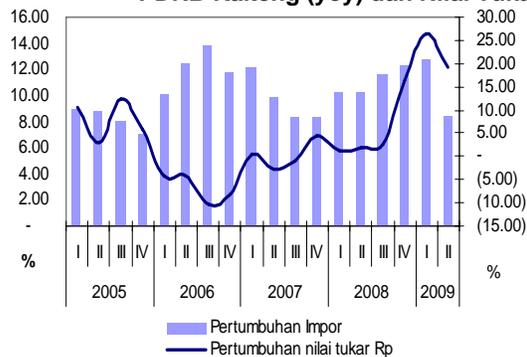
Grafik 1.17. Perbandingan Pertumbuhan Ekspor PDRB Kalteng (yoy) dan Nilai Tukar



Sumber : BPS Kalteng dan Bank Indonesia P. Raya Sumber : BPS Kalteng dan Bank Indonesia P. Raya

⁵ Perkembangan Ekspor-Import bulan Desember merupakan angka perkiraan dengan nilai tukar acuan 1USD=Rp10.900,-

Grafik 1.18 Perbandingan Pertumbuhan Impor PDRB Kalteng (yoy) dan Nilai Tukar



Sumber : BPS Kalteng dan Bank Indonesia P. Raya

Transaksi Perdagangan Dalam Negeri

Transaksi perdagangan Kalimantan Tengah dengan wilayah lain mengalami defisit sebesar Rp1.425,23 miliar. Impor dari daerah lain tercatat sebesar Rp1.925,61 miliar sedangkan nilai ekspor tercatat sebesar Rp539,98 miliar. Dibandingkan dengan triwulan lalu, net impor mengalami penurunan yang disebabkan ekspor hasil tambang, CPO, karet dan kayu olahan untuk keperluan nasional. Sementara tingkat konsumsi masyarakat yang mengalami perlambatan mempengaruhi penurunan transaksi impor regional.

Transaksi Perdagangan Luar Negeri

Sementara itu transaksi perdagangan pelaku ekonomi di Kalimantan Tengah dengan pihak luar negeri mengalami net ekspor sebesar Rp883,83 miliar. Net ekspor perdagangan antar negara tersebut dibentuk oleh transaksi ekspor sebesar Rp1.046,95 miliar dan transaksi impor sebesar Rp163,116 miliar.

Nilai ekspor dengan pihak luar negeri secara umum pada triwulan II-2009 mengalami kenaikan dibandingkan triwulan lalu. Kenaikan ini dialami oleh minyak dan lemak nabati, barang kayu dan gabus yang antara lain disebabkan oleh membaiknya harga komoditas ini di pasar internasional.

Tabel 1.5 Komoditas Ekspor Kalimantan Tengah SITC

(Ribu USD)

Keterangan	I-2008	II-2008	III-2008	IV-2008	I-2009	II-2009*
Karet Mentah	44,336	52,215	60,678	32,951	11,887	10,786
Minyak Lemak Nabati	93,953	17,298	5,040	19,069	22,405	44,246
Barang-barang kayu dan gabus	22,543	19,068	22,641	13,499	13,215	14,429
Batubara, Kokas, dan briket	5,608	12,066	6,814	18,567	14,097	5,823
Bijih besi	16,612	21,200	10,480	8,575	14,912	5,840
Minyak dan Lemak Hewani	4,117	3,647	1,272	1,340	1,103	134
Kayu dan Gabus	3,723	6,000	2,817	592	548	1,246
Lain-lain	1,749	4,061	4,781	3,866	2,993	3,203
Total Ekspor	192,641	135,555	114,523	98,459	81,159	85,706

Sumber : DSM (diolah) * Sampai Mei 2009

Secara umum impor internasional Kalimantan Tengah menunjukkan penurunan. Komoditas pupuk yang sebelumnya memiliki bobot besar terhadap transaksi impor mengalami penurunan. Sementara itu, impor mesin generator mengalami penurunan yang diperkirakan karena penundaan sementara dan akan terealisasi dalam waktu dekat. Namun demikian, mesin industri umum dan khusus yang ditengarai mengalami penurunan harga mendorong importir untuk meningkatkan pembelian. Penguatan nilai tukar akan mendorong kenaikan impor terutama mesin-mesin yang pada triwulan lalu ditengarai ditunda mengingat tingginya nilai tukar.

Tabel 1.6 Komoditas Impor Kalimantan Tengah SITC

(Ribu USD)

Keterangan	I-2008	II-2008	III-2008	IV-2008	I-2009	II-2009*
Pupuk	94	7,049	7,186	6,027	1,388	1,073
Mesin Industri Umum	1,016	184	586	1,978	1,247	1,902
Mesin Industri Khusus	192	451	163	1,863	1,536	363
Mesin Generator	29	1,089	1,816	201	235	66
Lain-lain	4,451	86	3,392	1,431	24	247
Total Impor	5,782	8,859	13,143	11,500	4,430	3,651

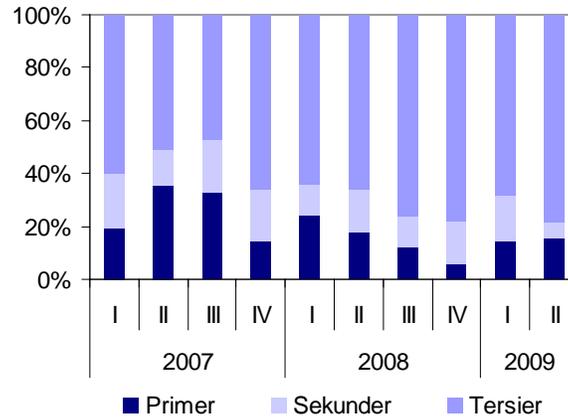
Sumber : DSM (diolah) * Sampai Mei 2009

1.3. Sisi Penawaran

Secara tahunan perekonomian Kalimantan Tengah pada triwulan II-2009 tumbuh 5,19% membaik dibandingkan triwulan lalu. Laju pertumbuhan ekonomi ini didukung oleh sektor tersier yang mencapai 4,07%⁶, diikuti oleh peran sektor sekunder dan primer masing-masing 0,32% dan 0,80%.

⁶ Kontribusi diperoleh dengan mengalikan pertumbuhan menurut harga konstan dengan bobot menurut harga konstan pada tahun sebelumnya.

Grafik 1.19. Perkembangan kontribusi Sektor Primer, Sekunder dan Tersier (yoy)



Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw II-2009)

Tabel 1.7 Pertumbuhan dan kontribusi 9 Sektor Ekonomi (yoy) Triwulan II-2009

Sektoral/ Penawaran	Pertumbuhan		Kontribusi	
	I-2009	II-2009	I-2009	II-2009
Pertanian arti Luas	(0.00)	0.93	(0.00)	0.31
Pertambangan dan Penggalian	8.27	5.59	0.70	0.49
Industri Pengolahan	9.08	2.93	0.69	0.24
Listrik, Gas dan Air Bersih	(1.57)	(1.24)	(0.01)	(0.01)
Bangunan	3.11	1.72	0.15	0.09
Perdagangan Hotel dan Restoran	8.41	8.57	1.46	1.50
Pengangkutan dan Komunikasi	0.36	7.76	0.03	0.66
Keuangan Persewaan dan jasa Perusahaan	9.46	9.46	0.45	0.48
Jasa-jasa	10.64	11.22	1.32	1.44
Pertumbuhan Ekonomi	4.79	5.19	4.79	5.19

Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw II-2009)

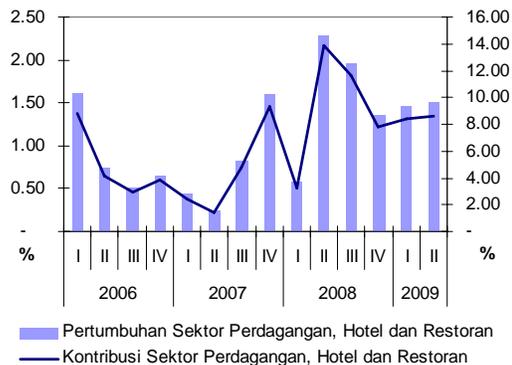
Ditinjau menurut sembilan sektor ekonomi, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah sebesar 5,19% tersebut terutama ditopang oleh kinerja sektor-sektor padat modal yang meliputi sektor perdagangan hotel dan restoran dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Konsumsi masyarakat masih didukung oleh konsumsi normal masyarakat yang cukup tinggi dan kondisi harga yang relatif stabil. Sementara itu, masih tingginya mobilitas transportasi dan komunikasi masyarakat mendukung kinerja sektor pengangkutan dan komunikasi. Sektor jasa-jasa pada triwulan ini memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Sumbangan ini didukung oleh kinerja jasa pelayanan pemerintah yang menunjukkan perkembangan yang positif.

Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Dominasi sektor tersier tidak terlepas dari besarnya peran sektor perdagangan, hotel dan restoran. Dibandingkan triwulan sebelumnya, secara tahunan, sektor perdagangan hotel dan restoran tumbuh cukup signifikan 8,57% sehingga memberikan kontribusi sebesar 1,50% terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Besarnya peranan sektor

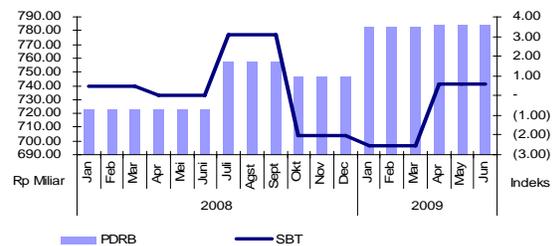
ini didukung oleh dominasi sub sektor perdagangan besar dan eceran. Konsumsi masyarakat yang relatif masih cukup optimis walaupun telah mengalami perlambatan akibat penurunan permintaan masih mendorong kinerja sektor perdagangan baik besar maupun eceran. Berdasarkan survei penjualan eceran di Kota Palangka Raya Juni 2009, tingkat penjualan tercatat meningkat 5,37% dibandingkan dengan triwulan lalu. Kelompok komoditas yang mengalami kenaikan meliputi kendaraan bermotor roda dua dan empat, bahan konstruksi dan bahan bakar.

Grafik 1.20. Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Kontribusinya (yoy)



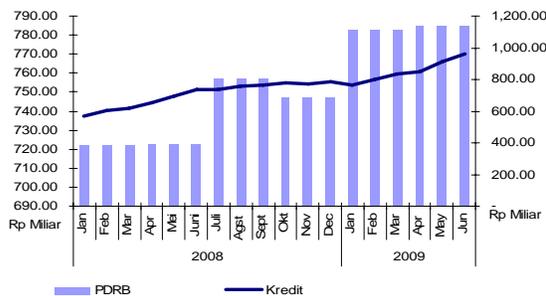
Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw II-2009)

Grafik 1.21. PDRB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Indeks Ekspektasi Usahanya



Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw II-2009)

Grafik 1.22. PDRB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Kredit Sektornya



Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw II-2009)

Pembiayaan perbankan untuk sektor perdagangan, hotel dan restoran tercatat tumbuh 31,23% sejalan dengan meningkatnya kinerja sektor ini. Kredit untuk sektor ini mencapai Rp963,53 miliar atau 18,88% dari total kredit yang dikucurkan perbankan.

Berdasarkan survei kegiatan dunia usaha, realisasi kegiatan usaha sektor perdagangan, hotel dan restoran triwulanan dibandingkan triwulan lalu yang diukur dengan Saldo Bersih tertimbang (SBT) mencapai 0,56 turun dari -2,04 pada triwulan lalu. Begitu pula pada ekspektasi usaha sektor ini juga mengalami penurunan dari triwulan lalu. Belum membaiknya kondisi usaha mempengaruhi ekspektasi kegiatan usaha sektor perdagangan, hotel dan restoran yang mempengaruhi ekspektasi

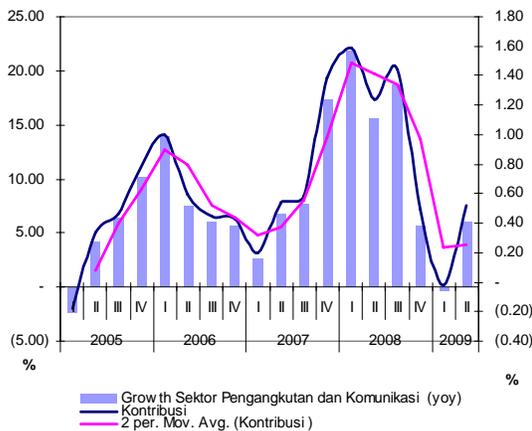
pedagang pada masa yang akan datang. Namun demikian, berbagai usaha yang dilakukan pelaku usaha untuk dapat tetap tumbuh positif akan mendorong kinerja sektor ini pada masa yang akan datang.

Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Kinerja sektor pengangkutan dan komunikasi menunjukkan perkembangan yang positif. Laju pertumbuhan sektor ini mencapai 7,76% sehingga memberikan kontribusi sebesar 0,66% terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah. Pasokan BBM yang relatif baik pada triwulan ini mendorong kinerja sektor ini. Disamping itu, harga BBM internasional yang relatif stabil mempengaruhi kenaikan pertumbuhan sektor ini. Komitmen pemerintah daerah dalam mendorong penerbangan perintis dengan pemberian insentif bagi maskapai penerbangan perintis diharapkan dapat mendorong kenaikan kinerja sektor ini periode mendatang.

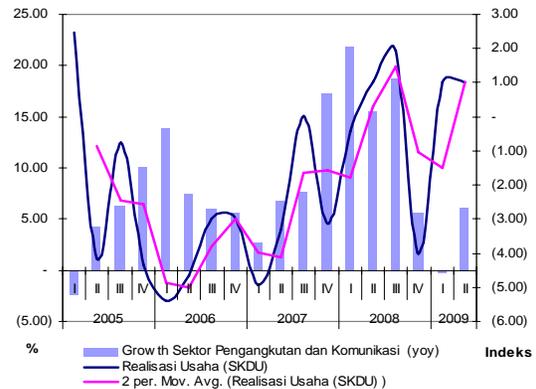
Realisasi kegiatan usaha menurut Survei Kegiatan Dunia Usaha tercatat meningkat menjadi 1,00 dari triwulan sebelumnya -4,01. Begitu pula dengan ekspektasi kegiatan usaha menurun menjadi 0,78 dari sebelumnya 0.91. Penurunan ini mencerminkan persepsi pelaku usaha terkait perkembangan perekonomian yang belum menunjukkan tanda yang membaik. Stimulus yang ditetapkan pemerintah seperti pengembangan infrastruktur jalan dan jembatan sedikit membantu pelaku usaha untuk survive dari memburuknya kondisi ekonomi.

Grafik 1.23 Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Pengangkutan dan Komunikasi



Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw II-2009)

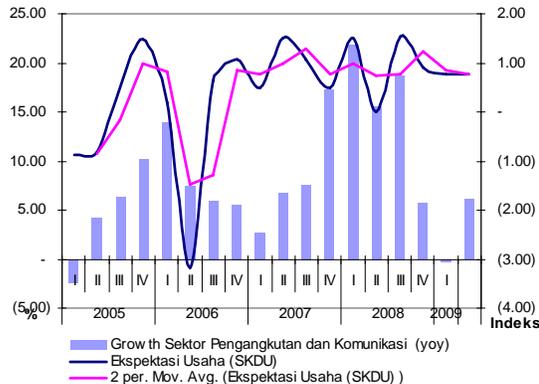
Grafik 1.24. Pertumbuhan dan Realisasi Usaha Sektor Pengangkutan dan Komunikasi



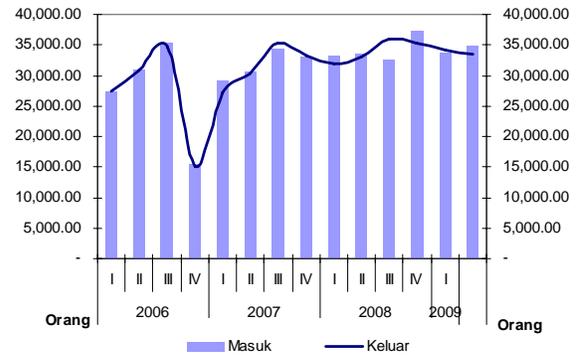
Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw I-2009)

Grafik 1.25. Pertumbuhan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi dan Ekspektasi

Grafik 1.26 Tingkat Lalu Lintas Penumpang Angkutan Udara



Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw II-2009)



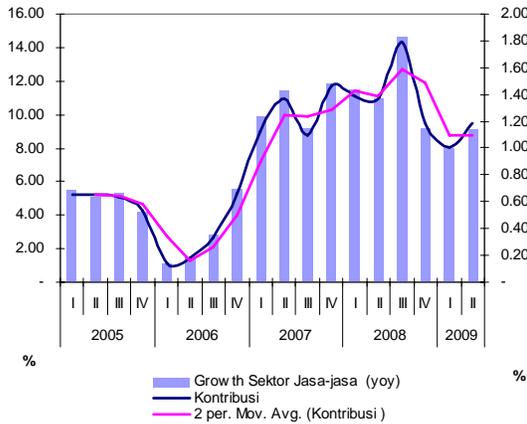
Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw II-2009)

Sektor Jasa-jasa

Sektor jasa-jasa pada triwulan laporan tumbuh 11,22% (yoy) sehingga memberikan kontribusi cukup besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi yaitu 1,44%. Kenaikan ini didukung oleh semakin baiknya kinerja jasa layanan pemerintah. Peningkatan realisasi retibusi yang diterima daerah mencerminkan kenaikan kinerja pelayanan pemerintah pada Masyarakat walaupun sedikit mengalami hambatan akibat penurunan kinerja beberapa bidang usaha akibat krisis keuangan global.

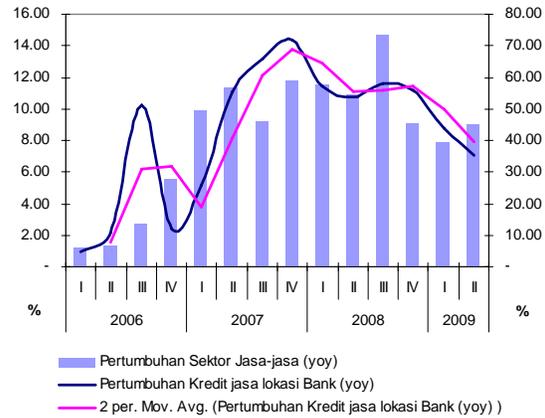
Membaiknya kinerja sektor jasa-jasa didukung pula oleh penyaluran kredit kepada sektor ini dan realisasi usaha serta ekspektasi usaha. Laju pertumbuhan kredit tercatat sebesar 35,09% menjadi Rp113,49 miliar melambat dibandingkan triwulan lalu. Saldo bersih realisasi usaha yang diperoleh melalui Survei Kegiatan Dunia Usaha tercatat menurun menjadi 0,32 dari triwulan sebelumnya 0,41. Namun demikian, ekspektasi usaha kedepan masih cukup optimis dengan mengalami kenaikan menjadi 0,48 dari triwulan lalu 0,37.

Grafik 1.27. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Jasa-jasa (yoy)



Sumber : BPS Kalteng dan Perkiraan BI (Tw II-2009)

Grafik 1.28. Laju Pertumbuhan Sektor Jasa-jasa dan Pertumbuhan Kredit Jasa-jasa (yoy)

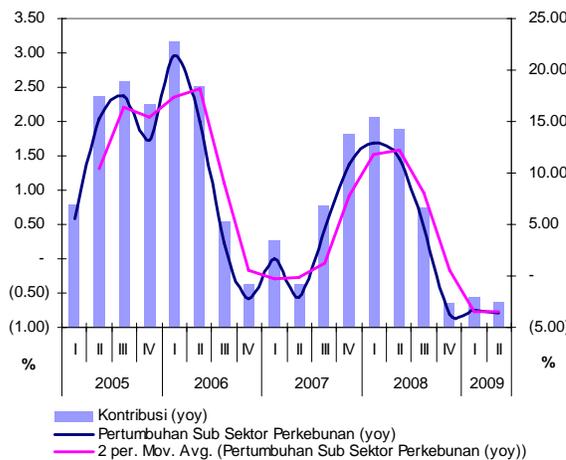


Sumber : Bank Indonesia dan BPS Prov.Kalteng

Sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan

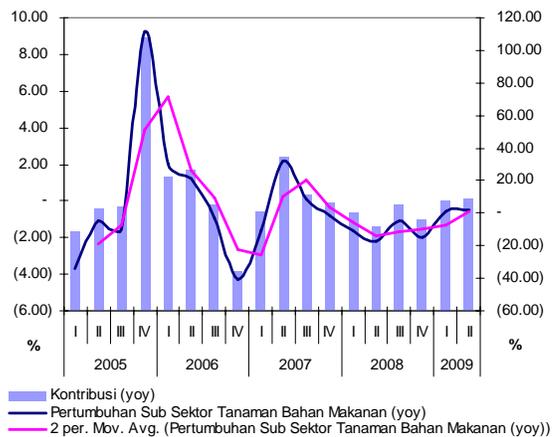
Sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan sebagai inti dari sektor primer dengan bobot terbesar dalam perekonomian (33,60%) tercatat memberikan peran sebesar 0,31% (yoy) terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Kontribusi ini membaik dari triwulan lalu yang mencapai 0,00%. Menurunnya kinerja sub sektor perkebunan dan tanaman bahan makanan memberikan andil besar tidak optimalnya kontribusi sektor ini terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Membaiknya kinerja pertanian tanaman bahan makanan dan kehutanan mendorong membaiknya kinerja sektor ini walaupun belum kembali pada kondisi normalnya.

Grafik 1.29. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sub Sektor Perkebunan (yoy)



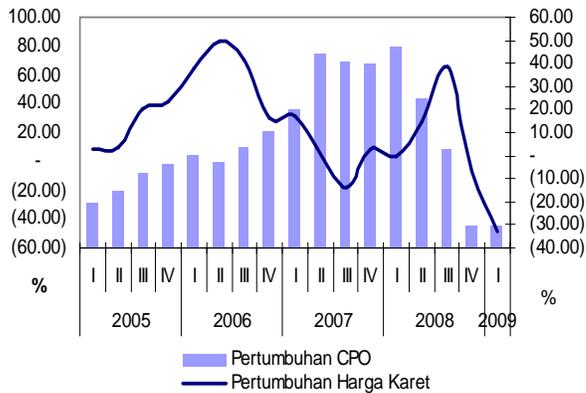
Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah) dan Perkiraan BI (triwulan II-2009)

Grafik 1.30. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan (yoy)



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah) dan Perkiraan BI (triwulan II-2009)

Grafik 1.31. Perkembangan Harga Karet dan CPO pasar Malaysia (yoy)



Sumber : Bloomberg (diolah)

Sub sektor perkebunan yang terutama didukung oleh kinerja perkebunan karet dan kelapa sawit tercatat mengalami kontraksi 3,65% (yoy) memburuk dibandingkan triwulan lalu (-3,38%) menjadi Rp687,59 miliar. Permintaan pada komoditas perkebunan seperti CPO dan karet yang telah membaik pada pasar Internasional belum direspon baik oleh kegiatan usaha perkebunan. Diharapkan pada periode mendatang kinerja sektor ini akan membaik. Berdasarkan informasi yang diperoleh, kegiatan usaha sektor ini cenderung menunggu perkembangan internasional, semakin kondusifnya permintaan komoditas perkebunan akan direspon positif oleh pelaku usaha di sektor ini.

Dibandingkan kontribusi positif sub sektor diatas, sub sektor kehutanan mengalami pertumbuhan positif 0,19%. Pertumbuhan ini diperkirakan didukung oleh komitmen pemerintah menjaga sektor agar tetap tumbuh dalam pengaturan yang tepat. Produksi kayu dikendalikan dengan baik sehingga pasokan kayu relatif terjaga, usaha hilir sektor ini pun diperkirakan mulai membaik. Namun demikian, sub sektor tanaman bahan makanan telah tumbuh positif dan memberikan kontribusi sebesar 0,10%. Sub sektor tanaman bahan makanan tumbuh 2,14% sedikit membaik dari triwulan lalu 0,86%. Panen beberapa komoditas menjadi penyebab membaiknya kinerja sub sektor tanaman bahan makanan. Upaya-upaya pengembangan yang dilakukan pemerintah seperti intensifikasi pertanian dan peningkatan kualitas panen melalui pemberian bibit unggul diharapkan dapat mendorong kinerja sektor ini pada periode-periode yang akan datang.

BAB II PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

2.1. Gambaran Umum

Perkembangan perekonomian Kalimantan Tengah triwulan II-2009 yang ditunjukkan oleh laju pertumbuhan ekonomi 5,19% (yoy) triwulan ini didukung oleh tingkat inflasi yang terkendali. Inflasi Kota Palangka Raya dan Sampit¹ masing-masing tercatat sebesar 3,83% (yoy) dan 3,21% (yoy) menurun cukup signifikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Perilaku konsumsi masyarakat yang cenderung menurun pertengahan tahun mendorong terkendalinya harga. Disamping itu, laju distribusi barang yang kondusif juga berkontribusi terhadap terkendalinya harga barang.

2.2. Inflasi Menurut Kota

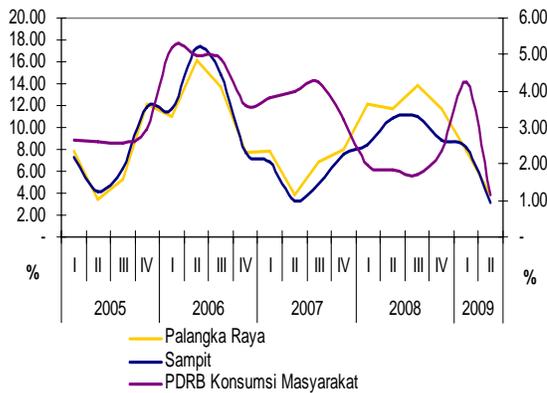
Kota Palangka Raya

Laju inflasi tahunan Kota Palangka Raya triwulan II-2009 mencapai 3,83% menurun cukup signifikan dari triwulan lalu (7,86%). Deflasi tertinggi dialami oleh kelompok komoditas bahan makanan diikuti kelompok makanan jadi. Penurunan permintaan masyarakat dan terkendalinya distribusi barang membuat harga kelompok komoditas bahan makanan dan makanan jadi serta sandang menurun. (tidak konsisten turun naik)

Secara bulanan, laju inflasi kota Palangka Raya tercatat mengalami deflasi 0,24% (mtm) lebih rendah dibandingkan deflasi triwulan lalu (0,09%). Deflasi tertinggi dialami oleh kelompok komoditas transportasi, komunikasi dan jasa keuangan diikuti kelompok bahan makanan. Namun demikian, beberapa komoditas tercatat mengalami inflasi meliputi kelompok sandang diikuti kelompok pendidikan dan makanan jadi. Selama beberapa bulan terakhir inflasi Kota Palangka Raya relatif terkendali yang disebabkan oleh menurunnya permintaan masyarakat, terkendalinya jalur distribusi barang, dan semakin baiknya pasokan beberapa komoditas konsumsi.

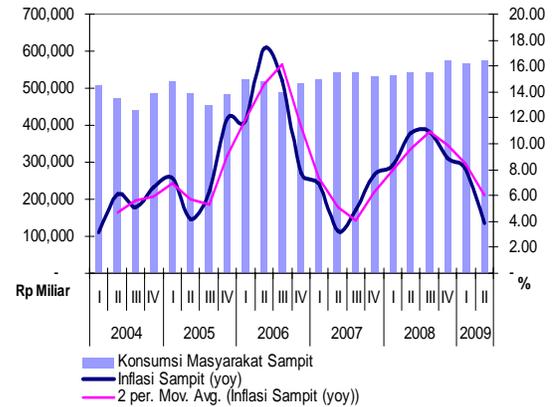
¹ Menurut rilis inflasi BPS dengan tahun dasar baru (2007)

Grafik 2.1. Perkembangan Inflasi kota Palangka Raya dan Sampit (yoy)



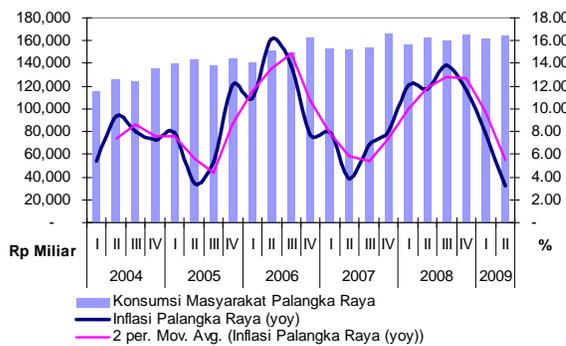
Sumber :BPS (diolah)

Grafik 2.2. Perkembangan Inflasi kota Sampit (yoy) dan Konsumsi Masyarakat Sampit*)



Sumber :BPS (diolah)

Grafik 2.3. Perkembangan Inflasi kota Palangka Raya (yoy) dan Konsumsi Masyarakat Palangka Raya*)



Sumber :BPS (diolah)

*) Konsumsi Masyarakat Sampit dan Palangka Raya dihitung menurut PDRB Konstan yang disesuaikan dengan bobot Konsumsi Masyarakat Kalimantan Tengah dan sektor perdagangan Palangka Raya dan Sampit.

Berdasarkan pemantauan Tim Pengendali Inflasi (TPI) Provinsi Kalimantan Tengah selama triwulan II-2009, menunjukkan bahwa perkembangan inflasi relatif terkendali walaupun terdapat beberapa komoditas mengalami kenaikan seperti gula, daging ayam ras, cabe rawit dan minyak goreng.

- Komoditas gula mengalami kenaikan harga dari pertengahan triwulan I-2009 berlanjut sampai akhir triwulan II-2009. Kenaikan harga ini disebabkan oleh tingginya permintaan gula di pasar Surabaya² sementara pasokan gula nasional terbatas sehingga kuota pasokan gula ke Kalimantan Tengah dipengaruhi permintaan gula dari Jakarta, Jawa, dan Sumatera. Namun demikian, seiring dengan musim giling pada pertengahan triwulan II-2009 pasokan gula nasional kembali normal yang kemudian berpengaruh pada penurunan harga gula di Kalimantan Tengah.
- Minyak goreng mengalami kenaikan harga yang disebabkan oleh meningkatnya harga CPO dunia pertengahan triwulan II-2009. Disamping itu, aktivitas bongkar

² asal gula impor regional Kalimantan Tengah

minyak goreng curah di Pelabuhan Sampit juga dilaporkan mengalami penurunan 58,33% dibandingkan bulan lalu. Terkait dengan pemantauan harga yang dilaksanakan TPID harga minyak goreng meningkat 1,82% dibandingkan triwulan lalu.

- Komoditas yang signifikan mengalami penurunan harga selama triwulan II-2009 sesuai dengan pemantauan yang dilakukan BPS Provinsi Kalimantan Tengah adalah cabe merah, bawang merah, emas perhiasan 24 karat. Namun demikian, tingkat volatilitas komoditas yang mengalami deflasi ini cukup tinggi sehingga pergerakan harganya mungkin akan berubah pada bulan-bulan mendatang.

Tabel. 2.1. Perkembangan Harga Barang Konsumsi Kota Palangka Raya

NAMA JENIS BARANG	Merek	Satuan	I-2009	II-2009	Growth	Volatilitas
Beras	Pandan Wangi	kg	6,350	6,250	(1.57)	sangat rendah
	Siam U Mutiara	kg	6,459	6,500	0.64	sangat rendah
Susu Bubuk	Dancow madu 400 gr	doos	33,000	32,700	(0.91)	sedang
Susu kental manis	Bendera 397 gr	kaleng	32,500	33,200	2.15	sedang
Daging ayam kampung	tanpa jeroan	kg	42,750	44,100	3.16	tinggi
Daging ayam ras	tanpa jeroan	kg	24,125	23,200	(3.83)	tinggi
Daging sapi	cincang/tetelan	kg	36,250	38,333	5.75	sedang
Telur ayam kampung	sedang baik	butir	1,113	1,215	9.21	rendah
Telur ayam ras	besar	butir	1,071	1,000	(6.63)	rendah
	kecil	butir	879	805	(8.44)	rendah
Bawang merah	besar bersih	kg	16,458	12,533	(23.85)	tinggi
Cabe Merah	besar segar	kg	29,375	24,500	(16.60)	sangat tinggi
Cabe rawit	tiung	kg	36,250	28,800	(20.55)	sangat tinggi
Minyak goreng botol	Bimoli spesial	liter	12,750	12,700	(0.39)	rendah
	Filma	liter	12,750	12,700	(0.39)	rendah
Minyak Goreng	Damai curah	liter	8,871	9,032	1.82	sedang
	Rata2 Geometrik		11,688	11,738	0.43	rendah
Gula pasir	S.H.S I	kg	8,000	8,500	6.25	sedang
Semen	Gresik (40 kg)	zak	46,000	42,000	(8.70)	sangat tinggi
	Tonasa (40 kg)	zak	45,000	41,100	(8.67)	sangat tinggi
Emas perhiasan	23 KARAT	gram	220,000	256,000	16.36	sangat tinggi
Emas perhiasan	24 KARAT	gram	363,750	310,000	(14.78)	sangat tinggi
Kedelei	Baik kering	kg	10,000	10,100	1.00	sedang

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah

- Pemilu yang berlangsung di Kota Palangka Raya tidak memberikan dampak kenaikan harga pada komoditas konsumsi selama triwulan II-2009.

Kota Sampit

Inflasi Kota Sampit tercatat sebesar 3,21% (yoy) lebih rendah dibandingkan Palangka Raya dan turun signifikan dibandingkan triwulan lalu (8,11%). Tren perkembangan harga di Kota Sampit telah kembali normal dimana triwulan lalu berada diatas Kota Palangka Raya. Fenomena unik perilaku investasi pada emas perhiasan triwulan ini juga telah kembali normal.

Secara bulanan, inflasi Kota Sampit mencapai 0,07%. Inflasi tertinggi dialami oleh kelompok komoditas makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau yang dipicu

oleh kenaikan sub kelompok komoditas makanan jadi. Kelompok komoditas sandang dan bahan makanan juga mengalami inflasi. Secara bulanan perkembangan inflasi ini relatif lebih rendah dibandingkan bulan lalu.

Lebih spesifik menurut pantauan BPS, komoditas yang mengalami kenaikan harga di pasar-pasar Kota Sampit triwulan II-2009 antara lain kelompok minyak goreng, gula pasir, dan beras siam lantik. Sementara itu, komoditas yang mengalami deflasi yaitu daging ayam ras, bawang merah, cabe merah, dan emas perhiasan. Perkembangan harga daging ayam ras diperkirakan telah kembali normal akibat pasokan yang lancar. Perilaku investasi masyarakat Kota Sampit telah kembali normal, namun demikian patut diwaspadai pergerakan komoditas emas relatif berfluktuasi sangat tinggi. Komoditas cabe rawit triwulan ini mendorong deflasi Kota Sampit, membaiknya pasokan mendorong terkendalinya harga komoditas ini.

Tabel. 2.2. Perkembangan Harga Barang Konsumsi Kota Sampit

NAMA JENIS BARANG	Merek	Satuan	I-2009	II-2009	Growth	Volatilitas	Volatilitas
BERAS	SAM LANTIK	KG	6,000	7,000	16.67	tinggi	717.74
DAGING AYAM KMPG	TANPA JEROAN	KG	40,000	43,500	8.75	sangat tinggi	1,177.44
DAGING AYAM RAS	TANPA JEROAN	KG	21,000	20,000	(4.76)	sangat tinggi	2,745.52
SJSU BUBUK	DANCOW 400 GR PUTIH	DOOS	26,500	25,000	(5.66)	sangat tinggi	1,044.47
	BENDERA COKLAT	DOOS	29,000	27,000	(6.90)	sedang	522.23
	BENDERA 400 GR PUTIH	DOOS	30,000	28,000	(6.67)	sedang	522.23
BAWANG MERAH	BERSIH, BESAR	KG	16,250	12,500	(23.08)	sedang	522.23
	BERSIH, SEDANG	KG	15,250	11,500	(24.59)	sedang	522.23
CABE MERAH	BESAR SEGAR	KG	20,000	17,125	(14.38)	tinggi	890.82
CABE RAWIT	MASIH SEGAR	KG	30,000	25,625	(14.58)	sangat tinggi	3,744.44
MINYAK GORENG	BIMOLI 1 LITER SPESIAL	BOTOL	12,750	13,000	1.96	sedang	376.89
	IKAN DORANG 1 LITER	BOTOL	13,000	14,500	11.54	tinggi	726.59
	FILMA 1 LITER	BOTOL	13,250	14,250	7.55	sedang	457.68
	CURAH 1 LITER	KEMAS	9,000	9,650	7.22	sedang	394.18
GULA PASIR	KRISTAL	KG	8,500	9,500	11.76	sedang	413.48
	S.H.S I	KG	7,650	8,400	9.80	sedang	317.75
	GULAKU	KG	8,500	9,750	14.71	sedang	578.58
EMAS PERHIASAN	22 KARAT ITALY/70%	GRAM	260,000	256,250	(1.44)	sangat tinggi	5,640.76
	24 KARAT AMERIKA/99%	GRAM	362,500	320,000	(11.72)	sangat tinggi	10,028.37

sumber : BPS Prov Kalteng

2.3. Perkembangan Inflasi menurut Survei Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU)

Harga jual/tarif/tingkat bunga selama triwulan II-2009 diindikasikan menurun sebagaimana dicerminkan oleh SBT sebesar -10,25 dari triwulan lalu (-11,56). Penyumbang terbesar penurunan harga berasal dari sektor pertanian dalam arti luas dan sektor industri serta pengangkutan dan komunikasi. Penurunan ini ditengarai sebagai antisipasi yang dilakukan kegiatan usaha untuk tetap menjaga nilai jual walaupun harus menurunkan *profit margin*.

Sementara itu ekspektasi harga jual/tarif/tingkat bunga pada triwulan yang akan datang (III-2009) diperkirakan mengalami kenaikan menjadi 2,70 dari triwulan lalu 3,20 yang dialami oleh hampir diseluruh sektor. Namun demikian, terdapat satu sektor yang mengharapkan penurunan harga yaitu sektor industri sebesar -5,31. Semakin baiknya kondisi ekonomi daerah dan konsumsi masyarakat diharapkan dapat mendorong kinerja usaha sehingga *profit margin* yang dijaga cukup ketat sebelumnya menjadi lebih tinggi.

Survei Konsumen

Perkembangan harga menurut SKDU terkonfirmasi oleh perkembangan survei konsumen pada bulan Juni 2009, ekspektasi masyarakat terhadap tingkat harga semakin pesimis baik dalam 1 bulan dan 3 bulan mendatang sehingga masyarakat memperkirakan/mengharapkan adanya kenaikan harga. Angka indeks ekspektasi harga dalam jangka pendek tercatat meningkat dari 95.50 menjadi 73,00³ pada triwulan laporan. Dengan demikian, konsumen memperkirakan akan terjadi kenaikan harga pada periode yang akan datang.

³ Kenaikan indeks ekspektasi konsumen menunjukkan optimisme konsumen terhadap perkembangan harga, optimisme tersebut menunjukkan konsumen mengharapkan adanya penurunan harga.

Boks Tim Pengendali Inflasi (TPI) Provinsi Kalimantan Tengah dan Rekomendasi Kebijakan Inflasi

Pendahuluan

Tim Teknis¹ TPI telah melaksanakan kegiatan pengendalian inflasi selama 6 bulan sejak TPI diinisiasi sesuai SK Gubernur No.188.44/406/2008 tanggal 16 Desember 2008 tentang Tim Pengendali Inflasi Provinsi Kalimantan Tengah. Tim Teknis TPI telah melaksanakan pertemuan 4 kali. Untuk mendukung proses pemantauan inflasi dan fenomena sosial Tim Teknis TPI membuat alat pantau inflasi dalam bentuk kuesioner. Disamping itu, untuk memonitor pelaksanaan tugas pengendalian inflasi Tim Teknis, juga menyusun tabel monitoring.

Perkembangan inflasi Kota Palangka Raya dan Sampit beberapa bulan terakhir menunjukkan kecenderungan yang menurun. Titik tertinggi inflasi Palangka Raya pada Oktober 2008 sebesar 14,65% (yoy) dan inflasi Sampit yang mencapai titik tertinggi pada bulan Juli 2008 tercatat sebesar 12,46%. Pada bulan Juni 2009 telah turun cukup signifikan menjadi 3,83% untuk inflasi Palangka Raya dan 3,21% untuk Inflasi Sampit.

Arahan Gubernur Kalimantan Tengah

Arahan Gubernur Kalimantan Tengah kepada anggota Tim Teknis TPI Provinsi Kalimantan Tengah:

1. Saat ini Kalimantan Tengah memasuki musim kemarau yang dikhawatirkan berpotensi terjadi kebakaran pada lahan gambut sehingga terjadi asap. Mengingat kebutuhan bahan pokok Kalimantan Tengah masih tergantung dari Pulau Jawa dan Kalimantan Selatan, maka bencana asap ini tentunya akan mengganggu jalur distribusi yang mengakibatkan kenaikan inflasi. Oleh karena itu, instansi terkait dan TPI Kalteng agar segera mengantisipasi hal ini.
2. Provinsi Kalimantan Tengah harus mewujudkan kedaulatan pangan dimana ketergantungan dari daerah lain dapat dikurangi sehingga pengendalian inflasi menjadi lebih mudah.
3. Tim Teknis TPI harus memperhatikan transportasi sungai sebagai salah satu moda transportasi yang perlu dikembangkan. Pada musim kemarau, terjadi air surut pada Sungai Kahayan sehingga distribusi bahan-bahan pokok menjadi terhambat. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan intensifikasi gudang-gudang yang ada.
4. Seluruh instansi terkait yang tergabung dalam TPI Provinsi Kalimantan Tengah mengupayakan agar inflasi Kalimantan Tengah yang diatas inflasi nasional dapat dibawah inflasi nasional seperti halnya kinerja pertumbuhan ekonomi.

¹ Tim yang bertugas untuk melakukan tindakan pengendalian atas sumber/potensi tekanan inflasi daerah sesuai dengan ruang lingkup kewenangannya masing-masing, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengendalian inflasi, mengusulkan Rekomendasi Kebijakan dalam rangka pengendalian inflasi daerah kepada Tim Pengarah Kebijakan dan melakukan diseminasi atas upaya pencapaian target inflasi kepada masyarakat

Anggota Tim Teknis: seluruh instansi/dinas terkait inflasi seperti, Disperindag, Biro Ekonomi Setda Prov. Kalteng, Bank Indonesia Palangka Raya, Kepolisian Daerah, Distanak, Badan Ketahanan Pangan, Dinas Perikanan dan Kelautan, Dinas PU, Dishub, Distamben, Disbun, Bappeda, Setda Kota P.Raya, Bulog Divre Kalteng, Kadin, Apindo, Koperasi Pasar, Pertamina.

5. *Cash outflow* yang cukup besar di Kalimantan Tengah menunjukkan bahwa Kalimantan Tengah belum mampu untuk menyerap keluarannya uang ke Provinsi lain. Oleh karena itu, diharapkan instansi terkait memiliki cara-cara yang terpadu agar Provinsi Kalimantan Tengah mempunyai daya tarik untuk mengurangi terjadinya *cash outflow* sehingga dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menurunkan inflasi.

Rekomendasi Kebijakan

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi TPI Provinsi Kalimantan Tengah terdiri dari dua tahapan yaitu rekomendasi jangka pendek dan jangka panjang. **Rekomendasi kebijakan jangka pendek** yaitu :

1. Mengumpulkan dan memetakan sentra-sentra produksi Kalimantan Tengah serta memetakan asal barang-barang impor regional dari luar Kalimantan Tengah untuk memberikan gambaran strategis guna mendukung upaya-upaya pengendalian inflasi. Pemetaan sentra produksi diprioritaskan untuk hasil produksi, tingkat pengolahan dan distribusi hasil pertanian.
2. Meningkatkan kegiatan pemantauan dan pengendalian harga di Kalimantan Tengah melalui pembentukan TPI Kota Sampit sebagai bagian dari TPI Provinsi Kalimantan Tengah.

Pertimbangan :

- Keterbatasan pemantauan Tim Pengendali Inflasi saat ini yang hanya mencakup Kota Palangka Raya dan sebagian kecil Kota Sampit sehingga pelaksanaan tugas pengendalian inflasi belum optimal.
- Indikator dini perkembangan harga di Kota Sampit sehingga langkah antisipasi dan

langkah-langkah pengendalian inflasi dapat dikoordinasikan dengan cepat.

- Keterbatasan sumber daya dan anggaran tim teknis TPI saat ini belum optimal untuk pengendalian inflasi di Kalimantan Tengah. TPI Kota Sampit diharapkan dapat mengoptimalkan pengendalian inflasi daerah.
3. Meningkatkan pemanfaatan gudang di Kalimantan Tengah untuk mencegah kelangkaan barang konsumsi. Upaya-upaya yang akan dilaksanakan yaitu :
 - Melakukan pemetaan data gudang di Kalimantan Tengah.
 - Mengoptimalkan pemanfaatan gudang-gudang yang dimiliki Pemerintah Daerah untuk menampung stok kebutuhan barang konsumsi pada saat cuaca buruk (gelombang tinggi dan hujanderas) serta musim kemarau panjang.
 - Memberdayakan gudang-gudang milik pelaku usaha dengan menginformasikan secara dini kondisi cuaca dari sumber-sumber barang kebutuhan konsumsi seperti Jakarta, Surabaya, Semarang dan Makassar ke Kalimantan Tengah. Hal ini ditujukan agar pelaku usaha melakukan tindakan preventif terkait stok kebutuhan barang pokok.
 4. Mengintensifkan sosialisasi cinta produk lokal Kalimantan Tengah dan mencitrakan produk Kalimantan Tengah memiliki keunggulan dibandingkan produk daerah lain.
 5. Memprioritaskan kelancaran distribusi barang konsumsi ke Kalimantan Tengah

baik di pelabuhan maupun jalan darat dalam implementasi kebijakan transportasi.

6. Meningkatkan peran Koperasi Tani dalam mendukung peningkatan produksi dan tingkat daya saing produk pertanian Kalimantan Tengah.

Rekomendasi Kebijakan Jangka Panjang meliputi:

1. Meningkatkan penggunaan alat-alat pengolahan/produksi pertanian untuk meningkatkan daya saing Kalimantan Tengah dan mengurangi ketergantungan dengan daerah lain. Upaya-upaya yang akan dilakukan yaitu :
 - Memetakan alat-alat produksi pertanian.
 - Mengadakan alat-alat produksi pertanian yang baru disesuaikan dengan pemetaan potensi sentra produksi yang dapat dikembangkan. Memperbaharui alat-alat produksi yang tidak operasional.
2. Melanjutkan pembangunan dan perbaikan infrastruktur jalan darat dan sungai serta pelabuhan pada jalur-jalur distribusi barang konsumsi dan sentra-sentra produksi ke Kalimantan Tengah.

BAB III

PERKEMBANGAN PERBANKAN DAERAH

3.1. Gambaran Umum

Seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah pada triwulan II-2009, perkembangan kinerja perbankan juga mengalami pertumbuhan positif meskipun terjadi perlambatan pada indikator tertentu. Secara tahunan, pertumbuhan aset perbankan mencapai 6,22% (yoy) menjadi Rp9,58 triliun, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (11,07%). Begitu pula dengan dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) ikut mengalami pertumbuhan sebesar 6,26% (yoy) menjadi Rp8,11 triliun melambat dari triwulan I-2009 (9,55%). Sementara itu, nilai kredit yang disalurkan perbankan di Kalimantan Tengah masih mengalami pertumbuhan cukup tinggi bila dibandingkan dengan DPK mencapai 29,35% (yoy) menjadi Rp5,10 triliun yang juga sedikit melambat dari triwulan sebelumnya (34,13%). Selanjutnya, efektivitas fungsi intermediasi perbankan yang terlihat dari perkembangan rasio kredit terhadap DPK atau *Loans to Deposit Ratio* (LDR) merupakan salah satu indikator yang mengalami pertumbuhan sebesar 62,89% (yoy) melebihi pencapaian triwulan sebelumnya (58,80%). Kenaikan penyaluran kredit disertai dengan peningkatan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang mencapai 1,36%.

Peran serta perbankan dalam menggerakkan sektor UMKM melalui kredit UMKM masih mengalami peningkatan sebesar 34,55% (yoy) mencapai Rp3,83 triliun walaupun juga melambat jika dibandingkan triwulan sebelumnya (39,97%). Lebih lanjut, kenaikan tersebut juga disertai dengan meningkatnya resiko kredit UMKM yang tercatat sebesar 1,67%, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya (1,63%).

3.2. Perkembangan Kelembagaan

Berdasarkan perkembangan kelembagaan, jumlah kantor bank di Kalimantan Tengah yaitu bank milik pemerintah daerah, bank BUMN, bank swasta nasional dan BPR terus mengalami pertambahan semenjak beberapa triwulan sebelumnya. Hal tersebut memberikan indikasi bahwa investasi di sektor perbankan masih relatif menjanjikan dan diminati investor.

Tabel 3.1 Perkembangan Kelembagaan Perbankan di Provinsi Kalimantan Tengah

Jenis Bank	2005	Tw IV-06	Tw I -07	Tw II-07	Tw III-07	Tw IV-07	Tw I-08	Tw II-08	Tw III-08	Tw IV-08	Tw I-09	Tw II-09
1. Bank Pemerintah												
- Jumlah Bank	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
- Jumlah Kantor*)	56	64	64	64	67	79	76	81	84	97	97	97
2. Bank Pemerintah Daerah												
- Jumlah Bank	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
- Jumlah Kantor	22	25	26	26	26	26	28	28	29	31	31	32
3. Bank Swasta Nasional												
- Jumlah Bank	3	4	4	4	4	4	5	6	6	6	6	6
- Jumlah Kantor	6	7	6	6	6	6	6	9	9	12	13	13
4. Bank Perkreditan Rakyat												
- Jumlah Bank	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2
- Jumlah Kantor	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2

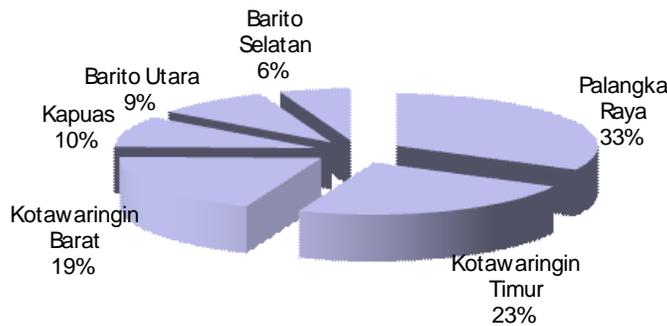
Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

Jumlah bank di Kalimantan Tengah pada triwulan II-2009 adalah 13 bank yang terdiri dari 10 bank umum konvensional, 1 bank umum syariah dan 2 Bank Perkreditan Rakyat. Sedangkan jumlah kantor bank di Kalimantan Tengah bertambah menjadi 144 kantor dengan komposisi 142 kantor bank umum (termasuk kantor BRI unit) dan 2 kantor BPR. Penambahan terjadi dengan dibukanya Kantor Cabang Pembantu Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah di daerah Parenggean di bawah Kantor Cabang Sampit. Penambahan jumlah kantor ini diharapkan dapat mendorong percepatan kegiatan ekonomi di Kalimantan Tengah untuk kesejahteraan masyarakat.

3.3. Perkembangan Aset

Nilai aset perbankan Kalimantan Tengah pada triwulan ini mencapai Rp9,58 triliun, tumbuh melambat 6,22% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (11,07%). Menurut lokasi bank, Palangka Raya masih mendominasi persentase jumlah aset yaitu 33% dari total aset Kalimantan Tengah dengan nilai Rp3,12 triliun. Peringkat kedua adalah Kotawaringin Timur sebesar Rp2,24 triliun (23%), disusul dengan Kotawaringin Barat sebesar Rp1,85 triliun (19%). Sementara itu, Kabupaten Kapuas dan Barito Utara masing-masing dengan nilai aset sebesar Rp931,81 miliar (10%) dan Rp881,99 miliar (9%). Posisi terakhir adalah Kabupaten Barito Selatan dengan nilai aset sebesar Rp547,17miliar (6%) Dibandingkan dengan triwulan lalu, tahap pemulihan kegiatan usaha di Kalimantan Tengah menyebabkan penurunan aset yang dimiliki perbankan. Penurunan aset hanya dialami Kabupaten Kotawaringin Timur mencapai 5%.

Grafik 3.1. Share Aset Perbankan Kabupaten/Kota Terhadap Kalimantan Tengah



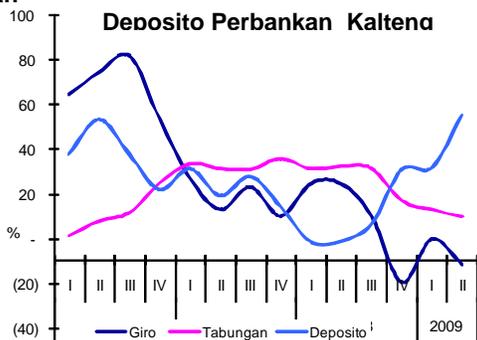
Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

3.4. Perkembangan Dana Pihak Ketiga

Pertumbuhan aset perbankan Kalimantan Tengah pada triwulan II-2009 terutama dipengaruhi oleh pertumbuhan dana pihak ketiga yang dihimpun perbankan dari masyarakat. Secara tahunan, dana pihak ketiga tersebut tumbuh 6,26% menjadi Rp8,11 triliun menurun dibandingkan triwulan sebelumnya (9,55%).

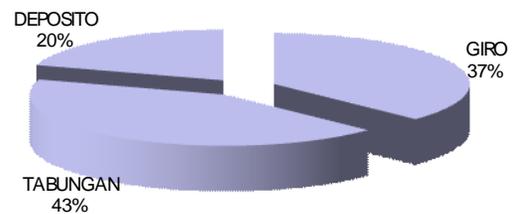
Berdasarkan jenis simpanan, deposito mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu 55,15% (yoy) menjadi Rp1,64 triliun, diikuti dengan tabungan yang tumbuh sebesar 20,85% menjadi Rp5,10 triliun. Sementara itu, simpanan jenis giro mengalami penurunan 11,76% menjadi Rp3,02 triliun. Penurunan tersebut ditengarai oleh masih belum optimalnya kegiatan usaha pada triwulan II-2009 dan pengalihan simpanan giro menjadi tabungan atau deposito yang pada periode ini mengalami pertumbuhan yang cukup besar.

Grafik 3.2. Laju Pertumbuhan Giro, Tabungan dan



Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Grafik 3.3. Share Giro, Tabungan dan Deposito Perbankan Kalteng Triwulan II-2009



Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Ditinjau berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah, perbankan Kota Palangka Raya berhasil menghimpun DPK terbesar yaitu Rp2,60 triliun (32% dari

total DPK Provinsi Kalimantan Tengah) dan tumbuh 9,62% (yoy). Laju pertumbuhan ini didukung oleh simpanan jenis deposito dan tabungan. Kabupaten Kotawaringin Timur berhasil menghimpun DPK sebesar Rp2,05 triliun meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Simpanan jenis tabungan dan deposito masing-masing tumbuh 8,20% dan 36,24%. Selanjutnya, Kotawaringin Barat tercatat berhasil menghimpun dana dari masyarakat sebesar Rp1,36 triliun tumbuh 7,07% (yoy) dengan didukung kontribusi simpanan jenis giro yang tumbuh mencapai 13,80% dan tabungan tumbuh mencapai 10,42%

Tabel 3.2. Dana Pihak Ketiga Menurut Kab/Kota Kalteng Triwulan II-2009 (Rp Juta)

Kota/Kabupaten	Giro	Tabungan	Deposito	Jumlah
Kotawaringin Timur	812,511	898,772	343,576	2,054,859
Kotawaringin Barat	737,133	485,271	139,047	1,361,451
Palangka Raya	465,429	1,295,037	844,496	2,604,962
Barito Utara	418,402	300,562	127,939	846,903
Barito Selatan	231,491	197,969	20,824	450,284
Kapuas	350,854	287,238	158,247	796,339
Jumlah	3,015,820	3,464,849	1,634,129	8,114,798

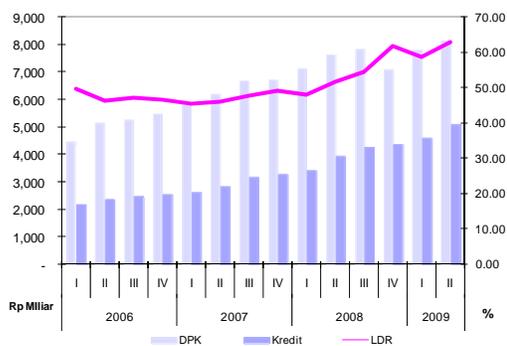
Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

3.5. Perkembangan Penyaluran Kredit

Perkembangan positif perekonomian Kalimantan Tengah pada triwulan II-2009 dan penurunan suku bunga acuan *BI-Rate* sampai pada level 7,00% memberikan motivasi kepada pihak perbankan dan pengusaha untuk meningkatkan kegiatan usaha di Provinsi Kalimantan Tengah. Hal ini tercermin dari masih terjadi peningkatan pertumbuhan kredit sebesar 29,35% (yoy) menjadi Rp5,10 triliun walaupun lebih rendah dibandingkan dengan triwulan lalu (34,13%).

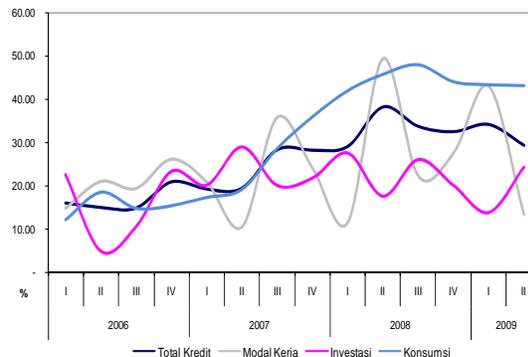
Pertumbuhan penyaluran kredit pada triwulan ini masih jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan pertumbuhan DPK yang mencapai 6,26% (yoy). Hal tersebut mempengaruhi tingkat LDR perbankan yang mencapai 62,89% meningkat dibandingkan dengan triwulan lalu sebesar 58,80%

Grafik 3.4. Perkembangan Fungsi Intermediasi Perbankan Kalimantan Tengah



Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Grafik 3.5. Perkembangan Kredit Modal Kerja, Investasi dan Konsumsi (yoy)

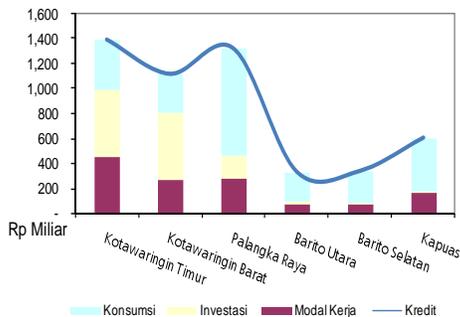


Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Dari sisi penggunaan, kredit konsumsi mengalami pertumbuhan sebesar 43,26% (yoy) menjadi Rp2,47 triliun sedikit lebih rendah dibandingkan dengan triwulan lalu (43,48 %). Sedangkan, peningkatan terjadi pada kredit investasi dengan pertumbuhan sebesar 24,42% (yoy) menjadi Rp1,29 triliun lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan lalu (13,97%). Sementara itu, kredit modal kerja tercatat tetap tumbuh 13,46% (yoy) namun melambat dibandingkan triwulan sebelumnya (42,99%). Perkembangan usaha saat ini masih belum optimal yang ditengarai merupakan dalam fase persiapan mendorong kenaikan kredit modal kerja.

Meninjau perkembangan sektor ekonomi, penyaluran kredit sektor pertanian semakin mendominasi dengan pertumbuhan 26,05% mencapai Rp1,07 triliun meningkat dibandingkan tahun lalu (19,92%). Kemudian, sektor perdagangan, hotel dan restoran terus mengalami peningkatan permintaan kredit yaitu 31,23% (yoy) menjadi Rp963,53 miliar sedikit melambat dibandingkan tahun lalu (35,91%). Sementara itu, penyaluran kredit sektor konstruksi pada triwulan II-2009 tercatat mengalami penurunan mencapai 22,49% (yoy). Namun, bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya kredit sektor tersebut masih mengalami kenaikan signifikan 46,93% (qtq) mencapai Rp252,95 miliar. Hal tersebut terkait dengan realisasi proyek infrastruktur daerah yang ditargetkan selesai 40-80% oleh Pemerintah Daerah Provinsi Kalteng.

Grafik 3.6. Penyaluran Kredit Perbankan Per Kota/Kabupaten Menurut Penggunaan



Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Tabel 3.3. Penyaluran Kredit Perbankan Per Kota/Kabupaten Menurut Sektoral

Kota/Kabupaten	Pertanian	Industri	Konstruksi	PerdaganganRH	PengangkutanGK
Kotawaringin Timur	429,750	160,578	67,028	292,301	17,370
Kotawaringin Barat	528,070	11,353	30,065	196,320	2,473
Palangka Raya	87,673	3,014	72,088	257,913	5,755
Barito Utara	7,717	140	7,292	61,323	764
Barito Selatan	2,179	192	27,543	55,183	851
Kapuas	12,007	812	48,934	100,492	563
Jumlah	1,067,396	176,089	252,950	963,532	27,776

Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Selanjutnya, penyaluran kredit berdasarkan lokasi bank dibukukan terbesar oleh perbankan di wilayah Kotawaringin Timur sebesar Rp1,39 triliun (27,26% dari total kredit yang disalurkan di Kalimantan Tengah), diikuti perbankan di Palangka Raya dengan persentase 25,88% (Rp1,32 triliun) dan Kotawaringin Barat 21,87% (Rp1,12 triliun). Lebih banyaknya pusat usaha di Kotawaringin Timur dan Kotawaringin Barat menyebabkan besarnya porsi penyaluran kredit di kedua daerah tersebut. Sementara itu, kinerja perbankan Kota Palangka Raya lebih didukung oleh aktivitas perdagangan dan berpusatnya administrasi usaha di Palangka Raya.

Berdasarkan jenis penyalurannya, kredit di Kabupaten Kotawaringin Timur terdiri dari kredit investasi yang mencapai Rp533,27 miliar meningkat sebesar Rp11,40 miliar (yoy). Lebih jauh lagi, berdasarkan sektor ekonomi, sektor pertanian masih mendominasi kredit di Kotawaringin Timur sebesar Rp429,75 miliar yang digunakan untuk perkebunan kelapa sawit dan karet.

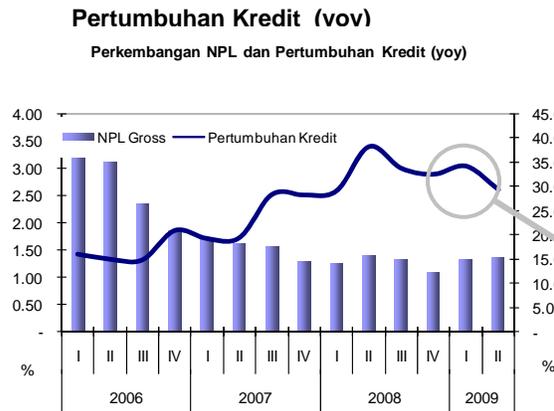
Untuk perbankan Kota Palangka Raya, kredit sebagian besar disalurkan untuk kredit konsumsi yang terus mengalami peningkatan pada triwulan II-2009 ini yaitu Rp851,07 miliar. Laju pertumbuhan kredit tersebut sejalan dengan pertumbuhan pada kredit sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor pengangkutan. Perkembangan kredit yang diterima pada sektor perdagangan, hotel dan restoran, mencapai Rp257,91 miliar. Kemudian, kredit pada sektor konstruksi terus mengalami penambahan menjadi Rp72,07 miliar yang didorong dari proyek infrastruktur di Kota Palangka Raya.

Sementara itu, penyaluran kredit di wilayah Kotawaringin Barat lebih bersifat jangka menengah dan panjang, yaitu pada kredit investasi yang mencapai Rp542,15 miliar. Sedangkan, menurut sektor ekonomi, penyaluran kredit terbesar yaitu pada

sektor pertanian dan perdagangan masing-masing sebesar Rp528,07 miliar dan Rp196,32 miliar.

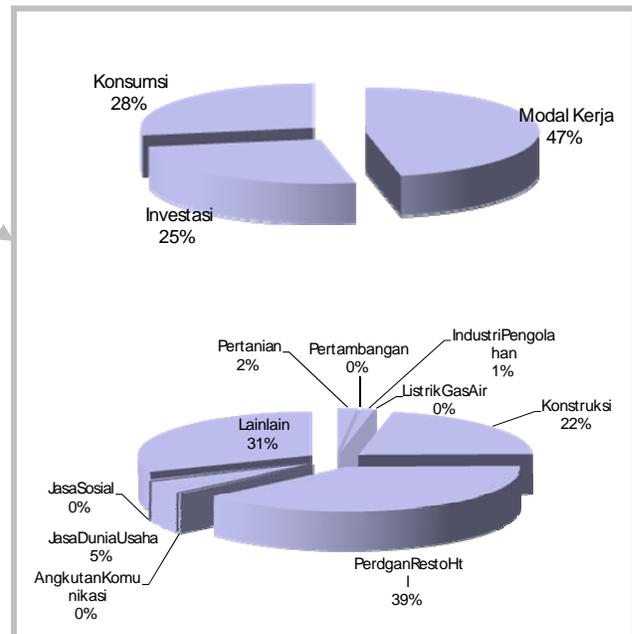
Berdasarkan DPK dan kredit yang disalurkan pada setiap kota/kabupaten di atas, dapat diketahui bahwa LDR perbankan di Kotawaringin Barat menempati urutan tertinggi dibandingkan dengan kota/kabupaten lain yaitu sebesar 81,99%. Perekonomian Kabupaten Kapuas mendapatkan pembiayaan perbankan sebesar 75,95% dan Kotawaringin Timur sebesar 67,71% dari total dana simpanan pihak ketiga. Sementara perbankan di Kabupaten Barito Utara memiliki LDR terkecil 39,14%. Perbankan Palangka Raya yang mampu menyerap likuiditas masyarakat dengan nilai terbesar, hanya mampu menyalurkan kembali dananya pada tingkat 50,70%.

Grafik 3.7. Perkembangan Rasio NPL Perbankan dan



Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Grafik 3.8. Share NPL Menurut Penggunaan dan Sektoral triwulan II-2009



Tingkat risiko dan kualitas kredit yang disalurkan perbankan Kalimantan Tengah secara umum cukup baik. Hal ini tercermin oleh angka *Non Performing Loans* (NPL) *Gross* yaitu sebelum dikurangi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) khusus yang dalam 2 tahun terakhir rata-rata selalu di bawah 5%. Pada triwulan II-2009, total kredit Kalimantan Tengah dengan tingkat kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet tercatat Rp69,66 miliar atau 1,36% dari total kredit yang disalurkan. Tingkat NPL kredit mengalami sedikit peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (1,31%). Sementara itu, menurut jenis penggunaannya, kredit modal kerja mencatat

NPL terbesar mencapai Rp34,18 miliar, sementara kredit investasi dan konsumsi tercatat masing-masing sebesar Rp15,87 miliar dan Rp19,61 miliar. Selama tiga triwulan terakhir tren kenaikan NPL tertinggi pada triwulan ini. Namun demikian, berbagai upaya antisipasi telah dilakukan perbankan untuk mengendalikan kenaikan risiko perbankan.

Berdasarkan sektor ekonomi, jumlah NPL tertinggi dialami oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran mencapai Rp27,27 miliar tercatat meningkat 24,40% (qtq) kemudian diikuti sektor konstruksi mencapai Rp14,99 miliar juga meningkat sebesar 8,01% (qtq). Peningkatan NPL pada triwulan ini diperkirakan sektor konstruksi yang sedang melakukan penyelesaian proyek-proyek yang dipercepat oleh Pemerintah Daerah, sehingga sektor tersebut lebih mengutamakan penggunaan dananya untuk penambahan sumber daya.

Berdasarkan Lokasi Proyek

Berdasarkan lokasi proyek, kredit yang disalurkan perbankan nasional kepada pelaku kegiatan usaha yang berada di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah pada triwulan II-2009 tercatat sebesar Rp9.593,55 miliar. Nilai tersebut tumbuh 26,78% dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan alokasi kredit ini diperkirakan realisasi kredit yang diberikan kepada sektor industri dalam rangka mempercepat pemulihan akibat krisis semakin besar.

Ditinjau dari jenis penggunaannya, kredit investasi tercatat memiliki proporsi terbesar yaitu 53,14% dengan nilai Rp5.098,39 miliar. Kredit investasi mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 60,01% (yoy). Sementara itu kredit modal kerja pada triwulan laporan menurun sebesar 22,24% (yoy) menjadi Rp1.921,43 miliar dan kredit konsumsi tumbuh 34,77% (yoy) menjadi Rp2.573,72 miliar.

Tabel 3.4. Perkembangan Kredit Berdasarkan Lokasi Proyek (Rp Juta)

Penggunaan	Tw I-2007	Tw II-2007	Tw III-2007	Tw-IV2007	Tw I-2008	Tw II-2008	Tw III-2008	Tw-IV2008	Tw I-2009	Tw II-2009*
Modal Kerja	1,404,289	1,305,324	1,569,615	1,864,620	1,650,547	2,471,077	2,584,918	2,114,204	1,712,942	1,921,430
Investasi	2,301,457	2,633,295	2,787,172	2,827,780	3,051,564	3,186,196	3,204,655	4,069,602	4,443,371	5,098,393
Konsumsi	1,120,898	1,231,306	1,350,731	1,485,166	1,561,857	1,909,771	2,033,267	2,252,380	2,433,866	2,573,724
Total Kredit	4,826,644	5,169,925	5,707,518	6,177,566	6,263,968	7,567,044	7,822,840	8,436,186	8,590,179	9,593,547

*) Sampai May 2009

Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Berdasarkan sektor ekonomi, sektor pertanian Kalimantan Tengah menyerap kredit perbankan sebesar Rp3.765,83 atau 8,82% dari total kredit menurut lokasi proyek. Disusul oleh sektor lainnya Rp2.575,74 miliar dengan laju pertumbuhan mencapai 26,85%. Sementara itu, sektor perindustrian tumbuh cukup tinggi yaitu 95,15% menjadi Rp1.710,62 miliar. Begitu pula, sektor perdagangan tumbuh sangat tinggi sebesar 563,82% menjadi Rp1,009 miliar sebagaimana pada tabel 3.4.

Tabel 3.5 Perkembangan Kredit Sektoral Berdasarkan Lokasi Proyek (Rp Juta)

Sektor Ekonomi	Tw I-2007	Tw II-2007	Tw III-2007	Tw-IV2007	Tw I-2008	Tw II-2008	Tw III-2008	Tw-IV2008	Tw I-2009	Tw II-2009*
Pertanian	2,418,445	2,593,766	2,969,235	2,969,422	3,280,285	3,460,704	3,577,924	3,932,742	3,875,960	3,765,828
Pertambangan	103,109	86,843	83,161	83,161	34,778	30,271	76,840	67,913	30,789	23,774
Perindustrian	399,422	339,330	640,768	641,062	779,701	876,580	890,752	974,722	984,916	1,710,622
Perdagangan	511,041	549,908	637,166	637,822	646,090	768,254	800,439	818,203	863,220	944,787
Listrik, Gas dan Air	49,688	49,635	49,889	49,889	145	152	295	151	160	1,009
Konstruksi	91,588	187,431	171,588	171,588	105,708	353,625	369,289	202,415	223,821	251,097
Pengangkutan	38,106	38,805	30,607	30,607	24,732	17,303	19,676	21,948	21,395	24,012
Jasa Dunia Usaha	92,123	86,792	97,950	99,382	101,639	123,658	142,372	140,012	140,463	282,352
Jasa Sosial Masyarakat	2,201	6,086	11,893	11,893	9,322	26,191	23,312	24,995	13,929	14,326
Lain-lain	1,120,921	1,231,329	1,485,309	1,489,898	1,657,183	1,910,129	2,114,434	2,253,085	2,435,525	2,575,739
Jumlah	4,826,644	5,169,925	6,177,566	6,184,724	6,639,583	7,566,867	8,015,333	8,436,186	8,590,179	9,593,547

*) Sampai May 2009

Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

3.6. Perkembangan Penyaluran Kredit UMKM

Penyaluran kredit UMKM tumbuh sebesar 34,55% (yoy). Sehingga posisi kredit UMKM pada triwulan ini mencapai Rp3.825,75 miliar atau 74,96% dari total kredit yang disalurkan bank.

Tabel 3.6 Perkembangan Kredit UMKM Perbankan Kalimantan Tengah

Keterangan	I-2007	II-2007	III-2007	IV-2007	I-2008	II-2008	III-2008	IV-2008	I-2009	II-2009
UMKM	1,779,341	2,018,519	2,269,990	2,281,101	2,383,983	2,843,464	3,064,938	3,116,339	3,336,917	3,825,748
Modal Kerja	543,932	657,412	810,143	709,033	685,281	908,853	941,399	900,448	925,817	1,088,457
Investasi	180,014	187,838	196,299	192,010	193,344	213,376	237,531	212,124	221,331	271,378
Konsumsi	1,055,395	1,173,269	1,263,548	1,380,058	1,505,358	1,721,235	1,886,008	2,003,767	2,189,769	2,465,913

Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Namun demikian, berdasarkan pertumbuhannya kredit konsumsi masih mendominasi pangsa penyaluran kredit sebesar 43,26% (yoy) diikuti kredit modal kerja dan investasi masing-masing tumbuh sebesar 19,76% dan 27,18%. Kredit modal kerja masih tumbuh cukup tinggi, mencerminkan bahwa perbankan Kalimantan Tengah mulai mempercayai kinerja UMKM, yang kemudian berdampak pada peningkatan kredit UMKM secara keseluruhan.

Tabel 3.7. Perkembangan Kredit UMKM Perbankan Kalimantan Tengah menurut Sektor Ekonomi

Keterangan	I-2007	II-2007	III-2007	IV-2007	I-2008	II-2008	III-2008	IV-2008	I-2009	II-2009
Pertanian	96,338	98,169	96,781	92,533	92,958	93,397	96,651	93,191	90,061	83,881
Pertambangan	950	1,037	1,025	950	950	1,521	1,514	1,505	1,723	1,796
Industri	9,855	9,853	11,863	10,612	8,753	13,262	11,899	12,325	12,960	12,641
ListrikGA	144	91	145	145	145	152	145	151	150	234
Konstruksi	74,008	135,418	230,313	116,194	86,943	196,292	208,452	116,814	110,218	193,411
Perdagangan	488,691	528,150	582,967	595,158	605,096	710,298	737,094	758,836	811,727	917,660
Pengangkutan	8,998	14,889	15,925	15,511	15,039	12,521	12,534	15,143	16,022	22,251
Jasa Dunia Usaha	38,257	48,785	56,321	55,017	55,318	59,290	76,846	79,454	78,753	101,922
Jasa Sosial	1,803	5,793	6,149	11,201	7,685	24,688	21,942	23,745	11,805	11,527
Lainnya	1,060,297	1,176,334	1,268,501	1,383,780	1,511,096	1,732,043	1,897,861	2,015,175	2,203,498	2,480,425
UMKM	1,779,341	2,018,519	2,269,990	2,281,101	2,383,983	2,843,464	3,064,938	3,116,339	3,336,917	3,825,748

sumber : LBU

Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 3.6, kredit UMKM di sektor perdagangan tumbuh 29,19% (yoy) kemudian sektor jasa dunia usaha tumbuh 71,90%. Sedangkan sektor pertanian mengalami penurunan sebesar 10,19%. Pelunasan yang dilakukan

oleh UMKM pada triwulan ini mendorong penurunan kredit UMKM sektor pertanian sementara realisasi kredit baru relatif kecil.

Perkembangan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Provinsi Kalimantan Tengah sampai dengan Juni 2009 tercatat mencapai Rp347,98 miliar tumbuh 3,87% (qtq). Sementara itu, perkembangan jumlah debitur yang memanfaatkan fasilitas KUR mencapai 20.101 debitur meningkat dari triwulan lalu. Kembalinya pemanfaatan kredit UMKM terutama untuk sektor perdagangan ditengarai mendorong kenaikan jumlah debitur.

3.7. Perkembangan Suku Bunga Perbankan

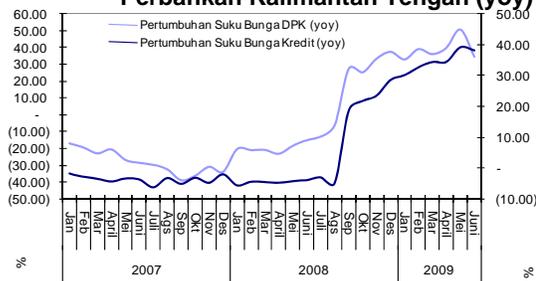
Perkembangan suku bunga perbankan¹ Kalimantan Tengah terutama suku bunga dana pihak ketiga cenderung mengikuti perkembangan *BI-rate*. Namun demikian, perkembangan suku bunga kredit cenderung berbeda dibandingkan perkembangan *BI-rate* sebagaimana graik 3.9 dan 3.10. Belum cukup yakinnya perbankan dalam menurunkan suku bunga kredit serta kondisi yang belum cukup kondusif ditengarai menjadi penyebab lambatnya respon penurunan suku bunga kredit terhadap *BI-rate*.

Grafik 3.9. Growth Suku Bunga Bi-rate dan Kredit Perbankan Kalimantan Tengah (yoy)



Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Grafik 3.10. Growth Suku Bunga Bi-rate dan DPK Perbankan Kalimantan Tengah (yoy)



Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Sementara itu, perkembangan DPK tercatat tumbuh positif sebesar 34,49% (yoy). Lebih spesifik, perkembangan giro tercatat sebesar 62,26%. Suku bunga tabungan dan deposito tumbuh 26,65% dan 40,28%. Menurut survei yang dilaksanakan pada perbankan Kalimantan Tengah, kenaikan suku bunga DPK didorong oleh strategi perbankan untuk mempeoleh likuiditas dan mencegah nasabah beralih ke bank lain.

Secara rata-rata laju pertumbuhan suku bunga kredit triwulan II-2009 tercatat meningkat 38,22% dibandingkan triwulan yang sama tahun lalu. Kenaikan dan penurunan suku bunga kredit didasarkan pada informasi dari perbankan, bahwa bahwa

¹ Perkembangan suku bunga merupakan suku bunga rata-rata

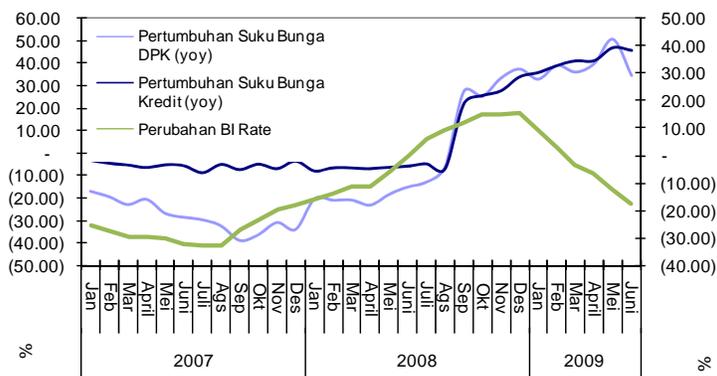
suku bunga kredit saat ini masih relatif rendah (kompetitif) dan permintaan kredit masih cukup tinggi serta beberapa debitur cenderung tidak sensitif terhadap harga.

Boks Hasil Survei BI Rate Perbankan di Kalimantan Tengah

Selama periode 2009, Bank Indonesia telah menurunkan suku bunga acuan *BI-Rate* mulai dari 8,75 pada Januari 2009 hingga mencapai 7 pada Juni 2009. Dengan perubahan *BI-Rate* tersebut, memberikan sinyal bahwa Pemerintah mengharapkan pihak perbankan dapat kembali menggerakkan sektor-sektor riil sehingga dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi daerah setelah dipengaruhi oleh dampak krisis ekonomi global yang masih terjadi saat ini. Untuk itu, Bank Indonesia mencoba mendapatkan *feedback* dari perbankan di setiap daerah mengenai faktor-faktor yang menjadi alasan dalam merespon perubahan dari *BI-Rate*.

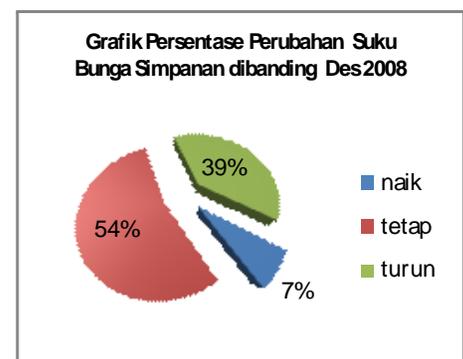
Sementara itu, di wilayah Kalimantan Tengah respon perbankan terhadap perubahan *BI-Rate* sampai dengan triwulan II-2009 masih belum tampak pengaruh yang mampu memberikan tekanan perkembangan suku bunga kredit. Namun, yang terjadi adalah ketika suku bunga simpanan mengalami peningkatan, maka suku bunga kredit ikut mengalami perkembangan yang searah dengan perubahan tersebut. Kekakuan perubahan tersebut disinyalir merupakan dampak dari masih berhati-hatinya perbankan Kalimantan Tengah terhadap kondisi perekonomian yang masih dipengaruhi krisis ekonomi global.

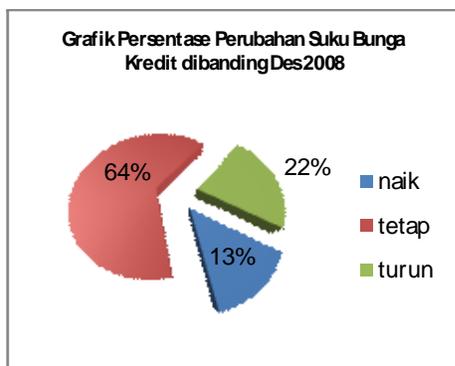
Grafik Perkembangan Suku Bunga Kredit, DPK, dan BI-Rate



Lebih lanjut, untuk mengetahui secara riil mengenai perilaku dan faktor yang mempengaruhi *rigiditas* perubahan suku bung di Kalimantan Tengah, survei *BI-Rate* di wilayah Kalimantan Tengah dilaksanakan dengan mengikutsertakan responden perbankan baik itu bank umum, bank syariah, maupun Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sebanyak 34 bank memberi respon terhadap survei yang dilakukan pada bulan Juni dengan hasil sebagai berikut:

- Terjadi kekakuan perubahan suku bunga/margin simpanan dibandingkan dengan Desember 2008, terhadap tabungan, giro, dan deposito seperti terlihat pada grafik disamping.
- Sedangkan, alasan utama yang menyebabkan tidak adanya perubahan suku bunga simpanan adalah strategi perbankan di Kalimantan Tengah dalam mempertahankan likuiditasnya (dengan jawaban sebesar 41%), diikuti dengan upaya





pengecahan pemindahan dana ke bank lain (24%), suku bunga dianggap sudah rendah (24%) dan tindakan perbankan yang masih menunggu situasi ekonomi lebih stabil (24%).

- c. Lebih jauh lagi, respon perbankan di Kalimantan Tengah terhadap perubahan suku bunga terkait dengan peran intermediasi dengan sektor riil yaitu terhadap kredit konsumsi, kredit modal kerja dan kredit investasi bila

dibandingkan dengan periode Desember 2008 sebanyak 64% mengatakan suku bunga tidak mengalami perubahan (Tetap), 22% (Turun) dan 13% mengalami kenaikan.

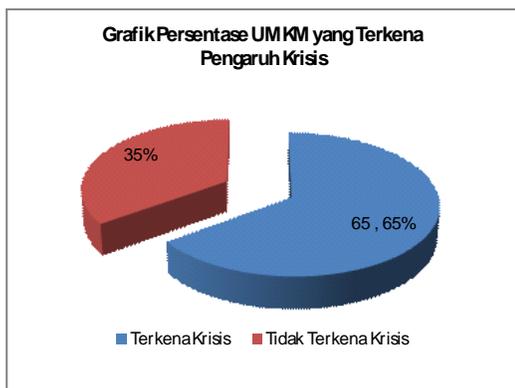
- d. Alasan yang dikemukakan oleh perbankan terkait dengan penurunan suku bunga kredit perbankan yaitu sebanyak 48% responden mengatakan bahwa pencapaian target pertumbuhan kredit dilakukan melalui suku bunga yang menarik, kemudian masing-masing 17% responden menyatakan masih terjaganya *net interest margin* dan perolehan laba, serta mengikuti tren penurunan bank lain. Akan tetapi, alasan yang berbeda muncul ketika terjadi kenaikan suku bunga kredit, yaitu sebanyak 30% berkaitan dengan rendahnya suku bunga saat ini dan masing-masing 20% responden yang menghubungkan dengan permintaan kredit masih tinggi yang disertai dengan kurang sensitifnya debitur terhadap suku bunga, tingkat resiko kredit yang masih tinggi, dan *net interest margin* yang masih menipis berpotensi mengganggu perolehan laba.
- e. Penetapan suku bunga simpanan dan pinjaman/kredit di wilayah Kalimantan Tengah hampir sepenuhnya dilakukan oleh Kantor Pusat bank masing-masing (88%), namun juga terdapat kewenangan Kantor Cabang dengan berpedoman pada *range* dari Kantor Pusat Bank (8%).
- f. Rata-rata waktu yang diperlukan perbankan Kalimantan Tengah dalam merespon perubahan *Bi-Rate* baik itu turun maupun naik adalah selama 1 bulan.
- g. Sementara itu, ekspektasi perbankan Kalimantan Tengah terhadap suku bunga perbankan selama 2-3 bulan mendatang sebagian besar responden cenderung mengharapkan dalam kondisi stabil (56%) dengan level suku bunga acuan *Bi-Rate* berkisar pada 7%.

Boks.3 Hasil Survei UMKM di Kalimantan Tengah

Pengaruh krisis perekonomian global terhadap sektor riil terutama korporasi memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap aktivitas sektor tersebut. Bahkan dalam kondisi ekstrem, terjadi penghentian roda aktivitas sektor korporasi akibat mengalami kerugian yang sangat besar atau kebangkrutan. Sedangkan, sektor UMKM sebagai penopang kegiatan perekonomian juga mengalami dampak dari krisis yang terjadi secara global ini. Oleh karena itu, pengukuran tingkat dampak krisis terhadap sektor UMKM tersebut perlu diketahui untuk memberikan rencana alternatif apabila dampak yang dialami meruntuhkan perkembangan sektor tersebut.

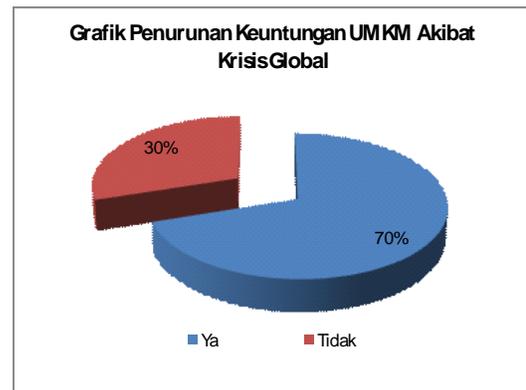
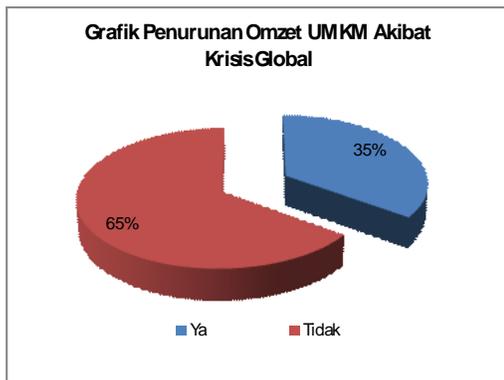
Untuk mendapatkan informasi dampak krisis pada sektor UMKM di Kalimantan Tengah, maka survei dilaksanakan kepada sekitar 20 responden dari sektor UMKM yang memberikan hasil sebagai berikut:

1. Sebagian besar pelaku UMKM di Kalimantan Tengah berorientasi kepada pelanggan lokal. Selain itu, jenis bahan baku yang digunakan sebagai input dalam kegiatan usaha mereka, juga berasal dari wilayah lokal.
2. Tingkat *awareness* dan pengetahuan pelaku UMKM di Kalimantan Tengah terhadap krisis masih cukup tinggi, yaitu sebesar 60% (12 dari 20 responden). Disamping itu, pelaku UMKM mengetahui bahwa pengaruh krisis sudah terjadi semenjak 1-2 tahun yang lalu, dan diperkirakan krisis akan berlangsung juga dalam rentang waktu 1-2 tahun ke depan. Namun demikian, 55% pelaku UMKM menganggap pengaruh krisis yang terjadi saat ini tidak sebesar pengaruh krisis pada tahun 1997.
3. Meskipun berorientasi kepada pelanggan dan bahan baku lokal, pengaruh krisis ternyata ikut dirasakan sebagian besar responden, yaitu 65% (13 dari 20 responden). Pengaruh krisis tersebut dirasakan pada level sedang/*moderate* oleh sebagian responden sebesar 40%. Sedangkan 35% responden lainnya tidak merasakan dampak krisis, dengan beralasan antara lain tidak adanya perubahan pada nilai penjualan dan biaya bahan input, melakukan antisipasi strategi dengan cara menjual produk baru.



Dampak krisis terhadap kinerja UMKM di Kalimantan Tengah antara lain penurunan omzet rata-rata sebesar 33,18% dan terjadi pada 65% (13 dari 20 responden) pelaku UMKM. Selain omzet, dampak krisis juga terjadi pada penurunan keuntungan rata-rata sebesar 44% pada 70% (14 dari 20 responden) pelaku UMKM. Sementara itu, pengaruh krisis terhadap faktor produksi pada kapasitas dan penggunaan

4. tenaga kerja cenderung tetap dan tidak ada pengaruhnya. Oleh sebab itu, tindakan PHK atau perumahan pegawai tidak terjadi pada responden UMKM Kalimantan Tengah.



5. Menghadapi kondisi krisis keuangan global, responden melaksanakan kebijakan-kebijakan antara lain mengurangi cadangan bahan baku (35%) naik dari bulan lalu 25%, melakukan efisiensi (40%) menurun dari bulan lalu 45,83% dan mencari pasar baru 10% meningkat dari bulan lalu (8,33%). Disamping itu responden juga melakukan segmen pasar baru dan mengganti jenis usaha masing-masing 5%.

BAB IV PERKEMBANGAN KEUANGAN DAERAH

4.1. Gambaran Umum

Membbaiknya laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah triwulan II-2009 menjadi sebesar 5,19% (yoy) diikuti dengan kenaikan realisasi pendapatan dan belanja keuangan daerah tahun anggaran 2009. Realisasi pendapatan tercatat mencapai 35,72% sedangkan belanja pemerintah terealisasi sebesar 28,65%. Dibandingkan dengan targetnya, realisasi tersebut belum cukup optimal. Diharapkan beberapa bulan mendatang kinerja keuangan daerah akan membaik dan dapat mendukung perkembangan ekonomi daerah.

Triwulan ini kondisi keuangan daerah masih mencatat surplus sebesar Rp62,52 miliar. Realisasi pada periode mendatang diperkirakan akan terus meningkat, disamping itu tingginya perhatian Pemerintah Daerah dalam mengawal pencapaian target pembangunan akan mendorong realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah yang mendekati target bahkan melebihi target.

4.2. Perkembangan Pendapatan Daerah

Realisasi pendapatan daerah Kalimantan Tengah awal tahun anggaran 2009 belum cukup optimal. Pendapatan daerah yang terdiri dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah terealisasi sebesar Rp546,14 miliar atau 35,72% dari total anggaran pendapatan tahun 2009 sebesar Rp1.528,82 miliar. Lebih spesifik pendapatan asli daerah terealisasi 31,10% yang didukung oleh realisasi pajak daerah sebesar Rp111,60 miliar atau terealisasi 26,04%. Pada pos pendapatan lain yaitu retribusi daerah yang berhasil dikumpulkan oleh masing-masing dinas/instansi di Provinsi Kalimantan Tengah tercatat mencapai Rp8,13 miliar atau 32,25% dibandingkan APBD 2009. Pendapatan lain asli daerah yang sah tercatat sebesar Rp36,45 miliar atau terealisasi sebesar 104,17%.

Sementara itu, dana perimbangan yang terdiri dari dana bagi hasil pajak dan non pajak, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terealisasi 37,99%. Dana alokasi umum dari pemerintah pusat telah teralokasikan 50% sesuai dengan target. Sementara dana alokasi khusus belum terealisasi dan dana bagi hasil pajak/bukan pajak tercatat sebesar Rp59,30 miliar terealisasi 30%.

Tabel 4.1. Anggaran Pendapatan Kalimantan Tengah

URAIAN	APBD 2009	Juni 2009
PENDAPATAN ASLI DAERAH	502,270,000,000.00	156,195,008,057.01
Pendapatan Pajak Daerah	428,570,000,000.00	111,603,699,417.00
Pendapatan Retribusi Daerah	25,194,500,000.00	8,126,050,253.00
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan dipisah	13,515,000,000.00	15,000,000.00
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	34,990,500,000.00	36,450,258,387.01
Transfer Pemerintahan Pusat-Dana Perimba	1,026,558,939,965.00	389,948,797,590.00
Dana Bagi Hasil Pajak/bukan Pajak	272,440,729,965.00	24,748,891,590.00
Dana Alokasi Umum	694,822,210,000.00	347,411,106,000.00
Dana Alokasi Khusus	59,296,000,000.00	17,788,800,000.00
LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH		
Pendapatan Hibah	-	-
Pendapatan Dana Darurat	-	-
Pendapatan Lainnya	-	-
JUMLAH PENDAPATAN	1,528,828,939,965.00	546,143,805,647.01

Sumber : Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah

4.3. Perkembangan Belanja Daerah

Realisasi belanja daerah sampai dengan Juni 2009 menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan triwulan I-2009. Belanja modal dan belanja barang dan jasa sebagai stimulus perekonomian masing-masing telah terealisasi 36,17% dan 23,47%. Sementara itu, belanja pegawai telah mencapai 33,87%. Dengan demikian, secara umum realisasi belanja mencapai 28,65%.

4.2. Anggaran Belanja Kalimantan Tengah

URAIAN	APBD 2009	Juni 2009
BELANJA		
Belanja Pegawai	351,360,054,718.00	119,021,842,655.00
Belanja Bunga		-
Belanja Subsidi	3,323,300,000.00	8,160,000,000.00
Belanja Hibah	59,150,350,000.00	3,254,060,362.50
Belanja Bantuan Sosial	72,419,105,958.00	1,705,100,000.00
Belanja Bagi Hasil	228,700,291,822.00	48,097,995,138.00
Belanja Bantuan Keuangan	14,500,000,000.00	-
Belanja Tidak terduga	10,792,383,342.00	5,089,027,934.00
Belanja Barang dan Jasa	350,560,451,951.00	82,286,751,686.00
Belanja Modal	597,219,802,174.00	216,010,727,276.00
Belanja Pemeliharaan		
Belanja Perjalanan Dinas		
JUMLAH (BELANJA OP S.D. TRANSFER)	1,688,025,739,965.00	483,625,505,051.50
SURPLUS (DEFISIT)	(159,196,800,000.00)	62,518,300,595.51

Sumber : Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah

Beberapa proyek yang telah memasuki tahap pelaksanaan sehingga realisasi belanja modal untuk berbagai proyek infrastruktur pembangunan jalan dan jembatan, program pemeliharaan jalan dan Program Penggantian Jembatan dari APBD tercatat terealisasi melebihi target yaitu 55,12%. Sementara itu, program pemeliharaan jalan terealisasi 42,63% dan proyek penggantian jembatan terealisasi 47,31%. Sementara itu, realisasi proyek APBN secara umum tercatat hanya sebesar 22,13% cukup jauh

dibandingkan targetnya mengingat pelaksanaan proyek-proyek stimulus fiskal saat ini baru dalam proses tender.

Surplus dan Defisit

Dengan realisasi belanja sebesar Rp483,63 miliar sementara realisasi pendapatan sebesar Rp546,14 miliar, posisi keuangan daerah triwulan ini masih surplus sebesar Rp62,52 miliar. Sementara itu, proses pembiayaan daerah tercatat mencapai Rp3,71 miliar yang digunakan untuk pembayaran pokok utang. Dengan demikian, sisa lebih pembiayaan anggaran triwulan ini mencapai Rp58,81 miliar.

4.4. Perkembangan Pembiayaan Daerah

Secara umum pembiayaan belum terealisasi secara optimal. Realisasi pembiayaan daerah sampai triwulan I-2009 hanya didorong oleh pembayaran pokok hutang yang mencapai Rp3,71 miliar (74,19%) dari targetnya Rp5 miliar. Semakin tingginya belanja pada triwulan-triwulan mendatang akan mendorong pembiayaan daerah.

Tabel 4.3. Anggaran Pembiayaan Kalimantan Tengah

URAIAN	APBD 2009	Juni 2009
PEMBIAYAAN		
Sisa lebih perhitungan anggaran tahun anggaran sebelumnya	175,000,000,000.00	-
Pencairan dana cadangan	-	-
Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan	-	-
Penerimaan Pinjaman Daerah	-	-
Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	-	-
Penerimaan Rutang Daerah	-	-
JUMLAH	175,000,000,000.00	-
Pembentukan Dana Cadangan	10,000,000,000.00	-
Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	803,200,000.00	-
Pembayaran Pokok Utang	5,000,000,000.00	3,709,729,934.00
Pemberian Pinjaman Daerah	-	-
JUMLAH	15,803,200,000.00	3,709,729,934.00
PEMBIAYAAN NETTO	159,196,800,000.00	(3,709,729,934.00)
SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA)	-	58,808,570,661.51

BAB V

PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN

5.1. Gambaran Umum

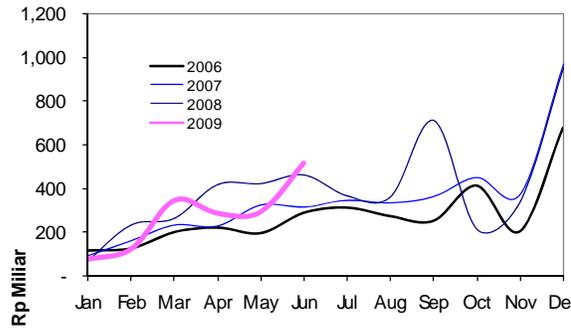
Laju pertumbuhan ekonomi tahunan diikuti dengan peningkatan transaksi tunai yang tercermin dari transaksi masuk (*inflow*) dan keluar (*outflow*). Transaksi *inflow* maupun *outflow* mengalami penurunan 50,55% (yoy) dan 15,62%. Sementara itu, penyediaan uang layak edar bagi masyarakat menunjukkan penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya, kegiatan pemberian tanda tidak berharga terhadap uang-uang yang tidak layak edar menurun cukup signifikan sebesar 62,83% (yoy). Transaksi keuangan secara non tunai menunjukkan penurunan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Total nilai transaksi kliring dan RTGS selama triwulan II-2009 tercatat sebesar Rp3.837,90 miliar, menurun sebesar 33,46% (yoy).

5.2. Transaksi Keuangan Secara Tunai

Transaksi setoran uang masuk (*inflow*) ke Bank Indonesia pada triwulan II-2009 ini mengalami penurunan sebesar 50,55% (yoy) dibandingkan triwulan yang sama pada tahun 2008 sehingga menjadi Rp72,38miliar. Sementara itu, aliran uang keluar (*outflow*) juga menurun 15,62% (yoy) menjadi Rp1095,70 miliar. Dengan demikian, transaksi uang kartal di Kantor Bank Indonesia (KBI) Palangka Raya masih *net outflow* sebesar Rp1.023,31 miliar semakin menurun dibandingkan triwulan sebelumnya.

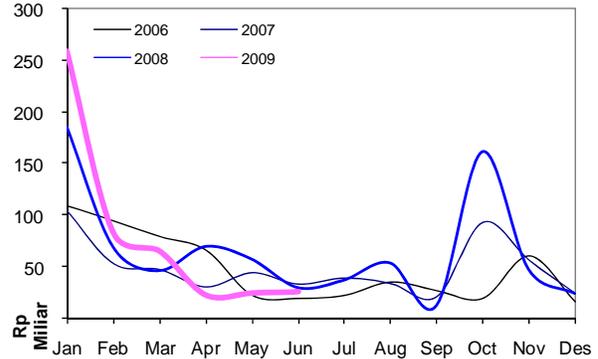
Sementara itu, sebagaimana perkembangan tahunan transaksi tunai hal serupa dialami transaksi tunai secara triwulanan. Transaksi *inflow* triwulan ini tercatat menurun sebesar 82,21% (qtq) sedangkan transaksi *outflow* meningkat dua kali lipat menjadi 102,21% (qtq). Pengaruh percepatan aktivitas pada sektor konstruksi yang memerlukan sumber daya berupa alat-alat untuk mempercepat pelaksanaan proyek-proyek Pemerintah ditengarai meningkatkan transaksi pembelian di luar Kalimantan Tengah. Jika dikonfirmasi dengan data perolehan dana pihak ketiga pada perbankan Kalimantan Tengah, penurunan DPK tertinggi dialami oleh transaksi giro.

Grafik 5.1. Perkembangan Outflow Transaksi Tunai KBI Palangka Raya (Rp Juta)



Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka

Grafik 5.2. Perkembangan Inflow Transaksi Tunai KBI Palangka Raya (Rp Juta)



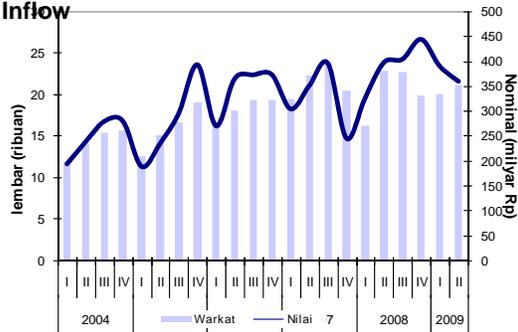
Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka

Penyediaan Uang Layak Edar

Sebagai upaya untuk memelihara kualitas uang kartal yang diedarkan, maka uang yang sudah tidak layak edar diberikan Tanda Tidak Berharga (PTTB). Kebijakan untuk memelihara kualitas uang yang beredar di masyarakat tersebut dikenal dengan "Clean Money Policy", yang merupakan salah satu tugas Bank Indonesia. Uang yang sudah diberi tanda tidak berharga selanjutnya dimusnahkan dan diganti dengan uang yang baru dengan jumlah yang sama sehingga tidak mempengaruhi jumlah uang yang beredar.

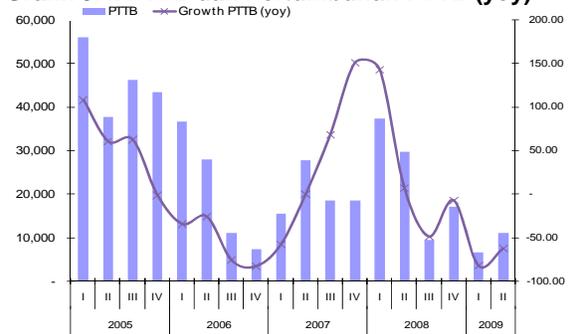
Jumlah uang kartal yang diberikan tanda tidak berharga menurun 62,83% menjadi Rp11,20 miliar pada triwulan laporan. Rasio PPTB terhadap jumlah uang kartal yang masuk (*inflow*) mencapai 15,22% naik dari triwulan sebelumnya 1,62%. Hal ini berarti bahwa 15,22% dari seluruh uang yang disetorkan kembali ke Bank Indonesia dinyatakan tidak layak edar. Kondisi ini diharapkan semakin membaik dimasa yang akan datang dan pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat akan lebih gencar dilaksanakan. Dengan demikian, tingkat kesadaran masyarakat untuk menjaga uang semakin baik.

Grafik 5.3. PTTB dan Rasio PTTB terhadap Inflow



Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka

Grafik 5.4. PTTB dan Pertumbuhan PTTB (yoy)



Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka

Penemuan Uang Palsu

Tabel 5.1 Perkembangan Temuan Uang Palsu di Provinsi Kalimantan Tengah

Periode	Pecahan Rp.100.000		Pecahan Rp.50.000		Pecahan Rp.20.000		Pecahan Rp.10.000		TOTAL	
	Bilyet	Nominal (ribuan)	Bilyet	Nominal (ribuan)	Bilyet	Nominal (ribuan)	Bilyet	Nominal (ribuan)	Bilyet	Nominal (ribuan)
Tw I-2006	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tw II-2006	18	1,800	-	-	-	-	-	-	18	1,800
Tw III-2006	91	9,100	1	50	5	50	-	-	97	9,250
Tw IV-2006	-	-	-	-	1	10	-	-	1	20
Tahun 2006	109	10,900	1	50	6	60	-	-	116	11,070
Tw I-2007	-	-	1	50	1	10	2	20	4	90
Tw II-2007	-	-	4	200	3	30	2	20	9	280
Tw III-2007	49	4,900	46	2,300	-	-	-	-	95	7,200
Tw IV-2007	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tahun 2007	49	4,900	51	2,550	4	40	4	40	108	7,570
Tw I-2008	6	600	1	50	-	-	1	10	8	660
Tw II-2008	3	300	2	100	2	20	-	-	7	440
Tw III-2008	19	1,900	1	50	1	10	-	-	21	1,970
Tw IV-2008	31	3,100	25	1,250	2	20	1	10	59	4,400
Tahun 2008	59	5,900	29	1,450	5	50	2	20	95	7,470
Tw I-2009	13	1,300	26	1,300	1	10	-	-	40	2,620
Tw II-2009	14	1,400	9	450	-	-	-	-	23	1,850
Tahun 2009	27	2,700	35	1,750	1	10	-	-	63	4,470

Sumber: Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

Di wilayah Kalimantan Tengah, perkembangan penemuan uang palsu yang tercatat masuk ke KBI Palangka Raya sebanyak 23 lembar yang terdiri dari 14 lembar pecahan Rp.100.000, 9 lembar pecahan Rp.50.000, dengan total nilai Rp1.850.000. Jumlah ini menurun dari triwulan sebelumnya sebesar Rp2.620.000 yang didorong oleh semakin tingginya frekuensi sosialisasi keaslian uang Rupiah dan semakin waspadanya masyarakat terhadap peredaran uang palsu.

Kas Titipan di Sampit

Selama beberapa tahun KBI Palangka Raya telah bekerja sama dengan BRI Sampit dalam hal pelayanan perkasas guna mendukung transaksi uang tunai di Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kotawaringin Barat. BRI cabang Sampit merupakan pihak yang ditugaskan untuk menyimpan dan menyalurkan sejumlah uang (kas titipan). Pada triwulan II-2009, total uang kartal yang masuk (*inflow*) ke kas titipan tumbuh 18,69% (yoy) dibandingkan tahun 2008, begitu pula uang kartal yang keluar (*outflow*) tumbuh 13,06% (yoy).

Tabel 5.2 Perkembangan Kas Titipan di Sampit (Rp Juta)

Periode	Inflow	Outflow	Pengiriman Modal kerja	Net In/Out
Tw I-2006	34,500	95,750	90,000	28,750
Tw II-2006	42,350	185,475	110,000	- 33,125
Tw III-2006	98,130	171,000	105,000	32,130
Tw IV-2006	89,879	235,445	110,000	- 35,566
Tahun 2006	264,859	687,670	415,000	- 7,811
Tw I-2007	166,146	156,685	-	9,461
Tw II-2007	91,485	156,718	60,000	- 5,233
Tw III-2007	80,545	185,676	140,000	34,869
Tw IV-2007	157,535	223,830	40,000	- 26,295
Tahun 2007	495,711	722,909	240,000	12,802
Tw I-2008	227,155	199,058	25,000	53,097
Tw II-2008	140,531	269,960	120,000	- 9,429
Tw III-2008	96,629	276,610	150,000	- 29,981
Tw IV-2008	229,057	215,850	40,000	53,207
Tahun 2008	693,372	961,478	335,000	66,894
Tw I-2009	288,459	210,900	50,000	127,559
Tw II-2009	166,800	234,700	49,960	- 17,940
Tahun 2009	288,459	210,900	50,000	127,559

Sumber: Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

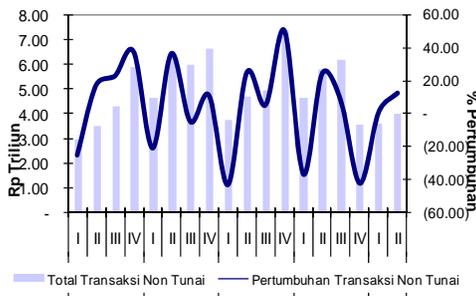
Sementara itu, pengiriman modal kerja (*dropping*) mengalami penurunan 58,37% (yoy) dibandingkan dengan triwulan yang sama di tahun 2008. Meskipun terjadi penurunan pengiriman modal kerja, kecukupan uang layak edar pada triwulan II-2009 di Kotawaringin Timur dan Kotawaringin Barat didorong dengan besarnya *Net Inflow* pada triwulan sebelumnya. Untuk triwulan berikutnya, *dropping* diperkirakan akan meningkat untuk mengantisipasi hari raya.

5.3. Transaksi Keuangan Secara Non Tunai

Berkaitan dengan salah satu tugas Bank Indonesia dalam mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, Bank Indonesia secara berkelanjutan telah memfasilitasi terselenggaranya transaksi non tunai (*non-cash transaction*). Adapun transaksi ini menggunakan dua sistem yaitu pertama sistem kliring untuk transaksi debit dan kredit dengan nilai transaksi kurang dari Rp100 juta dan kedua RTGS (Real Time

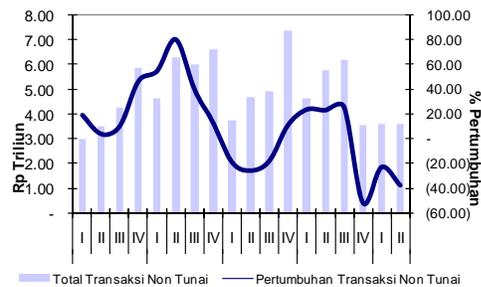
Gross Settlement) khusus untuk transaksi kredit dengan nominal transaksi di atas Rp100 juta. Transaksi keuangan secara non tunai menunjukkan penurunan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Total nilai transaksi kliring dan RTGS selama triwulan II-2009 tercatat sebesar Rp3.837,90 miliar, menurun sebesar 33,46% (yoy).

Grafik 5.5 Perbandingan Total Transaksi Non Tunai Kalteng dan Pertumbuhannya (qtq)



Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka

Grafik 5.6. Perbandingan Total Transaksi Non Tunai Kalteng dan Pertumbuhannya (yoy)

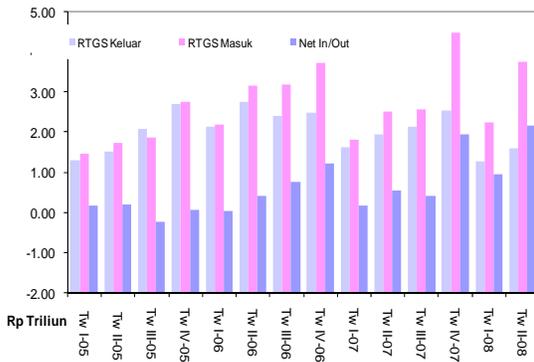


Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka

Transaksi Keuangan dengan *Real Time Gross Settlement (RTGS)*

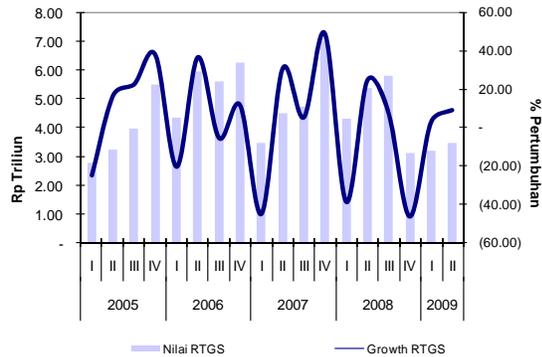
Dibandingkan dengan transaksi kliring, transaksi RTGS menunjukkan nilai transaksi yang jauh lebih besar, pada triwulan II-2009. Transaksi pengiriman uang keluar Kalimantan Tengah melalui RTGS tercatat sebesar Rp850,79 miliar menurun 46,85% dibandingkan triwulan sama tahun lalu. Sementara itu transaksi RTGS masuk ke Kalimantan Tengah tercatat mencapai Rp2.626,00 miliar menurun 30,32% (yoy). Dengan demikian secara netto terdapat aliran dana non tunai masuk ke Kalimantan Tengah sebesar Rp1.775,21 miliar menurun dibandingkan periode sama tahun sebelumnya. Perkembangan ini disebabkan oleh masuknya dana DAU dan DAK pemerintah.

**Grafik 5.7. RTGS Keluar dan Masuk di Kalimantan
Tengah vana tercatat RTGS Nasional**



Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka

**Grafik 5.8. Perkembangan Net Inflow RTGS dan
Pertumbuhannya (yoy)**

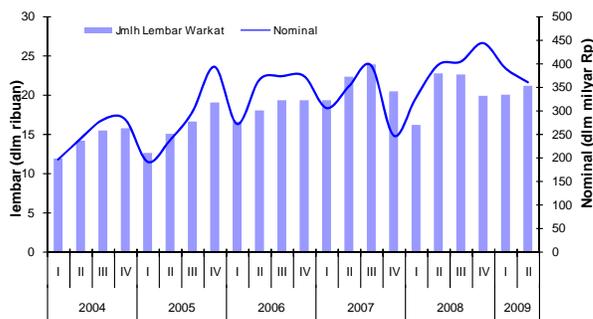


Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka

Transaksi Keuangan dengan Kliring

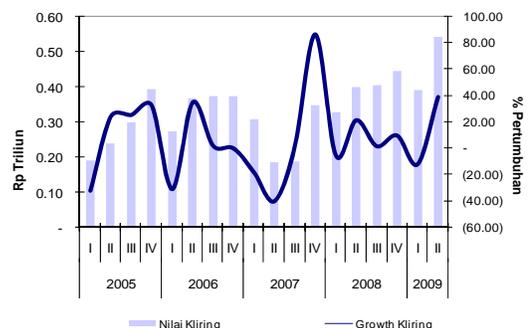
Transaksi kliring pada triwulan laporan tercatat sebanyak 20.063 lembar warkat dengan nilai transaksi sebesar Rp543,98 miliar. Nilai transaksi tersebut meningkat 39,09% dibandingkan triwulan lalu. Sementara itu, secara tahunan tumbuh 36,44% (yoy). Kenaikan nilai nominal kliring merupakan indikasi bahwa kegiatan usaha yang menggunakan kliring sebagai media melakukan transaksi pada triwulan II-2009 mulai menunjukkan arah perbaikan yang positif.

**Grafik 5.9. Perbandingan Jumlah Warkat dan
Total Kliring Nasional Kalteng**



Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka

**Grafik 5.10. Perbandingan Total Kliring dan
Pertumbuhan Kliring (yoy)**



Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka

Boks 4. Pengaruh Kegiatan Ekonomi dan Perbankan terhadap Net Outflow KBI Palangka Raya

Pendahuluan

Alur transaksi uang tunai yang keluar masuk yang dicatat oleh Kantor Bank Indonesia Palangka Raya tercatat mengalami net outflow. Rata-rata transaksi *net outflow* dari tahun 2002 sampai dengan semester I-2009 sebesar Rp191,29 miliar dengan tren tertentu setiap tahunnya. *Net outflow* mengalami kenaikan menjelang akhir tahun dan mencapai puncaknya pada bulan Desember kemudian menurun pada awal tahun selanjutnya.

Berbagai faktor diperkirakan mempengaruhi transaksi uang tunai tersebut. Untuk memudahkan dan mempersempit kajian faktor yang mempengaruhi *net outflow* dilihat dari kegiatan ekonomi dan perbankan. Secara struktur, kegiatan perekonomian Kalimantan Tengah didukung oleh aktivitas perbankan. Untuk menggerakkan roda perekonomian, perbankan berkontribusi dengan melaksanakan fungsi intermediasinya, hal ini berdampak pada perputaran uang tunai di Kalimantan Tengah. Kegiatan ini tercermin dari Dana Pihak Ketiga yang dihimpun dan kredit yang disalurkan. Kemudian akan dimanfaatkan perekonomian melalui kegiatan konsumsi, investasi dan ekspor-impor. Kajian ini, bertujuan untuk mengetahui apa yang mempengaruhi *net outflow*.

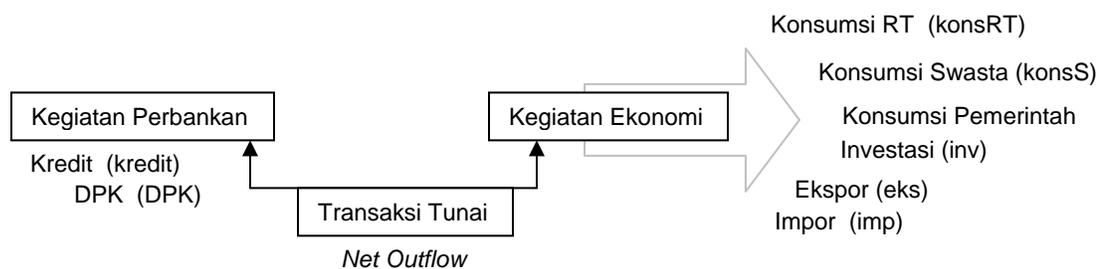
Metodologi Penelitian

Data yang digunakan adalah data sekunder PDRB Kalimantan Tengah menurut penggunaan tahun dasar 2000, kredit, DPK, *net outflow* Kas KBI Palangka Raya, dari tahun 2002 sampai dengan semester I-2009.

Uji statistik menggunakan metode *Unstructural Vector Autoregression* (VAR) merupakan metode estimasi yang apriori terhadap teori ekonomi. Metode ini digunakan untuk mengatasi kesulitan pendekatan struktural yang terkadang tidak cukup kaya menyediakan spesifikasi yang tepat atas hubungan antar variabel sesuai dengan teori ekonomi yang melandasi model tersebut.

Kerangka berpikir kajian ini yaitu :

Gambar Boks 1. Kerangka Berpikir dan Variabel yang digunakan



Uji Statistik

Data yang digunakan dalam kajian ini telah dikonversi dalam bentuk pertumbuhan (growth). Sehingga secara umum seluruh variabel stationer pada level.

Dilanjutkan dengan penentuan lag optimal, berdasarkan uji stabilitas VAR dan lag length criteria diperoleh lag optimal sebesar 6. Dengan demikian, VAR stabil pada lag optimal 6 sehingga dapat dilanjutkan untuk analisis *Impuls Respons Function* dan *Variance Decomposition*.

VAR

Secara umum hasil VAR dengan lag optimal 6 diperoleh bahwa variabel pertumbuhan *net outflow* dalam jangka pendek dipengaruhi oleh pertumbuhan ekspor, impor, konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, dan kredit. Sementara jangka panjang dipengaruhi oleh pertumbuhan DPK, PDRB dan Konsumsi swasta.

Lebih lanjut dilakukan uji **Granger Causality**, untuk menentukan kausalitas antar variabel. Diperoleh bahwa hampir seluruh variabel mempengaruhi transaksi tunai (*net outflow*) kecuali pertumbuhan DPK, konsumsi swasta dan PDRB mengingat pengaruh ketiga variabel ini bersifat jangka panjang.

Mengingat hasil VAR pada lag optimal 6 telah stabil, maka dilakukan uji **Variance Decomposition** untuk mengetahui variabel mana yang *shock*nya mempunyai peranan paling besar dalam menjelaskan perubahan prediksi error dalam hal ini dipusatkan pada variabel pertumbuhan *net outflow* (sepaimana tabel dibawah ini). Pertumbuhan net outflow dipengaruhi oleh *shock* variabel DPK (dalam jangka panjang) dan kredit. Hal ini terjadi mengingat dekatnya hubungan transaksi uang tunai dengan dunia perbankan. Sementara itu, *shock* konsumsi rumah tangga juga mempengaruhi transaksi *net outflow*.

Variance Decomposition of GNETO:

Period	S.E	GDPK	GEKS	GIMP	GINV	GKONSG	GKONSR	GKONSS	GKREDIT	GNETO	GPDRB
1	167.9824	4.067458	3.98454	1.15449	0.927768	6.782079	16.6657	13.50259	24.66813	28.24725	0
2	234.9614	25.40502	6.192834	0.733863	0.54194	8.84217	10.27729	7.820402	23.41269	14.70843	2.065368
3	257.8728	24.49885	9.874125	2.097051	5.738933	7.463456	9.200922	6.517953	19.6718	13.08854	1.848376
4	270.9939	23.86587	9.848446	4.437967	5.200121	6.786421	8.342947	6.943979	18.90873	13.58609	2.079432
5	282.1273	22.02007	9.204271	6.170102	5.183757	6.53737	8.328598	7.871866	19.80488	12.62146	2.257627
6	287.4122	21.42055	9.221025	6.222015	5.355932	6.300735	9.03309	8.353148	19.49759	12.16598	2.429925
7	301.7127	22.1936	10.98789	6.322623	5.571634	5.753991	8.94813	8.111391	17.81497	11.25203	3.043743
8	304.7155	22.07147	10.86464	6.324672	5.858981	5.692796	8.828709	7.962529	17.75823	11.60536	3.032612
9	309.6934	21.94152	10.92591	6.515381	5.802964	5.663012	8.558783	8.644881	17.35732	11.23635	3.353875
10	315.1521	21.58975	10.59522	6.365151	5.618927	6.167653	8.445423	9.578719	17.37417	10.96113	3.303865

Setelah diketahui besarnya komposisi variabel, langkah selanjutnya adalah perlu diketahui respon pengaruh variabel terhadap variabel lainnya¹ **Impuls Respon Function**. Secara mendasar dalam analisis ini akan diketahui respon positif atau negatif dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Respon tersebut dalam jangka pendek biasanya cukup signifikan dan cenderung berubah. Dalam jangka panjang akan cenderung konsisten dan terus mengecil.

Variabel yang tereksprim menyebabkan pergerakan *net outflow* menjadi labil adalah pertumbuhan kredit perbankan. Konsumsi rumah tangga juga mempengaruhi *net outflow*. Sementara itu, konsumsi pemerintah dan laju pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang meningkatkan *net outflow* dimana perkembangan ini akan mendorong tingkat kebutuhan yang semakin meningkat dan membuat *net outflow* semakin besar. Konsumsi rumah tangga dan swasta walaupun relatif landai dalam jangka panjang juga mempengaruhi kenaikan *Net outflow* mengingat tingginya ketergantungan Kalimantan Tengah terhadap

¹ Shock suatu variabel ke-*i* tidak hanya berpengaruh terhadap variabel ke-*i* itu saja tetapi ditransmisikan kepada semua variabel endogen lainnya melalui struktur dinamik/struktur *lag* dalam model VAR

daerah luar Kalimantan Tengah. Namun demikian, pertumbuhan ekspor dan investasi dalam jangka panjang akan menurunkan *net outflow* di Kalimantan Tengah mengingat kegiatan ini bersifat mendorong *cash inflow*.

Kesimpulan dan rekomendasi

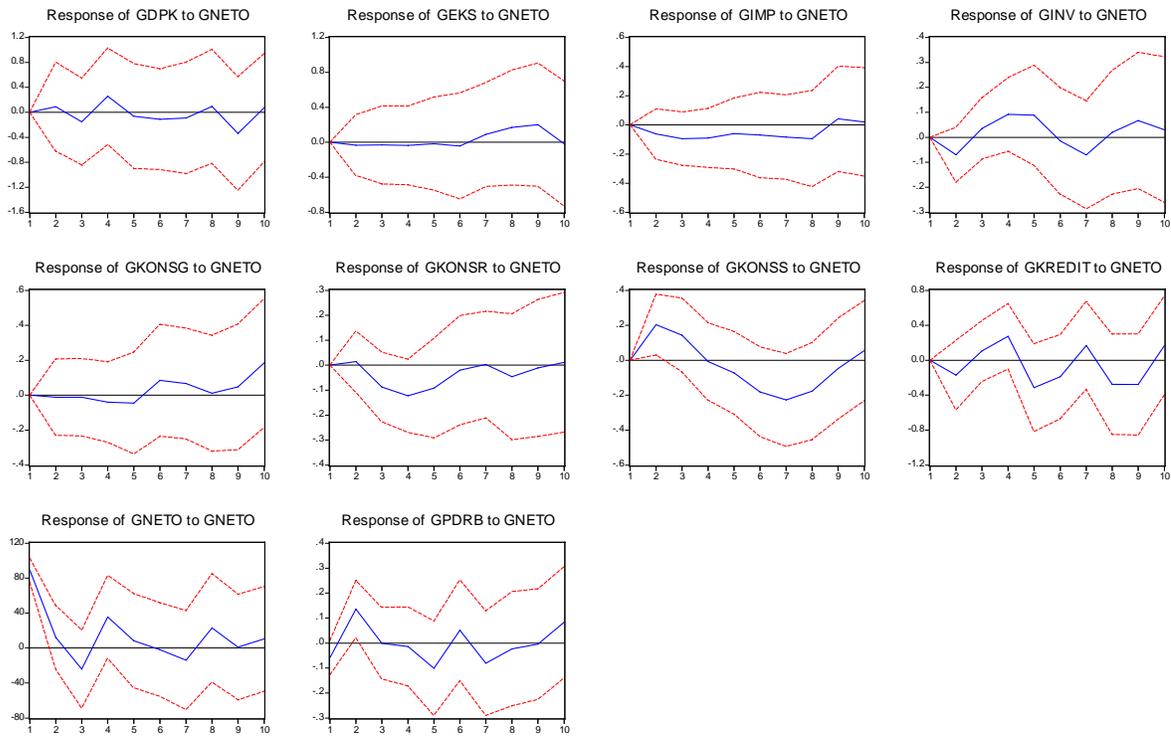
1. *Net outflow* dalam jangka pendek dipengaruhi oleh pertumbuhan ekspor, impor, konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, dan kredit. Sementara jangka panjang dipengaruhi oleh pertumbuhan DPK, PDRB dan Konsumsi swasta.
2. *Shock* pertumbuhan kredit signifikan mempengaruhi *Net outflow* Kalimantan Tengah baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka panjang konsumsi pemerintah dan laju pertumbuhan ekonomi mendorong *Net outflow*.
3. Konsumsi rumah tangga dan swasta juga menjadi pendorong kenaikan *Net outflow*.
4. Disisi lain, pertumbuhan ekspor dan investasi dalam jangka panjang akan menurunkan *Net outflow*.

Rekomendasi

1. Kalimantan Tengah merupakan daerah yang sedang berkembang yang tercermin dari laju pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi, pertumbuhan kredit yang tinggi dan optimalnya konsumsi pemerintah (sebagaimana kesimpulan diatas), untuk mengimbangi tingginya permintaan untuk mendorong kegiatan ekonomi tersebut program-program investasi dan ekspor dapat ditingkatkan. Produksi produk-produk olahan yang dapat memenuhi permintaan lokal Kalimantan Tengah harus ditingkatkan.
2. Pelayanan jasa pemerintah pada investor dapat ditingkatkan untuk mendorong investasi.
3. Mendorong kegiatan ekspor Kalimantan Tengah terutama bagi perusahaan lokal Kalimantan Tengah.
4. Lebih lanjut, investasi juga diarahkan pada produk-produk konsumsi terutama sisi distribusi dan produksi yang menyasar Kalimantan Tengah sebagai pasar. Pengurangan ketergantungan dari luar Kalimantan Tengah merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi pergerakan *Net outflow*.
5. Mendorong usaha kontraktor lokal untuk lebih dapat bersaing dengan kontraktor luar dengan memberikan paket-paket proyek besar yang disertai dengan asistensi dari Pemerintah Daerah. Disamping itu, tetap mengutamakan kontraktor lokal untuk pengerjaan proyek-proyek pemeliharaan infrastruktur rutin. Dengan demikian, diharapkan konsumsi pemerintah tidak signifikan mendorong kenaikan *Net outflow*.

Lampiran

Response to Cholesky One S.D. Innovations ± 2 S.E.



BAB VI PERKEMBANGAN KETENAGAKERJAAN DAERAH DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

6.1. Gambaran Umum

Perkembangan ketenagakerjaan di Kalimantan Tengah sampai dengan triwulan II-2009 menunjukkan pertumbuhan yang relatif baik seiring dengan laju perekonomian yang semakin mempengaruhi kegiatan dunia usaha. Dengan demikian, penawaran kesempatan kerja dari dunia usaha juga meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Penduduk yang bekerja meningkat menjadi 0,55% (yoy) sementara tingkat pengangguran mengalami penurunan mencapai 5,06% relatif meningkat dari triwulan sebelumnya yang mengalami penurunan 9,17%.

Perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kalimantan Tengah menunjukkan perkembangan yang moderat. Tingkat kemiskinan tahun 2009 tercatat mengalami penurunan menjadi 165.854 orang dari tahun lalu 210.327 orang. Namun demikian nilai tukar petani yang mencerminkan tingkat kesejahteraan petani, tercatat meningkat 0,69% dari periode sebelumnya yaitu senilai 96,75%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya indeks harga yang dikeluarkan petani untuk produksi kembali.

6.2. Perkembangan Angkatan Kerja, Tenaga Kerja dan Pengangguran Angkatan Kerja¹

Jumlah Angkatan Kerja sampai dengan Februari 2009 mencapai 1.080.826 orang dan tercatat mengalami peningkatan sebesar 0,28% (yoy). Sementara itu, penduduk yang bekerja mencapai 1.031.818 orang juga meningkat 0,55% dibandingkan tahun lalu. Namun demikian, kelompok penduduk yang mencari pekerjaan menurun sebesar 5,06% dibandingkan tahun sebelumnya sehingga menjadi 49.008 orang. Penurunan jumlah penduduk pencari kerja ini ditengarai akibat dari arah positif perbaikan sektor usaha di Kalimantan Tengah setelah melewati masa resesi global. Selain itu, pada triwulan II-2009 ini pertambahan penduduk perempuan di beberapa sektor mempengaruhi jumlah pengangguran di Provinsi Kalimantan Tengah.

¹ Angkatan Kerja adalah jumlah orang yang sedang bekerja dan orang yang sedang menunggu atau mencari pekerjaan

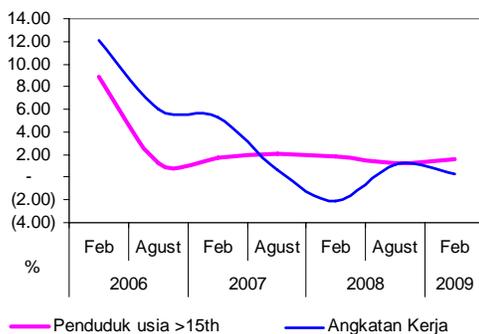
Tabel 6.1. Angkatan Kerja (orang)

Keterangan	Feb 2005	Nov 2005	Feb 2006	Agust 06	Feb 2007	Agust 07	Feb 2008	Agust 08	Feb 2009*
Angkatan Kerja	932,867	954,350	1,045,406	1,011,897	1,100,430	1,018,025	1,077,831	1,041,716	1,067,493
Bekerja	887,605	907,477	991,764	944,266	1,045,186	966,010	1,026,211	987,301	1,012,301
Tidak Bekerja (pengangguran terbuka)	45,262	46,873	53,642	67,631	55,244	52,015	51,620	54,415	55,192

Sumber : BPS (diolah). *perkiraan Bank Indonesia (menggunakan winter method, dengan seasonal length 2, model aditive)

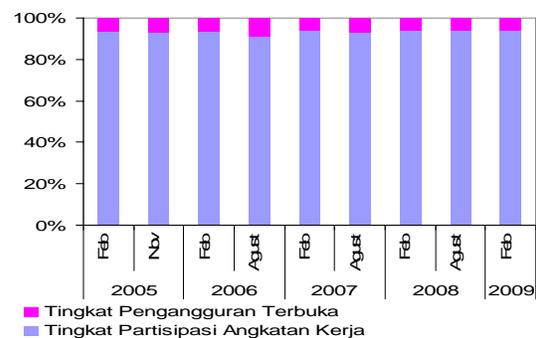
Sesuai dengan perkembangan tersebut, tingkat partisipasi angkatan kerja yang merupakan peran angkatan kerja terhadap jumlah penduduk berumur diatas 15 tahun menunjukkan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Partisipasi angkatan kerja berdasarkan penduduk berumur 15 tahun mencapai 74,00% dari tahun lalu 74,94%. Sementara pertumbuhan bukan angkatan kerja tercatat meningkat 5,33% yang dipengaruhi meningkatnya partisipasi penduduk yang bersekolah dibandingkan tahun lalu.

Grafik 6.1. Pertumbuhan Penduduk yang Bekerja dan Mencari Kerja



Sumber : BPS Kalimantan Tengah

Grafik 6.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Pengangguran



Sumber : BPS Kalimantan Tengah * Perkiraan

Tenaga Kerja

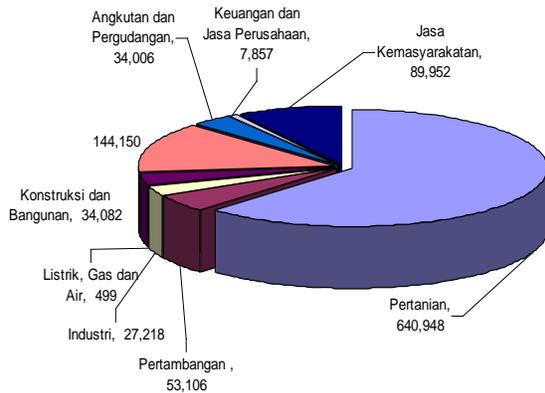
Penduduk bekerja pada Februari 2009 mengalami peningkatan sebesar 0,55% (yoy) menjadi 1.031.818 orang. Peningkatan ini didorong oleh peran serta penduduk perempuan yang bekerja pada periode/musim tanam pertanian sedang berlangsung yang cenderung memanfaatkan banyak tenaga kerja.

Sementara itu, perkembangan ketenagakerjaan menurut sektor ekonomi secara tahunan yang ditunjukkan oleh angka jumlah angkatan kerja yang bekerja menurut sembilan sektor ekonomi masih didominasi oleh sektor pertanian. Pemenuhan kesempatan kerja pada sektor pertanian mencapai 62,12% atau berhasil menyerap 640.948 orang. Laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja ini menurun dibandingkan tahun lalu menjadi -0,14%. Pemicu besarnya penyerapan tenaga kerja pada sektor ini adalah faktor musim tanam pertanian pada periode tersebut. Daya serap sektor

lainnya juga cukup tinggi antara lain sektor perdagangan, hotel dan restoran yang menyerap tenaga kerja sebesar 13,97% atau 132.533 orang. Sektor jasa kemasyarakatan mampu menyerap 8,72% dari total tenaga kerja yang bekerja.

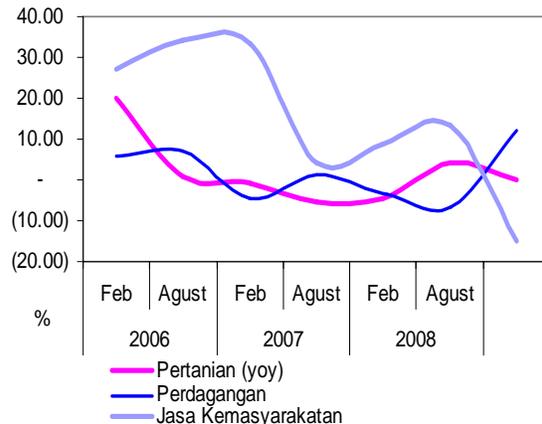
Sementara beberapa sektor lainnya menampung tenaga kerja dibawah 5%.

Grafik 6.3. Penduduk Bekerja Menurut Sektor Ekonomi



Sumber : BPS Kalimantan Tengah * Perkiraan

Grafik 6.4. Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja menurut Sektor Ekonomi (yoy)



Sumber : BPS Kalimantan Tengah * Perkiraan

Pengangguran

Sementara itu, tingkat pengangguran yang merupakan perbandingan antara penduduk dalam kategori mencari pekerjaan dengan angkatan kerja cenderung meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Pada periode laporan, tingkat pengangguran tercatat sebesar 4,53% dari jumlah angkatan kerja, menurun dari tahun sebelumnya sebesar 4,79%. Penurunan pengangguran ini didorong oleh kondisi kegiatan usaha yang semakin pulih dari tekanan perekonomian dan perkembangan di beberapa sektor ekonomi, sehingga membuka peluang penyerapan tenaga kerja.

Survei Kegiatan Dunia Usaha

Berdasarkan survei kegiatan dunia usaha, kondisi ketenagakerjaan triwulan II-2009 meningkat dengan saldo bersih tertimbang sebesar 8,21% dibandingkan triwulan lalu (-14,90%). Peningkatan kesempatan kerja ini terutama dialami sektor pertanian dalam arti luas khususnya perkebunan dan kehutanan, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor jasa-jasa.

Sementara itu ekspektasi dunia usaha terhadap tingkat penggunaan tenaga kerja pada periode mendatang diperkirakan menurun dengan saldo bersih tertimbang mencapai -0,66%. Responden menyatakan bahwa penurunan penggunaan tenaga kerja

diperkirakan terjadi pada sub sektor kehutanan, industri pengolahan hasil hutan, sektor perdagangan dan sektor komunikasi.

6.3. Perkembangan Kesejahteraan Masyarakat

Tingkat Kemiskinan

Secara umum tingkat kesejahteraan masyarakat yang tercermin dari angka kemiskinan menunjukkan perkembangan yang membaik. Kriteria Bank Dunia terhadap angka kemiskinan antara lain adalah pemenuhan kalori per hari dibawah 2100 kkal. Sesuai data BPS dengan kriteria Bank Dunia tersebut menyatakan jumlah penduduk Kalimantan Tengah yang berada dibawah Garis Kemiskinan Maret 2009 sebesar 165.854 orang menurun dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2008 yang berjumlah 210.327 orang. Sementara itu penduduk miskin pedesaan lebih besar dibandingkan penduduk miskin perkotaan. Jumlah penduduk miskin pedesaan mencapai 130.079 orang menurun 1,86% dari tahun 2008. Jumlah penduduk miskin kota tercatat 35.775 orang menurun 1,36% dibandingkan tahun sebelumnya.

Dimensi lain yang dapat digunakan sebagai indikator tingkat kemiskinan selain angka kemiskinan itu sendiri adalah indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan. Indeks kedalaman kemiskinan menurun dari 1,47 tahun 2008 menjadi 1,03 pada tahun 2009. Begitu pula indeks keparahan kemiskinan cenderung membaik dari 0,37 menjadi 0,22 pada 2009. Penurunan ini mengindikasikan bahwa ketimpangan pengeluaran penduduk miskin semakin menyempit. Lebih lanjut, indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan daerah pedesaan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perkotaan. Indeks kedalaman kemiskinan pedesaan mencapai 1,24 lebih tinggi dari perkotaan sebesar 0,21. Begitu pula indeks keparahan kemiskinan pedesaan mencapai 0,27 sementara indeks keparahan kemiskinan perkotaan mencapai 0,13.

Nilai Tukar Petani

Secara umum tingkat kesejahteraan masyarakat Kalimantan Tengah yang sebagian besar bekerja pada sektor pertanian dapat diukur melalui perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP). Pola pergerakan nilai tukar petani dipengaruhi oleh indeks yang

Tabel 6.2. Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan orang)

Tahun	Kota	Desa	Kota+Desa
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)			
Jul-05	1.23	1.9	1.7
Mar-07	0.99	2.08	1.68
Mar-08	0.9	1.76	1.47
Mar-09	0.62	1.24	1.03
Indeks Keparahannya Kemiskinan (P2)			
Jul-05	0.32	0.5	0.45
Mar-07	0.38	0.57	0.51
Mar-08	0.19	0.46	0.37
Mar-09	0.13	0.37	0.22

Sumber : BPS
sebesar 165.854 orang

diterima petani dan yang dibayar petani. Perkembangan indeks harga yang diterima petani mengalami kenaikan 0,25%. Namun demikian, biaya yang dibayar petani menurun 0,38%. Kondisi ini yang mendorong peningkatan nilai tukar petani. Nilai Tukar Petani May 2009 yang telah menggunakan tahun dasar baru (2007=100) tercatat mencapai 97,44 meningkat 0,69% dibandingkan periode sebelumnya .

Tabel 6.3. Nilai Tukar Petani

Keterangan	Jul-08	Aug-08	Sep-08	Oct-08	Feb-09	Mar-09	Apr-09	May-09
1 Indeks harga yang diterima petani	118.71	117.08	111.86	111.19	113.69	114.02	114.49	114.77
2 Indeks yang dibayar petani	115.70	116.08	116.28	117.36	117.51	117.81	118.24	117.78
3 Konsumsi rumah tangga	116.32	116.81	117.13	118.52	118.53	118.93	119.47	118.83
Bahan makanan	116.86	117.08	117.27	119.44	121.20	121.89	121.65	120.64
Makanan jadi	110.96	112.42	112.86	113.49	113.99	114.90	117.02	117.05
Perumahan	121.86	121.84	122.42	123.22	120.67	119.93	121.25	120.67
Sandang	115.01	115.02	115.43	115.69	116.13	116.14	116.37	116.52
Kesehatan	109.79	110.19	111.22	111.55	112.44	112.71	113.12	113.10
Pendidikan, rekreasi dan olah raga	111.55	111.55	111.55	111.61	111.51	110.76	113.02	113.10
Transportasi dan komunikasi	125.80	127.76	127.76	127.81	110.60	109.99	109.78	108.87
4 Pengembangan Modal	114.24	114.19	113.99	113.98	115.08	115.98	114.96	115.16
Bibit	105.82	105.82	107.21	109.35	109.35	109.23	110.03	110.17
Obat-obatan dan pupuk	127.41	127.10	126.80	125.62	131.50	130.89	130.30	130.94
Sewa lahan, pajak dan lainnya	103.00	103.00	102.92	102.90	102.70	102.78	102.80	102.80
Transportasi dan komunikasi	123.80	124.15	122.58	123.15	118.05	117.85	118.83	118.59
Penambahan barang modal	111.21	110.69	110.87	110.95	111.81	111.81	111.90	111.99
Upah buruh tani	105.81	106.18	106.07	106.18	106.79	107.39	107.39	107.39
5 Nilai Tukar Petani	102.60	100.84	96.20	97.74	96.75	96.79	96.83	97.44

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah

Indeks harga yang diterima petani mengalami kenaikan pada bulan May 2009 tercatat sebesar 3,22%. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya tingkat produktivitas pertanian akibat meningkatnya alih fungsi lahan. Disamping itu, tingkat keunggulan kompetitif petani lokal yang cenderung tidak sebaik petani luar daerah juga mendorong penghasilan petani cenderung rendah.

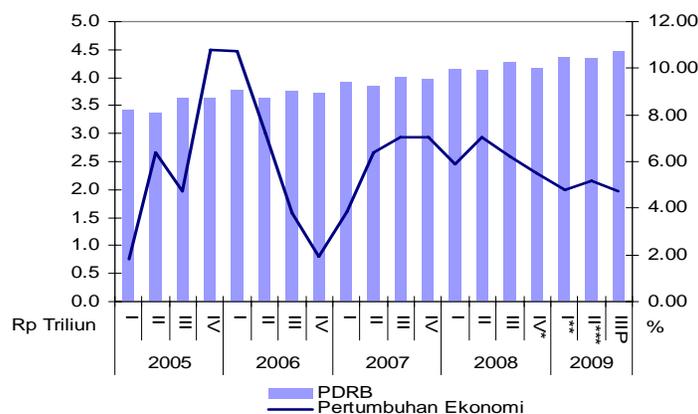
Sementara itu, indeks harga yang dibayar petani yang digunakan untuk konsumsi atau produksi kembali meningkat 0,36% (yoy). Peningkatan ini karena tingginya ketergantungan pengadaan pupuk, obat-obatan dan bibit dari luar Kalimantan Tengah yang menurunkan daya tawar Kalimantan Tengah terhadap harga barang-barang tersebut. Jika keadaan ini berlangsung lama akan memberatkan petani yang kemudian menurunkan tingkat kesejahteraan petani.

BAB VII PERKIRAAN EKONOMI DAN INFLASI DAERAH

7.1. Perkiraan Ekonomi Daerah

Triwulan III-2009 laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah diperkirakan tetap tumbuh pada kisaran $4,72\% \pm 1\%$ (yoy) pada titik optimis. Pertumbuhan ini terutama didukung oleh meningkatnya kegiatan konsumsi baik masyarakat maupun pemerintah dan kegiatan investasi. Konsumsi masyarakat diperkirakan tetap tumbuh positif pada bulan Ramadhan walaupun tidak setinggi periode yang sama tahun lalu. Disamping itu, pasokan dan distribusi barang yang baik akan mendorong terkendalinya harga. Konsumsi pemerintah akan tetap meningkat seiring dengan berlanjutnya proyek pembangunan infrastruktur serta belanja pemerintah sesuai dengan target yang ditetapkan. Kegiatan investasi juga diperkirakan tumbuh positif yang didukung oleh kegiatan investasi periode lalu yang direalisasikan triwulan III-2009. Pelayanan yang semakin baik dan potensi investasi daerah yang masih cukup menjanjikan juga mendukung kegiatan investasi triwulan mendatang.

Grafik 7.1. Proyeksi Laju Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2009 (yoy)



Sumber : Proyeksi Bank Indonesia

Konsumsi rumah tangga diperkirakan akan tetap mengalami peningkatan walaupun cenderung melambat dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Lebih terkendalinya perkembangan harga dan ibadah puasa bulan Ramadhan akan mendorong kenaikan konsumsi masyarakat. Pendapatan yang diperoleh masyarakat diperkirakan akan relatif tetap dibandingkan bulan-bulan lalu sehingga kenaikan konsumsi rumah tangga akan relatif kecil.

Konsumsi pemerintah pada triwulan III-2009 akan berjalan lebih optimal. Pencapaian target triwulan III-2009 akan mendorong optimalisasi pencapaian kinerja

Pemerintah Daerah terkait realisasi APBD. Pelaksanaan proyek infrastruktur baik tahunan maupun proyek *multiyears* masih akan berlangsung dan realisasi proyek yang terlambat diharapkan dapat diselesaikan sesuai target baru yang ditetapkan.

Lebih lanjut, ekspor Kalimantan Tengah diperkirakan sedikit menurun dibandingkan triwulan sama tahun sebelumnya. Menguatnya nilai tukar Rupiah yang cukup signifikan mendekati level Rp9.800 mendorong perlambatan ekspor Kalimantan Tengah. Namun demikian, perkembangan harga komoditas ekspor (CPO, Karet dan Batubara) yang cenderung meningkat tipis akan sedikit memperbaiki kinerja ekspor triwulan mendatang. Aktivitas impor Kalimantan Tengah masih akan ditopang oleh impor regional barang-barang konsumsi. Sementara itu, impor luar negeri akan didukung oleh realisasi impor modal yang belum terealisasi triwulan ini. Secara neto transaksi ekspor-impor tetap mengalami net impor.

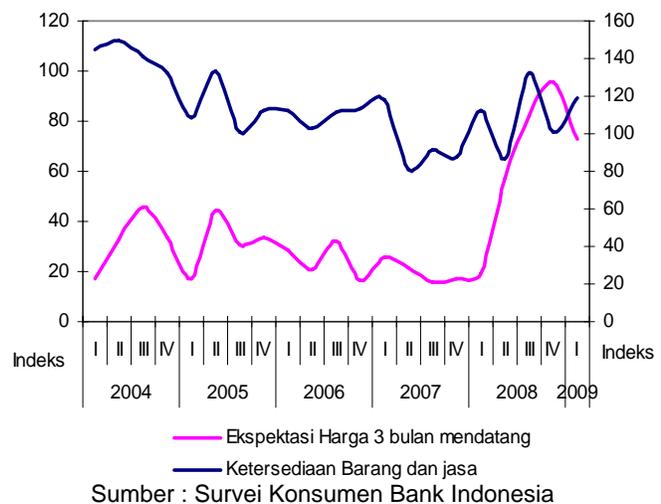
Hasil survei kegiatan dunia usaha menunjukkan pelaku dunia usaha memperkirakan terjadi kenaikan kegiatan usaha pada triwulan mendatang. Hal ini tercermin dari angka Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 8,68% dari -2,61 pada triwulan sebelumnya. Optimisme pelaku usaha ditengarai menjadi pendorong ekspektasi ini.

7.2. Perkiraan Inflasi

Laju inflasi dua kota di Kalimantan Tengah Triwulan III-2009 diperkirakan lebih terkendali dibandingkan inflasi triwulan II-2009. Kota Palangka Raya diperkirakan mengalami inflasi pada kisaran $3,2\% \pm 1\%$ pada titik optimis. Kota Sampit akan mengalami inflasi tapi lebih rendah dari Kota Palangka Raya yaitu pada kisaran $2,9\% \pm 1\%$. Periode yang akan datang, tingkat konsumsi masyarakat cenderung menurun walaupun tingkat konsumsi akan meningkat pada Bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri.

Berdasarkan survei konsumen Triwulan II-2009 perkembangan ketersediaan barang diperkirakan relatif baik pada bulan mendatang. Begitu pula dengan hasil survei

Grafik 7.2. Nilai Ekspektasi Harga Umum



penjualan eceran, ketersediaan barang dan distribusi diperkirakan akan cukup baik. Diharapkan kebakaran lahan tidak meluas pada triwulan III-2009.

7.3. Informasi Strategis

1. Dinas Sosial meluncurkan Program Pemberdayaan Fakir Miskin melalui mekanisme Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (P2FM-BLPS). Program ini ditujukan untuk pengentasan kemiskinan dan kelompok yang menerima bantuan disyaratkan memiliki usaha. Kalimantan Tengah tahun ini memperoleh jatah sebanyak 80 kelompok yang terdiri dari Kota Palangka Raya sebanyak 40 kelompok dan kotawaringin timur 40 kelompok. Kelompok yang menerima bantuan sebelumnya (berupa bantuan usaha ekonomi produktif) sehingga bantuan BLPS merupakan bantuan pengembangan. Bantuan BLPS merupakan dana bergulir dan dapat digunakan untuk tambahan modal usaha. Kendala pelaksanaan program ini adalah terbatasnya petugas untuk memonitoring hasil bantuan dan pola pikir masyarakat yang menganggap bantuan yang diberikan adalah cuma-cuma.
2. Dinas Pertanian dan Peternakan Kalimantan Tengah telah menyalurkan 1.272 ton padi benih unggul kepada petani. Bantuan ini diberikan melalui bantuan langsung benih unggul yang dialokasikan langsung dari Departemen Pertanian sebanyak 1.112 ton ditambah dari alokasi pemerintah daerah sebanyak 160,25 ton. Petani sasaran bantuan adalah petani di sentra produksi. Menurut data BPS, pengguna bibit unggul hanya 10% dari total luas tanam padi dalam setahun. Sisanya menggunakan bibit lokal yang kualitas produktivitasnya rendah. Diharapkan dengan bantuan ini petani dapat beralih sedikit demi sedikit ke benih unggul. Disamping itu, diberikan bantuan juga pupuk gratis sebanyak 498 ton yang sepenuhnya diarahkan juga untuk kelompok tani di Kabupaten Kapuas sebagai penghasil padi di Kalimantan Tengah. Sebagai informasi, produktivitas padi Kalimantan Tengah yaitu 25,42 kw/ha meningkat 3,8% dibandingkan tahun sebelumnya.
3. Untuk mengatasi kekurangan daya listrik di Kota Palangka Raya dan sekitarnya, Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah merencanakan pembangunan PLTU berkapasitas 2x65 MW di Palangka Raya. PLTU direncanakan dibangun menggunakan biaya investor, dimana pemerintah daerah hanya menyediakan sarana prasarana berupa lokasi pembangunan. Di Kecamatan Rakumpit terdapat potensi batu bara yang dapat menyuplai bahan baku PLTU. Pembangunan diharapkan selesai pada akhir 2009 sehingga tahun 2010 sudah operasional. Pembangunan direncanakan menggunakan Kerja Sama Operasi (KSO) antara pihak

swasta (*Independent Power Producer/IPP*) dan PLN, dimana pembangunan dilakukan oleh swasta sedangkan pendistribusian oleh PLN dengan pembagian keuntungan. Diperkirakan cadangan batu bara di Rakumpit cukup untuk kebutuhan 40-60 tahun ke depan. Sebagai informasi, kondisi kelistrikan Kalteng saat ini masih defisit, yakni pembangkit listrik tenaga diesel di Palangka Raya berkapasitas 27 MW mengalami defisit 9 MW, Kuala Pembuang berkapasitas 2,2 MW defisit 0,2 MW, Sampit kapasitas 20,8 MW mengalami defisit 2,3 MW, Pangkalan Bun 17,8 MW mengalami defisit 1,6 MW dan Kasongan kapasitas 7 MW mengalami defisit 2 MW.

4. Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Provinsi Kalimantan Tengah saat ini tengah mengintensifkan patroli kebakaran hutan dan lahan di wilayah itu menyusul semakin keringnya kondisi tanah dan air. Patroli kelompok masyarakat juga diintensifkan, pemantauan udara juga tetap dilakukan. Jumlah titik api selama Juni lalu tercatat sebanyak 73 titik, tersebar di 13 Kabupaten/Kota dengan hanya Murung Raya yang tidak terdeteksi titik panas. Kondisi ini meningkat signifikan dibandingkan bulan-bulan sebelumnya. Meski kebakaran ini dalam skala kecil diharapkan masyarakat tetap waspada dan penanganan kebakaran lahan lebih intensif.